

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

***STUDI KASUS PADA SUKU PAMONA PU'UMBOTO
KECAMATAN PAMONA SELATAN KAB. POSO***

***ALCOHOLIC DRINK CONSUMPTIVE BEHAVIOR
A Case Study at Ethnic Pamona Puumboto , South Pamona District
Poso Regency***

DJANI MOULA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
STUDI KASUS PADA SUKU PAMONA PU'UMBOTO KECAMATAN
PAMONA SELATAN KAB. POSO

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Kesehatan masyarakat

Disusun dan diajukan oleh

DJANI MOULA

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

(*STUDI KASUS PADA SUKU PAMONA PU'UMBOTO
KECAMATAN PAMONA SELATAN KAB. POSO*)

Disusun Oleh

DJANI MOULA
P1805206545

Menyetujui

Komisi Penasehat

Prof.Dr.dr .H.M. Rusli Ngatimin, MPH

Ketua

Dr.Ridwan M. Thaha,M.Sc

Anggota

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Kesehatan Masyarakat PPS Unhas

Ketua Konsentrasi
Promosi Kesehatan

Dr.drg. A. Zulkifli Abdullah, M.Kes

NIP 131 909 788

Dr.Ridwan M. Thaha, M.Sc

NIP 131 568 593

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Djani Moula
Nomor mahasiswa : 1805206545
Program Studi : Promosi Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain . Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut .

Makassar , 9 Januari 2008

Yang menyatakan

Djani Moula

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpah kasih dan rahmatnya dengan selesainya tesis ini.

Gagasan yang melatari tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan penulis terhadap kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol masyarakat Suku Pamona Puumboto yang telah dan akan berakibat buruk dalam kehidupan mereka. Penulis bermaksud menyumbangkan kajian mendalam beberapa fenomena perilaku untuk mendapatkan solusinya.

Banyak kendala yang dihadapi dalam rangka penyusunan tesis ini , namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka tesisi ini selesai pada waktunya . Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. dr. H.M Rusli Ngatimin ,MPH, selaku Ketua Komisi Penasehat dan Dr. Ridwan Thaha, MSc selaku Sekretaris Komisi Penasehat sekaligus sebagai Ketua Konsentrasi Promosi Kesehatan PPS Universitas Hasanuddin , yang secara khusus telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran tanpa pamrih dalam membimbing penulis .

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada : Dr. drg. A. Zulkifli Abdulah, M.Kes , selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat PPS Unhas, Prof. Dr. dr. A .Razak Thaha, M.Sc, Selaku Anggota Komisi Penasehat, Dr.dr. H. Muh. Syafar .MS, selaku Anggota Komisi Penasehat, Dr. Saifuddin Sirajuddin, Drs, MS, selaku Anggota Komisi

Penasihat, Segenap Dosen dan Karyawan/Pengelola dilingkungan Program Pascasarjana Unhas, Pemerintah Daerah Kabupaten Poso, Camat Pamona Selatan, Kepala desa se Kec. Pamona Selatan, Polsek Pamona Selatan, Puskesmas Pendolo, Petugas POM, Tokoh masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, informan penelitian dan Seluruh masyarakat Kec. Pamona Selatan, Seluruh Rekan rekan seperjuangan Mahasiswa Promosi Kesehatan Pascasarjana Unhas Angkatan VI Tahun 2006.

Terima kasih khusus kepada istriku tercinta Ellen Mamentu, anakku Jenner G. Moula dan Y. Jonathan Moula yang senantiasa memberikan pengorbanan, motivasi, serta doa yang tulus .

Penulis menyadari ada kekurangan dalam tesis ini, olehnya penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan tulisan ini. Penulispun memohon maaf jika selama penelitian ada pihak lain yang dirugikan tanpa sengaja .

Akhirnya ,semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk masyarakat, Pemerintah dan pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Makassar , Januari 2008

Djani Moula

ABSTRAK

DJANI MOULA , *Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol, Studi Kasus pada Suku Pamona Puumboto, Kec. Pamona Selatan ,Kab. Poso* .(dibimbing oleh H.M. Rusli Ngatimin dan Ridwan M.Thaha)

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh pengetahuan pada kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, (2) Pengaruh persepsi masyarakat terhadap pembentukan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, (3) Peran dan pengaruh Kebijakan pada kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, (4) Pengaruh sosial budaya sehingga terbentuk kebiasaan Konsumsi minuman beralkohol pada masyarakat .

Penelitian ini dilaksanakan Pada Suku Pamona Puumboto di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, Pengumpulan data dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*), Wawancara Mendalam pada informan kunci dan informan biasa, serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari Aparat Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan, Kepolisian Sektor Pamona Selatan, dan Puskesmas Pendolo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat tentang minuman beralkohol merupakan minuman alamiah yang berguna untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial ; Persepsi masyarakat bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol tidak membawa dampak buruk dalam tubuh dan jiwa serta kehidupan sosial, jika diminum dalam jumlah terbatas dan terkontrol Kebijakan Pemerintah saat ini belum terpadu terpadu, belum menyentuh semua rantai, dan belum dilaksanakan secara konsisten, Pengaruh pola hidup sosial budaya yang nilainya telah berubah dan tidak jelas sehingga menciptakan, memperkuat dan seakan melegitimasi kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol di suku Pamona Puumboto .

Diperlukan metode Promosi Kesehatan terpadu (melakukan advokasi. Membentuk dukungan sosial dan Pemberdayaan masyarakat/KIE) untuk mengubah kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol .

ABSTRACT

The aim of the study was to discover the effect of knowledge, public perception, role, and socio-culture on the habit of alcoholic drink consumption of the community.

The study was qualitative using a case study. The study was conducted in south Pamona district, Poso regency. The data were collected through focus group discussion and in-depth interview . The secondary data were obtained from the government official, police station, and the Pendolo Public Health Center.

The results of the the study indicate that the community perception on the alcoholic drink does is it is a kind of natural drink used to satisfy biological, psychological , and social needs. According to their perception, consuming alcoholic drink does not have any bad effect on their bodies and minds and social life if it is consumed in limited amount and is under control. The government policy has not been integrated and touched all parties yet and it has not been done consistently. The change of life style and socio-cultural values has created, strengthened, and legitimated the habit to consume alcoholic drink among the ethnic Pamona Community . Therefore, integrated health promotion, social support, and community empowerment are necessary to change the habit of the community to consume alcoholic drink .

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
GLOSARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum tentang Persepsi	11
B. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan	19
C. Tinjauan Umum tentang Perilaku.....	22
D. Tinjauan Umum tentang Perilaku makan dan minum....	31
E. Tinjauan Umum tentang Alkohol.....	37

	F. Tinjauan umum Tentang kebijakan.....	50
	G. Tinjauan Umum tentang Kebijakan Alkohol	53
	H. Tinjauan Umum tentang Masyarakat Kebudayaan	55
	I. Tinjauan Umum tentang Suku Pamona	59
BAB III	KERANGKA KONSEPSIONAL	
	A. Dasar Pemikiran Variabel yang diteliti.....	69
	B. Pola pikir Variabel yang diteliti	71
	C. Klasifikasi variabel yang diteliti	75
	D. Definisi Konsep	75
BAB IV	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	77
	B. Lokasi Penelitian	77
	C. Sumber Informan	77
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
	E. Instrumen Penelitian.....	82
	F. Tehnik Analisa Data	82
	G. Tehnik Validasi Data.....	83
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A . Hasil Penelitian	85
	B . Pembahasan.....	100
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A . Kesimpulan.....	106

B . Saran	108
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------	------------

LAMPIRAN	114
-----------------	------------

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Hubungan Kadar Etanol dalam darah dalam Manifestasi Klinik	46
2 . Sumber data sekunder	80

DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
1 . Skema terciptanya struktur kepribadian	14
2 . Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku	25
3 . Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku makan individu	35
4 . Skema lahirnya sistim pengendalian sosial	58
5 . Pola pikir perilaku konsumsi minuman beralkohol suku Pamona	74

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	halaman
1 . Panduan wawancara mendalam	114
2 . Hasil reduksi awal wawancara mendalam masing masing varian Informan	117
3 . Topik dan Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	135
4 . Hasil reduksi wawancara mendalam dengan Aparat Pemerintah Tentang Kebijakan Alkohol	140
5 . Sekilas cara pembuatan tuak/saguer sesuai tradisi adat Pamona Puumboto	142
6 . Data jumlah kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polsek Pamona Selatan tahun 2005 s/d agustus 2007	145
7 . Jumlah Data Penyakit Hati yang berhubungan Konsumsi minuman beralkohol pada Praktek Umum / Klinik dr Djani Moula tahun 2005 – 2006	146
8 . Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI No 86/ Men.Kes/Per/IV/77)	147
9 . Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tentang Tata cara Pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol	148
10. Peraturan Daerah Kabupaten Poso No 27 Tahun 2001 Tentang Larangan peredaran minuman keras di Kabupaten Poso	149
11. Surat Keputusan Bupati Poso tentang Pembentukan Tim Penertiban /Pelarangan atas Minuman Keras	153
12. Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 204 dan Pasal 205 dan Penjelasannya	154

13. Foto rekaman penelitian :	
- Seorang Penderita Kecelakaan Lalu-lintas yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol yang sedang diwawancarai	155
- Seorang penderita korban perkelahian karena mabuk-mabukan	155
- Pohon Enau di halaman rumah penduduk	156
- Pohon Enau yang sedang di tadah dijadikan tuak	156
- Bahan Campuran rempah untuk tuak (<i>wuli</i>) yang berasal dari tali hutan <i>Kalamente</i>	157
- Minuman Sager (tuak) dan Minuman Pongas (air tape beras ketan)	157
- Pesta Syukuran yang menyediakan minuman beralkohol Sager (Tuak)	158
- Gotong royong panen padi disawah yang menyediakan sager (tuak)	158
- Wawancara mendalam pada beberapa informan kunci	159
- Proses wawancara mendalam pada informan biasa	160
- Proses FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) Aparat Pemerintah, Tokoh Adat , Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita didesa	160
14. Surat Ijin Penelitian	161

GLOSARI

ISTILAH DAN PENGERTIAN BAHASA PAMONA

KATA / ISTILAH	ARTI DAN KETERANGAN
Baru atau Sagner	Sejenis minuman yang dapat mengandung alkohol, berwarna putih susu, dibuat atau ditadah dari Pohon Enau yang citarasa , kadar alkoholnya 0–8 %, kandungan alkoholnya ditentukan dengan campuran rempah khusus
Cap tikus	Minuman berwarna bening, merupakan hasil penyulingan, mengandung alkohol 20– 45 %
Doti / pancani	Ilmu hitam
Konau	Pohon enau
Kalamente	Sejenis tali hutan yang hidup merayap dan bergantung pada pohon pohon besar di hutan yang digunakan sebagai rempah campuran tuak agar mengandung alkohol
Kajumbana	Sejenis Pohon yang hidup di padang ditengah hutan yang digunakan sebagai rempah campuran tuak agar mengandung alkohol
Metukana	Acara adat meminang calon pengantin wanita
Molanggo	Pesta adat beberapa hari sebelum hari pernikahan bagi pengantin yang akan di kawinkan bertempat jauh atau bagian dari pesta persiapan keluarga mempelai pria untuk hari pernikahan nantinya.
Mopawawa / metaa	Rangkaian Pesta pernikahan , bagi keluarga dan penganten pria disebut mopawawa (mengantar) dan bagi pengantin wanita disebut metaa (menunggu/menerima).

Mopadungku	Pesta syukuran desa atas selesainya panen raya ladang atau sawah , dirayakan secara bersama bisa lebih dari sekali setahun
Mokomisi	Acara agama Kristen protestan yang dilakukan dalam kelompok 10-15 kepala keluarga ,yang digilir , dilaksanakan seminggu sekali. dan kadang kadang dirangkaiakan dengan syukuran keluarga .
Mesale	Kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh kelompok kerja tetap atau dadakan atas undangan penerima gotong royong untuk satu kegiatan pekerjaan seperti: menanam padi, panen padi, membuat rumah, menggali selokan ,dll
Montomu Linggona	Upacara adat Menjemput tamu agung
Pongas	sejenis minuman yang terbuat dari beras ketan yang diberi ragi tape setelah mengalami fermentasi 3 hari terbentuklah airberas yang mengandung alkohol , dibuat pada pesta pesta ,tetap awet selama 5-8 minggu.kadar alkoholnya 0 – 8 %.
Powuku	Upacara adat memsasukan tulang mayat kedalam peti kecil dan mengantarnya ke pekuburan batu dengan mengantung atau meletakan pada celah batu .
Rasajambul	Citarasa minuman tuak yang terasa agak mani, pahit dan sedikit asam
Tadumburake	semacam Pendeta suku pamona jsebelum agama kristen memasuki wilayah Poso, yang bertugas Memimpin upacara upacara adat .
Terongka	peristiwa Kambuh kembali penyakit seseorang
Wuli	Sejenis rempah untuk mengubah citarasa minuman tuak yang diambil dari tali hutan/ Kalamente (untuk menciptakan kadar alkohol sedang) atau sejenis pohon di hutan/ kajumbana (untuk menciptakan kadar alkohol tinggi)

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Salah satu kebutuhan primer manusia adalah makan dan minum . Makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, pengaruh kebudayaan dan kebiasaan, penguasaan teknologi pengolahan, selera makan , kebutuhan biologis , dan banyak faktor lainnya seperti : *mode, self konsep*, teman sebaya, media massa,dll.

Salah satu desakan kebutuhan biologis dan psikologis manusia adalah rasa haus . Untuk memenuhi desakan rasa haus tersebut mendorong manusia untuk minum . Tujuan orang minum air selain untuk memenuhi rasa haus, juga untuk kepuasan jiwa, pengobatan, dan menimbulkan reaksi/tujuan tertentu.

Ada berbagai jenis minuman yang sering dikonsumsi orang antara lain air putih (air yang dimasak, air kemasan, air tanpa dimasak), air es, air yang dicampur dengan bahan pemanis, citarasa, vitamin dan mineral, serta bahan pengawet (sirup, minuman kaleng, minuman mineral, dll), Air dari tumbuh tumbuhan (air/jus jeruk, jus alpukat, jus tomat, air kelapa, tuak, *pongas*, tape, dll), Serta minuman olahan yang diracik dengan jamu dan alkohol, atau bahan lain dengan alkohol (*Bir, Champagne, Brendy, Anggur orang tua, Gin* ,dll)

Salah satu minuman yang banyak menimbulkan persoalan dalam kehidupan manusia adalah minuman yang beralkohol , maka pemerintah mengeluarkan aturan khusus tentang minuman beralkohol ini. Berdasarkan ketentuan Standar Industri Indonesia (SII) dari Departemen Perindustrian RI, minuman berkadar Alkohol dibawah 20 % tidak tergolong minuman keras tapi juga bukan minuman ringan . Sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 86/Men.Kes/ Per/IV/1977 tanggal 29April 1977 yang mengatur produksi dan peredaran minuman keras, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman yang beralkohol tetapi bukan obat , yang meliputi 3 golongan yaitu :

A . Golongan A , dengan kadar etanol 1 sampai 5 %

B . Golongan B , dengan kadar etanol dari 5 % sampai 20 %

C . Golongan C , dengan kadar etanol dari 20 % sampai 55 %

Sedangkan untuk anggur, arak dan sejenisnya yang didaftar sebagai obat tradisional , diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1516/A/SK/V/1981 tanggal 15 Mei 1981 tentang anggur dan sejenisnya serta penggunaan etanol dalam obat dan obat tradisional yang menyebutkan bahwa anggur, arak, dan sejenisnya termasuk kedalam jenis minuman keras, dan harus memenuhi peraturan perundang undangan yang berlaku untuk minuman keras .

Ada beberapa jenis minuman keras yang mengandung etanol (etil alkohol) : a) Anggur, mengandung etanol antara 7 % sampai 22 %, tapi umumnya 12-14 %. Anggur merah mengandung etanol kira-kira 10 %. *Champagne* atau disebut juga "*sparkling wine*", mengandung etanol 10 – 13 % tapi bisa mencapai 20 %. *Port* dan *Sherry* merupakan minuman keras dengan kandungan etanol 20 % atau lebih b) Golongan Bir, mengandung etanol antara 4 % sampai 7 %. *Ale*, *porter* dan *bir hitam* mengandung etanol 6 – 8 % c) Tuak merupakan hasil fermentasi nira atau enau, *Pongas* hasil fermentasi beras ketan, dan tape, mengandung etanol sampai 8 %. d) Minuman keras yang dihasilkan dengan cara destilasi antara lain : *Gin* (37-45 % etanol), *whiskey* (37 – 53 % etanol), *Brandy* (37 – 43 % etanol).

Alkohol adalah golongan senyawa kimia alifatik yang mempunyai 1 gugusan –OH . Ada berbagai bentuk alkohol yang dikenal : Etanol (Etil Alkohol), Metanol (Metil alkohol) dan isopropanol.

Etanol atau etil alkohol , digunakan sebagai pelarut, antiseptik, campuran obat batuk, anggur obat, minuman keras dan minuman lain yang mengandung alkohol . Keracunan etil alkohol melalui mulut (termasuk dengan sengaja minum alkohol) dan diserap melalui kulit pada waktu mengompres dengan alkohol. Hampir 95 % etil alkohol dalam tubuh akan teroksidasi menjadi asetaldehid dan asam asetat sedangkan 5 % sisanya akan dieksresi / dibuang melalui air kencing .

Akibat keracunan etil alkohol ini, antara lain depresi pernafasan, pneumonitis aspirasi, hipoglikemi yang menyebabkan kejang kejang, asidosis laktat, hipotermia, koma, dan kematian karena gagal pernafasan. Pada penggunaan etil alkohol yang terus menerus dapat menyebabkan antara lain : ketergantungan (dengan gejala : hipertensi, takikardia, halusinasi, tremor dan konvulsi), sirosis hepatis, hepatoma, varises esophagus, pankreatitis, malnutrisi, koma hepatic, gangguan darah, hematoma subdural kronik akibat trauma berulang karena mabuk .Gejala orang keracunan etil alkohol sangat bervariasi tergantung pada kadar etil alkohol dalam darah . Dari gejala ringan sampai yang berat , seperti : mabuk emosional, kontrol diri berkurang, bicara tidak jelas, penglihatan berkurang, kurang rasa sensorik, jalan terhuyung, respon refleks berkurang, penglihatan ganda, pingsan , kejang koma, penekanan saraf pusat dan kematian .

Secara historis pada mulanya mengkonsumsi minuman beralkohol ini bertujuan untuk pengobatan, upacara adat, menghangatkan tubuh, menimbulkan rasa keberanian dan rasa kuat .Namun dalam perkembangannya terjadi penyalahgunaan alkohol yang menyebabkan masalah biologis, psikologis dan sosial ekonomi yang sangat kompleks. Penyalahgunaan alkohol akan menimbulkan kecelakaan, kehilangan produktivitas, terlibat kejahatan, gangguan hubungan sosial, gangguan tubuh, gangguan psikologis, sampai terjadi kematian .

Menurut data di USA diperkirakan 41 % kecelakaan diakibatkan oleh pengguna alkohol. Prevalensi alkoholisme diperkirakan antar 12 – 16 % .Dan diperkirakan 15 – 30 % penderita yang ada di rumah sakit berhubungan dengan masalah alkohol .

Seseorang disebut alkoholisme/ketergantungan alkohol bila terdapat 2 atau lebih tanda dibawah ini : pola penggunaan alkohol yang patologik (pelesir, pemabuk). Ketidakmampuan untuk menjauhkan diri dari minuman , gangguan fungsi kerja atau sosial sekurangnya 1 bulan .

Usaha untuk menemukan faktor penyebab atau mengidentifikasi yang bermakna yang mendasari variabel penyalahgunaan alkohol biasanya memberikan hasil yang mengecewakan. Jenis kepribadian, tekanan hidup yang berat, kelainan psikiatri, dan pengaruh orang tua yang berlaku sebagai contoh bukanlah merupakan faktor penyebab yang dapat dipastikan menimbulkan penyalahgunaan alkohol. Penggunaan alkohol tidak tersebar merata dalam kelompok masyarakat. Ditemukan beberapa bukti yang menunjukkan bahwa penyalahgunaan alkohol ini banyak terdapat pada anggota keluarga dari pecandu alkohol (Devor 1989). Bukti baru yang ditemukan bahwa faktor genetik berperan dalam penggunaan alkohol pada manusia dan komplikasi medisnya . Pengaruh genetika dalam mengkonsumsi alkohol pada binatang percobaan telah dibuktikan dengan adanya suatu hubungan yang erat antara gen D2 suatu alel dari dopamin dan alkoholisme pada manusia. (Blum 1990) .

Di Indonesia ada beberapa daerah yang memiliki kebiasaan minum alkohol yang telah berakar kuat, karena merupakan bagian dari upacara adat dan bagian dari pola hidup keseharian hidup suku suku tertentu . Salah satu daerah atau suku yang memiliki kebiasaan minum alkohol adalah Suku Pamona di Sulawesi Tengah . Suku Pamona berdiam disekitar Danau Poso di Kabupaten Poso .

Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol di suku Pamona merupakan bagian dari upacara adat , serta pesta lainnya . Bukan pesta jika tidak menyediakan minuman tuak, Sampai pada upacara penyambutan tamu (*Mantomu Linggona*), tamupun diwajibkan minum tuak. Segala sesuatu yang berbentuk minuman haruslah Tuak (*Baru*), bahkan minum tuak adalah minuman yang disajikan setiap hari pada waktu makan pagi, makan siang dan makan malam suku ini pada waktu lampau, karena minuman ini sangat mudah didapat .Suku Pamona mempercayai bahwa dengan minum alkohol orang dianggap lelaki tulen , terbukti memperkuat keakraban sosial, menambah tenaga untuk bekerja .Akhir akhir ini alasan minum alkohol berkembang untuk: mendapatkan euforia, melepaskan emosi, dan melepaskan diri sementara dari depresi atau kecemasan yang dideritanya . Bagi kalangan pemuda dengan alasan, sekedar coba coba, menambah keberanian/menghilangkan rasa malu, ingin terlihat gaul dan untuk mencari identitas diri.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pendolo Kecamatan Pamona Selatan, Praktek dokter dan Polsek Pamona Selatan Tahun 2006 ditemukan

data : 70 % Kecelakaan lalulintas berhubungan dengan penggunaan alkohol, 85 % dari jumlah kecelakaan lalulintas yang meninggal berhubungan dengan penggunaan alkohol, 65 % tindakan kekerasan/ kriminal berhubungan dengan Alkohol. Dan berdasarkan pengamatan lapangan 75 % acara Pesta pernikahan (*Molanggo, mopawawa*), pesta syukuran keluarga, syukuran panen kampung (*Mopadungku*), pesta ibadah kelompok (*mokomisi*) , Kerja bakti Gotong royong (*mesale*) selalu menyediakan minuman beralkohol . Hampir 70 % pemuda desa pernah meminum minuman beralkohol terutama Tuak .

Tuak ini dihasilkan dari air tangkai tandan buah pohon *enau* yang diproses, dipotong dan ditadah. Untuk 1 pohon enau yang dewasa dapat mengeluarkan 1-2 buah tandan enau, 1 tandan muda yang telah diproses dan ditadah dalam 1 hari menghasilkan 10 -15 liter tuak/hari. Tuak ini dapat diproses lagi dengan menambahkan ramuan (*wuli*) untuk fermentasi, sehingga citarasanya berubah agak asam dan pahit. Bahkan dilakukan penyulingan sehingga menjadi minuman berkadar alkohol tinggi yang disebut *Cap Tikus*. Beras ketan pula dapat dibuat minum beralkohol dengan bantuan jamur sehingga jadi *Pongas*. Saat ini lebih banyak minuman beralkohol yang tersedia di warung dan toko toko antara lain : bir, anggur, vodka, gin, bir hitam,dll yang lebih mempermudah orang mendapatkan varian minuman beralkohol.

Upacara adat dan kebiasaan hidup sehari-hari mengkonsumsi minuman beralkohol suku Pamona ini, terbawa hingga saat ini, seakan melembaga dan

melegitimasi penggunaan tuak beralkohol tanpa mempersoalkan akibat buruk penggunaan minuman beralkohol ini dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada kesehatan . Seakan akibat buruk alkohol pada kesehatan sebagai hal yang biasa saja, padahal akibat konsumsi minuman beralkohol tersebut telah dan sedang mengancam, merugikan, menghambat , menimbulkan bencana dalam kehidupan sekarang dan masa depan masyarakat Suku Pamona di Kecamatan Pamona Selatan.

Dari uraian diatas terlihat besarnya pengaruh perilaku sosial budaya Pamona pada perilaku konsumsi minuman beralkohol dan penyalahgunaan alkohol dalam masyarakat Suku Pamona Puumboto didaerah Kecamatan Pamona Selatan. Perilaku yang berakibat buruk ini perlu diteliti secara lebih mendalam dan jelas untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya motivasi dan perilaku suku pamona dalam mengkonsumsi minuman beralkohol, mengkaji variabel yang terkait dengan perilaku tersebut untuk dapat menjadi bahan penyusun strategi intervensi promosi kesehatan dalam upaya mencegah akibat penyalahgunaan alkohol di Suku Pamona Puumboto, tanpa mereduksi adat istiadat Suku Pamona yang ada .

B . Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

” Mengapa perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol disuku Pamona terus berlangsung, yang kenyataannya perilaku tersebut akan membawa akibat buruk dalam kehidupan masyarakat ? ”

C . Tujuan Penelitian

1 . Tujuan Umum :

Memperoleh gambaran fenomena perilaku konsumsi minuman beralkohol pada Suku Pamona di Kecamatan Pamona Selatan .

2 . Tujuan Khusus :

- A. Memperoleh gambaran secara mendalam pengetahuan masyarakat pada pembentukan perilaku konsumsi minuman beralkohol
- B. Memperoleh gambaran secara mendalam persepsi masyarakat pada pembentukan perilaku konsumsi minuman beralkohol
- C. Memperoleh gambaran secara mendalam pengaruh kebijakan terhadap pembentukan perilaku konsumsi minuman beralkohol.
- D . Memperoleh gambaran secara mendalam peran aspek sosial budaya dalam pembentukan perilaku konsumsi minuman beralkohol.

D . Manfaat Penelitian

1 . Bagi Masyarakat

Sebagai informasi pada masyarakat umum agar mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol .

2 . Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pikiran dalam bentuk informasi kepada instansi terkait dengan faktor faktor penyebab serta akibat dari kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah untuk membuat kebijakan Tentang produk alkohol dan penanggulangan masalah penggunaan alkohol.

3 . Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengembangan pengetahuan khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi minuman beralkohol.

Sebagai bahan informasi awal atau bahan bacaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan perilaku konsumsi minuman beralkohol .

4 . Bagi Peneliti Sendiri

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang perilaku konsumsi minuman beralkohol, yang akan menjadi bahan untuk merencanakan pelurusan nilai untuk hidup sehat di masyarakat Pamona tempat peneliti bekerja sebagai dokter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A . Tinjauan umum Tentang Persepsi

Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya, melalui reseptornya. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1965; Woodworth dan Marquis, 1957).

Stimulus yang diindra itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindra itu, inilah yang disebut persepsi (Davidoff, 1981). Menurut Kurt Lewin

(1999) Persepsi adalah proses menerima informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis . Seperti telah dikemukakan di depan bahwa persepsi ini merupakan keadaan yang *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Karena *persepsi* merupakan keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu (Moskowitz dan Orgel. 1969). Agar individu dapat menyadari dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yakni :

1. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

- 2 Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

- 3 Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu

persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat :

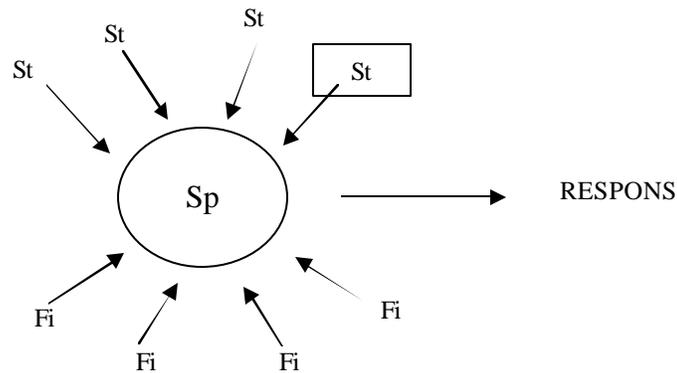
- 1) fisik atau kealaman
- 2) fisiologis
- 3) psikologis

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut :

Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respons individu. Secara skematis dapat dikemukakan sebagai berikut :



St = stimulus (faktor luar)

Fi = faktor intern (dalam)

Sp = struktur pribadi (organisme)

Gambar 1 : Skema terciptanya struktur pribadi

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimuli yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responsnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respons. Individu mengadakan seleksi stimulus mana yang akan diberikan respons. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respons sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Skema di atas dapat dilanjutkan sebagai berikut :

L ? S ? O ? R ? L

L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

R = Respons atau reaksi

Respons diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik individu. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang akan mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

a. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi di samping itu individu juga dapat memperhatikan banyak objek sekaligus dalam suatu waktu. Jadi yang dicakup bukanlah hanya satu objek, tetapi sekumpulan objek-objek. Sudah barang tentu tidak semua objek tersebut dapat diperhatikan secara sama. Jadi perhatian merupakan

penyeleksian terhadap stimulus. *Attention away be defined either as the selective characteristic of the mental life* (Drever. 1960 : 22).

Berdasarkan atas penyelidikan-penyelidikan menunjukkan bahwa perhatian itu ada bermacam-macam, sesuai dari segi mana perhatian itu akan ditinjau.

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul.
- 2) Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.

- 1) *Perhatian yang sempit*, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek
- 2) *Perhatian yang luas*, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek pada suatu saat sekaligus.

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis.

- 1) Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepala objek tertentu. Orang yang mempunyai perhatian semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lain.
- 2) Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain. Individu yang mempunyai perhatian semacam ini akan mudah memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lain.

b. Stimulus

Stimulus yang lebih menguntungkan untuk dapat menarik perhatian individu, sehingga adanya kemungkinan dipersepsinya. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Intensitas atau kekuatan Stimulus
- 2) Ukuran Stimulus
- 3) Perubahan Stimulus
- 4) Ulangan dari Stimulus
- 5) Pertentangan atau Kontras dari Stimulus

c. Faktor Individu

Jika stimulus merupakan faktor eksternal dalam proses, pengamatan, maka faktor individu merupakan faktor internal. Menghadapi stimulus dari luar

itu, individu bersikap selektif untuk menentukan stimulus mana yang akan diperhatikan sehingga menimbulkan kesadaran pada individu yang bersangkutan. Keadaan individu pada suatu waktu ditentukan oleh :

- 1) Sifat struktural dari individu, yaitu keadaan individu yang lebih bersifat permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal itu kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang mempunyai sifat acuh tak acuh terhadap keadaan yang ada disekitarnya.
- 2) Sifat temporer dari individu, yaitu keadaan individu pada sesuatu waktu. Orang yang sedang dalam keadaan marah misalnya akan lebih emosional daripada kalau dalam keadaan biasa, sehingga individu akan mudah sekali memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Keadaan yang temporer ini erat sekali hubungannya dengan *stemming* dari individu.
- 3) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Hal ini juga akan turut menentukan apakah sesuatu itu akan diperhatikan atau tidak. Sesuatu hal atau benda pada suatu waktu tidak menarik perhatian seseorang, tetapi pada waktu yang lain justru sebaliknya, oleh karena pada waktu itu aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut.

Menurut Kurt Lewin (1999) persepsi manusia itu bersifat relatif, selektif, terorganisir, memiliki arah, dan ditentukan oleh kognitif seseorang .

B . Tinjauan umum Tentang Pengetahuan

Sifat dasar manusia adalah keingintahuan tentang sesuatu.

Dorongan untuk memenuhi keingintahuan bagi manusia tersebut menyebabkan seseorang melakukan upaya-upaya pencaharian.

Serangkaian pengalaman-pengalaman selama proses interaksi dengan lingkungan menghasilkan suatu pengetahuan bagi orang tersebut.

Menurut Soekidjo Nototmojo (1997) pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata atau telinga.

Pengetahuan atau kognitif dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Rogers (Notoatmojo,1997) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni :

- a. *Awarnes* (kesadaran), dimana seseorang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b. *Interest* (merasa tertarik), terhadap stimulus atau obyek tersebut dimana sikap obyek sudah mulai timbul.

- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang), baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial/Mencoba*, dimana subyek telah mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. *Adaptation*, dimana subyek lebih berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang dimana domain ini mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a . *Know* (Tahu)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang lebih diterima. Oleh sebab itu adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b, Memahami (*komprhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau

materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c . Aplikasi (*application*)

Aplikasi telah dipelajari sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja : dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintetis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, meringkaskan, menyesuaikan yang

sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f , Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteri yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteriakriteri yang ada.

C . Tinjauan umum Tentang Perilaku

1 . Pengertian Perilaku

Perilaku dipandang dari segi biologis adalah salah satu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Perilaku manusia mempunyai bentangan yang luas, mencakup: berjalan, berpakaian, dan lain sebagainya. Dapat diartikan yang dikerjakan oleh organisme baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang dapat diamati secara tidak langsung.

Perilaku adalah tindakan atau perubahan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari. Didalam proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*) individu itu sendiri. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan

sebagainya yang berfungsi untuk mengelola rangsangan dari luar. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Perilaku tidak dibentuk mulai dari suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya (Notoadmojo, 1993).

Masalah perilaku merupakan penyebab timbulnya berbagai masalah kesehatan, para ahli kesehatan masyarakat sepakat bahwa untuk mengatasinya diperlukan suatu upaya dalam proses pendidikan kesehatan masyarakat.

Melalui proses tersebut diharapkan terjadinya perubahan perilaku menuju perilaku sehat. Pada proses perubahan ini, perlu ditunjang perubahan sikap dan pengetahuan (Ngatimin, 2003).

2 . *Bentuk Perilaku*

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari subyek tertentu. Respon ini dua macam, yakni :

- a. Bentuk pasif dan respon internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat orang lain, misalnya berfikir, tanggapan (sikap batin), dan pengetahuan. Pengetahuan dan sikap merupakan perilaku yang terselubung (*cover behavior*).

- b. Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Perilaku ini dapat tampak dalam bentuk tindakan nyata (*over behavior*). (Notoadmojo, 1993).

3 . *Determinan Perilaku*

Perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu :

- a Faktor-faktor penguat (*predisposing factors*) yang berwujud dalam pengetahuan fisik, sikap, kepercayaan nilai-nilai dan sebagainya
- b Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang berwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang berwujud dalam sikap dan perilaku petugas (*provider*) yang menjadi referensi perilaku masyarakat. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{B = f (PF,EF,RF)}$$

Dimana :

B = Behavior

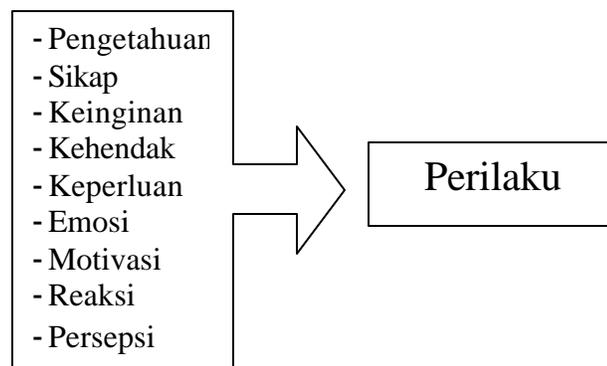
PF = Predisposing Factors

EF = Enabling Factors

RF = Reinforcing Factor

f = Function

Menurut Sarwono (1997) Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, misalnya keinginan, minat, pengetahuan, emosi, berpikir, sikap, motivasi, reaksi, dan sebagainya. Namun demikian, sukar dibedakan refleksi dari gejala kejiwaan yang manakah seseorang itu berperilaku tertentu .



Gambar 2 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

4 . *Ranah Perilaku*

Perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologis pendidikan membagi perilaku itu kedalam 3 (tiga) dominan (ranah/kawasan) meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan-batasan yang jelas dan tegas. Ketiga kawasan itu adalah *knowledge*, *attitude*, dan *practice*.

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli dan untuk kepentingan kegunaan hasil pendidikan, kegiatan dominan itu diukur dari :

- a Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
- b Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
- c .Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi yang diberikan (*practice*).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada dominan kognitif, subyek atau terlebih dahulu terhadap yang berupa objek atau materi diluar dirinya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap, terhadap obyek yang diketahuinya itu. Akhirnya obyek yang diketahuinya dan didasari sepenuhnya tersebut, akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap stimulus tadi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merupakan dorongan motivasi bersikap dan melakukan sesuatu tindakan bagi orang tersebut.

a. Sikap

Membicarakan tentang sikap seperti yang dikutip oleh (Ngatimin, 2003) bahwa *effective* dominan terdiri dari atas 5 tingkat.

- 1) Penerimaan (*receiving*), ditandai adanya rangsangan dari luar yang menyadarkan seseorang bahwa telah terjadi sesuatu.

- 2) Penjawaban (*responding*), rangsangan tidak mampu mengubah seseorang untuk memberi perhatian dan ikut serta.
- 3) Memberikan nilai (*voluting*), ditandai dengan adanya nilai baru di dalam masyarakat, nilai itu belum merupakan nilai yang khas bagi masyarakat.
- 4) Pengorganisasian (*organization*), nilai yang ada itu telah terorganisasi menjadi milik masyarakat.
- 5) Memiliki kekhususan dalam suatu nilai yang kompleks.

Bahwa sikap ada kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan hal-hal tertentu atau memberikan proses baik berupa respons yang positif ataupun respons yang negatif terhadap seseorang.

Sikap merupakan hal yang kompleks dan untuk mengubah diperlukan proses yang tidak sederhana. Perubahan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor kognisi

Bahwa terjadinya perubahan persepsi yang didasari oleh adanya perubahan pengetahuan, cakrawala pengalaman dan pendidikan.

- 2) Faktor komunikasi

Ternyata memerlukan komunikasi untuk mengubah diri dari pengetahuan sampai timbulnya rasa percaya diri.

3) Faktor psikologis

Adanya rasa senang/tidak senang pada komunikator akan berakibat sikap menerima/menolak apa yang dibawahkannya.

4) Faktor antropologik

Sesuatu yang tidak dianggap wajar sebagai salah satu aspek kesehatan dalam suatu kebudayaan tertentu, dan sulit diterima oleh masyarakat.

5) Faktor sosiologik

Mudahnya sikap berubah ikut dipengaruhi oleh adanya *factor in group* dalam masyarakat.

Sikap merupakan perubahan respon yang masih ditutup (tanggapan batin) terhadap suatu rangsangan/stimulus dari luar diri subjek. Menurut Lars Thurstone (1928), Rensis (1932) dan Classur OS Good. Sikap adalah suatu bentuk evaluatif atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut. Sikap sebagai efek positif atau efek negatif terhadap objek psikologis (Notoadmojo, 1993).

Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Sikap membuat seseorang untuk berbuat atau menjauhi sesuatu objek. Adapun ciri-ciri sikap yaitu :

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dipelajarinya sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungannya dengan objeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena sikap itu dapat dipelajari orang atau sebaliknya.
- 3) Sikap berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- 4) Objek sikap dapat merupakan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan sifat yang membedakan sikap cakupan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

b. Praktik/perbuatan

Praktik/perbuatan adalah respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dalam bentuk tindakan nyata yang dapat diobservasi secara langsung melalui wawancara dan kegiatan responden, merupakan bentuk tindakan nyata/tindakan seseorang (*overt behavior*).

Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi diperlukan faktor pendukung yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Seseorang berbuat bila hal tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

5. Perubahan Perilaku

Menurut Notoatmojo (1993), perubahan perilaku dibedakan atas tiga macam yaitu :

a. Perubahan alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia selalu berubah, sebahagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila di suatu masyarakat terjadi perubahan, maka anggota masyarakat lainnya sering mengikuti perubahan tersebut tanpa banyak pikir.

b. Perubahan terencana (*planned change*)

Perubahan ini terjadi karena memang direncanakan sendiri.

c. Ketersediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Sebagian orang sangat cepat menerima suatu pembaharuan atau berubah perilakunya. Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima suatu perubahan. Setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda satu sama lain. Mereka tidak sama kesediannya untuk berubah meskipun mungkin kondisinya sama.

Sehubungan dengan perubahan perilaku khususnya perubahan perilaku yang diharapkan, Kelmen (Sarwono, 1997) membagi perubahan perilaku dalam tiga macam, yaitu :

a. Perubahan Perilaku Karena Terpaksa

Individu mengubah perilakunya karena mengharapkan akan memperoleh imbalan dan pengakuan dari kelompoknya, terhindar dari hukuman dan agar tetap terpelihara hubungan baik dengan sang penganjur perubahan perilaku.

b. Perubahan Perilaku karena Meniru

Individu mengubah perilakunya karena keinginan ingin meniru atau ingin sama dengan orang yang dikaguminya.

c. Perubahan Perilaku Karena Menyadari Manfaatnya

Individu mengubah perilakunya karena menyadari manfaat dari perilaku terbarunya. Perubahan dengan alasan ini dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk bersikap disiplin terhadap sesuatu yang dilaksanakan.

D. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Makan dan Minum

1 . Perilaku Makan dan minum

Perilaku makan dan minum adalah perilaku konsumtif seseorang atau kelompok orang terhadap susunan jenis dan jumlah pangan pada waktu tertentu (Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi IPB – Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan Badan Bimas Ketahanan Pangan, 2002).

Perilaku makan dapat diartikan sama dengan kebiasaan makan yaitu tindakan manusia terhadap makanan dan minuman yang dipengaruhi oleh pengetahuan, perasaan dan persepsi mengenai perilaku makan (Khusnaidi, 2000).

Perilaku konsumsi pangan meliputi keragaman pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap frekuensi, kualitas dan kuantitas bahan serta macam pengolahan / pemasakan pangan dalam menu sehari-hari (Khusnaidi, 2000).

Hong (Santoso dan Ranti, 2001) mengartikan bahwa perilaku makan atau minum adalah pengetahuan dan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menggambarkan banyak dan jenis makanan yang dimakan setiap hari, serta merupakan ciri khas oleh kelompok masyarakat tertentu.

Sarwono (1997) mengatakan, perilaku makan atau minum sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang makanan dan minuman, serta tindakannya yang berhubungan dengan makanan dan minuman .

Menurut Jaringan Informasi Pangan dan Gizi (2002) perilaku makan adalah pengaturan menu makanan yang dikonsumsi setiap hari, baik dengan memperhatikan kandungannya (kualitas) maupun berdasarkan jumlahnya (kuantitas). Globalisasi cenderung merubah gaya hidup seseorang termasuk

perubahan perilaku makan/minum. Sebagian masyarakat cenderung tidak mempertimbangkan tujuan makan/minum atau akibat dari mengkonsumsi suatu makanan/minuman, namun hanya mempunyai pertimbangan kesenangan atau kepuasan saja.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Makan atau Minum

Makanan mempunyai peranan sosio-kultural, menurut Den Hartog, Haurvast (1990) mengelompokan dalam :

a . Fungsi Kenikmatan atau Gastronomik

Manusia makan untuk mendapatkan kenikmatan. Makanan yang disukai adalah makanan yang memenuhi selera atau citarasa/indrawi dalam hal rupa, warna, bau, rasa, suhu dan tekstur sesuai dengan latar belakang bangsa, daerah dan suku individu .

b. Makanan untuk menyatakan jati diri

Makanan sering dianggap sebagai bagian penting untuk menyatakan diri seseorang atau kelompok orang. Ada Makanan tertentu yang disajikan untuk menerima tamu dan menentukan prestise yang menerima tamu.

c. Fungsi religi dan magis

Banyak simbol religi dan magis yang dikaitkan pada makanan. Seperti kambing pada agama islam sangat berkaitan dengan upacara selamatn bayi atau khitanan. Dalam Agama Katolik Anggur dan Roti dilambangkan dengan

darah Kristus dan tubuhnya. Nasi tumpeng atau nasi kuning berkaitan dengan upacara selamat pada adat Jawa .

d. Fungsi Komunikasi

Makanan merupakan media penting dalam upaya manusia berhubungan satu sama lain. Melalui makan bersama akan terjadi kehangatan, mempererat, memelihara, menghormati hubungan antar anggota / keluarga dan masyarakat .

e. Fungsi status ekonomi

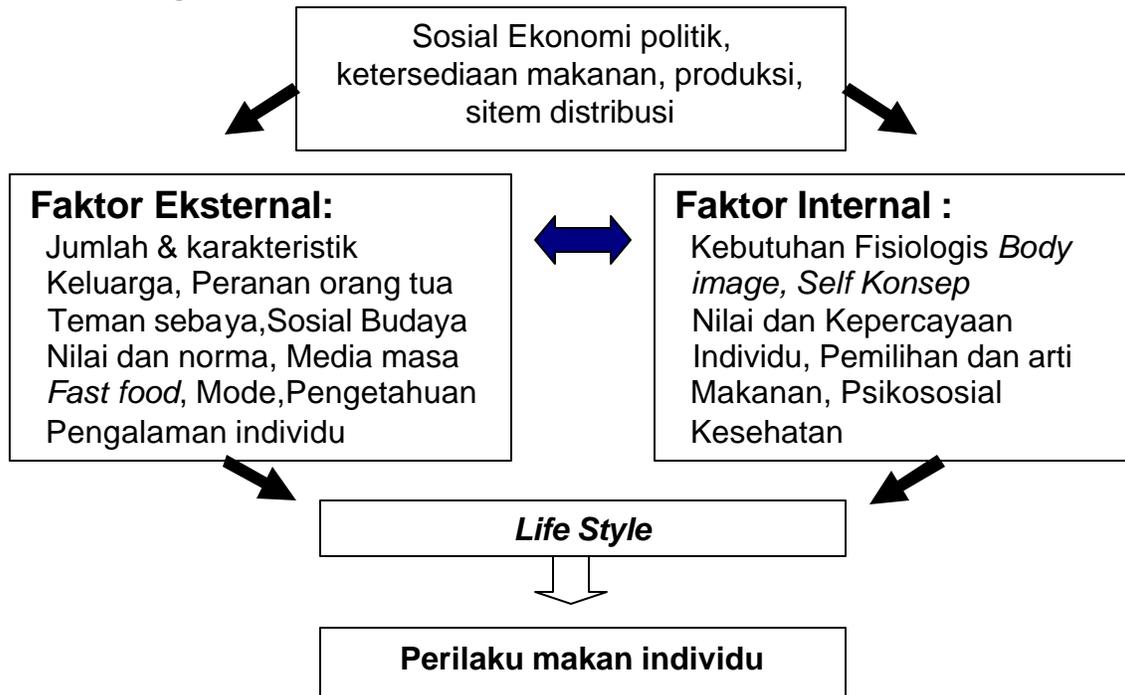
Makanan sering digunakan untuk menunjukkan prestise dan status ekonomi. Seperti makan nasi dianggap lebih berprestise dibanding jagung dan umbi umbian .

f. Simbol kekuasaan

Melalui makanan seseorang atau kelompok masyarakat dapat menunjukkan kekuasaan terhadap orang atau kelompok masyarakat lain . Seperti memisahkan antara makanan majikan dan pembantu, makanan untuk tahanan yang kualitasnya rendah sebagai hukuman. embargo makanan pada negara tertentu .

Menurut Hidayat (1979) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan seseorang : Kebiasaan makan, pendidikan dan pengetahuan, sosial ekonomi, aktifitas dan jenis kelamin .

Whortington – Robert (2000) mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku makan itu adalah faktor internal dan faktor eksternal . seperti terlihat dalam diagram berikut :



Gambar 3 : Faktor faktor yang mempengaruhi Perilaku Makan Individu

Sumber : Whortington – Robert (2000) BS, Williams SR, editors. Nutrition Throughout the Life Cycle. Boston; McGraw-Hill: 2000 disadur oleh Fikawati S. dan Syafiq A. dalam buku Gizi dan Kesehatan Masyarakat 2007.

Khusnaidi (2000, Dalam Nuraeni Mustari, *Studi Perilaku makan penderita DM tipe 2 di RSUD Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar*) mengembangkan model untuk mempelajari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku makan. Perilaku makan individu, keluarga dan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Faktor lingkungan sosial, segi kependudukan dengan susunan strata dan sifat-sifatnya.
- b. Faktor lingkungan ekonomi, daya beli, ketersediaan uang kontan, dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan ekologi, kondisi tanah, iklim, lingkungan biologi, sistem usaha tani, sistem pasar dan sebagainya.
- d. Faktor perkembangan teknologi. Banyaknya sekali faktor teknologi yang mempengaruhi perilaku kebiasaan makan, antara lain bioteknologi yang dapat menghasilkan jenis-jenis makanan yang lebih praktis dan lebih bergizi.

Santoso & Ranti (2001) memaparkan bahwa perilaku makan dan minum di suatu daerah pun dapat berubah – ubah sesuai dengan perubahan beberapa faktor ataupun kondisi setempat yang dapat dibagi dalam tiga kelompok :

- a. Faktor yang berhubungan dengan persediaan atau pengadaan bahan pangan, termasuk geografi, iklim, kesuburan tanah, berkaitan dengan produksi bahan makanan.
- b. Faktor adat kebiasaan yang berhubungan dengan konsumen, taraf sosial, ekonomi dan adat kebiasaan setempat memegang peranan penting dalam perilaku konsumsi penduduk.

- c. Bantuan atau subsidi terhadap bahan-bahan tertentu selain perilaku makan atau minum setempat juga dapat diperkaya dengan pengaruh budaya asing.

E . Tinjauan Umum Tentang Alkohol

1 . Jenis dan Sifat Kimia Alkohol

Alkohol adalah golongan senyawa kimia alifatik yang mempunyai 1 gugusan $-OH$. Ada Berbagai bentuk alkohol yang dikenal : Etanol (Etil Alkohol), Metanol (Metil alkohol) dan isopropanol. Etanol atau etil alkohol, digunakan sebagai pelarut, antiseptik, campuran obat batuk, anggur obat, minuman keras dan minuman lain yang mengandung alkohol

Alkohol adalah suatu jenis cairan yang dalam ilmu kimia mempunyai rumus C_2H_5OH dengan nama Ethyl Alkohol atau Etanol. Ethyl alkohol atau Etanol ini adalah cairan jernih, tidak berwarna dan rasanya pahit. Nama Ethyl alkohol ini diberikan agar dapat diberikan dengan sekian banyak jenis alkohol lainnya, baik yang berupa cairan sampai yang berwujud padat.

Metanol (metil alkohol) banyak digunakan sebagai pelarut, dan digunakan juga dalam bahan anti freeze, de-icing, penghapus cat, dan dalam sintesa bahan kimia. Metabolit metanol berupa senyawa formaldehid dan formiat yang mengandung bahan toksik.

Isopropanol atau *isopropil alkohol* digunakan sebagai disinfektan dapat sampai 70 %, terdapat pada *after shave lotion*, cairan pembersih, dan juga *anti freeze*.

Dalam pembicaraan selanjutnya yang akan dibicarakan adalah *etil alkohol* atau lebih dikenal dengan istilah alkohol saja .

2. Bentuk Minuman beralkohol

Alkohol dapat diperoleh dengan melalui proses fermentasi oleh mikroorganisme dari bahan gula, sari buah, biji-bijian, umbi-umbian, dan getah kaktus tertentu.

Ada beberapa bentuk minuman keras yang mengandung etanol (etil alkohol) :

- a. Anggur, mengandung etanol antara 7 % sampai 22 %, tapi umumnya 12-14% . Anggur merah mengandung etanol kira kira 10 %. *Champagne* atau disebut juga "*sparkling wine* ", mengandung etanol 10 – 13 % tapi bisa mencapai 20 %. *Port* dan *Sherry* merupakan minuman keras dengan kandungan etanol 20 % atau lebih .
- b. Golongan Bir, mengandung etanol antara 4 % sampai 7 %. *Ale*, *porter* dan *bir hitam* mengandung etanol 6– 8 % .
- c. *Tuak* merupakan hasil fermentasi nira atau enau, *Pongas* hasil fermentasi beras ketan, *tape* , yang mengandung etanol sampai 8 % .

d. Minuman keras yang dihasilkan dengan cara destilasi antara lain : *Gin* (37 – 45 % etanol), *whiskey* (37 – 53 % etanol), *Brandy* (37 – 43 % etanol).

3. *Farmakokinetik Alkohol*

Absorpsi etanol dalam lambung, oleh usus halus dan kolon berlangsung cepat. Waktu mencapai kadar maksimum 30 – 90 menit dari saat minum terakhir. Uap alkohol dapat diabsorpsi lewat paru paru dan menimbulkan keracunan. Makanan menunda pengosongan lambung dengan demikian absorpsi dari usus halus juga tertunda. Ini yang menjelaskan mengapa minum alkohol setelah makan mencegah mabuk alkohol. Perbedaan kecepatan absorpsi antar individu dan pada kondisi berbeda terutama berhubungan dengan perbedaan waktu pengosongan lambung .

Distribusi alkohol merata keseluruh jaringan tubuh dan cairan tubuh. Alkohol dapat menembus jaringan plasenta dan masuk ke janin.

Metabolisma, Kira kira 90 – 98 % etanol dioksidasi dalam tubuh . Metabolismanya mengikuti kinetika *Zero order* artinya jumlah yang dimetabolisma tetap per satuan waktu lepas dari tinggi – rendahnya kadar metabolisma terjadi di hati .

Terdapat polimorfisme genetik dari alkohol dehidrogenase dan aldehid dehidrogenase, Variant memperlihatkan kemampuan katabolisma alkohol yang berbeda . ini yang menjelaskan mengapa orang asia (misalnya Jepang) lebih cepat menjadi mabuk .

Alkohol dapat merupakan sumber energi bagi tubuh. Energi yang dihasilkan ± 7 Kcal/g. Tetapi menambah alkohol pada diet cukup nutrisi dan cukup kalori seringkali menyebabkan penurunan berat badan. Hal ini diduga berhubungan dengan efek toksik alkohol/asetaldehid pada mitokondria sehingga efisiensi fosforilasi terganggu.

Ekskresi, hanya $\pm 2\%$ etanol yang diminum tidak mengalami metabolisme. Pada alkoholisme berat dapat meningkat sampai 10% . Ekskresi etanol dilakukan pada ginjal dan paru-paru.

4. Toleransi dan Ketergantungan Fisik Alkohol / Sindrom Putus Alkohol

Konsumsi alkohol dalam jumlah besar pada jangka panjang menyebabkan toleransi dan ketergantungan fisik. Toleransi terhadap efek intoksikasi alkohol merupakan proses yang kompleks yang melibatkan perubahan di dalam metabolisme dan perubahan-perubahan pada sistem saraf yang baru sedikit diketahui. Beberapa penelitian yang baru menyatakan bahwa toleransi mungkin diikuti dengan perubahan sesuatu pengangkut adenosin, menyebabkan perubahan kadar cAMP yang dirangsang oleh reseptor (Nagy et al, 1990). Toleransi akut dapat terjadi beberapa jam setelah minum alkohol, hal ini dapat terjadi pada pecandu maupun peminum dalam pergaulan (*sosial drinker*). Meskipun ada toleransi metabolik ringan setelah penggunaan alkohol kronis dimana kemampuan untuk metabolisme obat pada individu meningkat, namun peningkatan maksimal metabolisme alkohol, kurang untuk dinilai sebagai penyebab gejala toleransi klinik.

Pecandu alkohol yang kronis, bila dipaksa mengurangi atau menghentikan penggunaan alkohol, akan mengalami sindroma putus obat (*withdrawal syndrom*), yang menyatakan adanya ketergantungan fisik . Meskipun mekanisme ketergantungan fisik untuk obat-obat hipnotik sedatif dan alkohol tidak diketahui, namun diketahui bahwa dosis, frekuensi dan lamanya penggunaan alkohol menentukan intensitas sindroma putus obat . Bila konsumsi sangat banyak , maka dengan mengurangi konsumsi sudah dapat menyebabkan sindroma putus obat .

5 . Farmakodinamik Alkohol akut dan Kronik

a . Susunan Saraf Pusat

Susunan saraf pusat lebih banyak dipengaruhi alkohol dibanding dengan organ lain. Alkohol mendepresi susunan saraf pusat seperti halnya obat anestetik lainnya. Karena efek depresinya pada pusat-pusat hambatan maka didapat kesan adanya efek stimulasi susunan saraf pusat dari alkohol. Proses mental yang dipengaruhi paling awal ialah yang berhubungan dengan pengalaman dan latihan, yang berperan dalam proses terjadinya kebijaksanaan dan pengendalian diri. Daya ingat, konsentrasi dan daya mawas diri menjadi tumpul lalu hilang. Rasa percaya diri meningkat, kepribadian menjadi ekspresif dan bersemangat, menghilangkan kecemasan, letupan emosi menjadi nyata, bicara tidak karuan, kemampuan menyatakan pendapat terganggu, perasaan tidak terkontrol, mudah marah, dan disertai

gangguan motorik (jalan sempoyongan/ataksia, bola mata bergerak gerak, dll), mata merah, keadaan ini biasanya disebut mabuk .

Minum alkohol secara kronis, secara langsung terkait dengan gangguan mental dan neurologis yang berat misalnya kerusakan otak, kehilangan ingatan, gangguan tidur, dan gangguan psikis. Selain itu defisiensi vitamin dan nutrisi akibat gangguan saluran cerna dan fungsi hati, akan mengakibatkan berbagai gejala neuropsikiatrik yang biasa terdapat pada peminum alkohol, misalnya: ensefalopati *werniche* & psikosis *korsakoff* dan polineuritis dan ensefalopati akibat defisiensi asam nikotinamit, mengganggu ketajaman penglihatan .

Pada bukan pecandu, penggunaan sewaktu pada saat tidur mengurangi waktu untuk masuk tidur dan tidur REM, tetapi meningkatkan waktu tidur nonREM yang dalam. Tetapi dalam 3 hari penggunaan, efek memudahkan masuk tidur hilang disusul *rebound* bila obat dihentikan. Dalam survei terungkap bahwa sejumlah orang percaya bahwa alkohol mengurangi kualitas tidur. Pada alkoholisme gangguan tidur terjadi dengan terganggunya masa jaga (*awakening*) .

b . Sistem Kardiovaskuler

Efek langsung alkohol terhadap sirkulasi sangat kecil. Tekanan darah, curah jantung dan kekuatan kontraksi otot jantung tidak banyak berubah sesudah minum alkohol dalam jumlah sedang. Nadi mungkin meningkat tetapi hal itu disebabkan oleh aktifitas otot atau stimulasi refleks.

Depresi kardiovaskuler yang terlihat pada keracunan akut alkohol yang berat disebabkan oleh faktor sentral dan depresi napas. Alkohol dosis sedang dapat menimbulkan vasodilatasi terutama pembuluh darah kulit dan menimbulkan rasa hangat serta kulit merah .

Penggunaan alkohol berlebihan jangka panjang menyebabkan kerusakan jantung menetap, dan merupakan penyebab utama kardiomiopati. Vasodilatasi terjadi karena hambatan vasomotor secara sentral. Efek vasodilatasi tidak berguna untuk meningkatkan vasodilatasi koroner, menyebabkan penyakit koroner serta dapat menurunkan uji toleransi fisik. Hasil penelitian di Perancis ditemukan hipotesis penggunaan alkohol dalam jumlah tidak lebih 20 g setiap hari dapat menurunkan insidens aterosklerosis koroner, tetapi kandungan alkohol bukan satu satunya penjelasan untuk efek proteksi ini. Anggur merah mengandung zat fenolitik dan sifat antioksidansnya yang juga berperan penting. Penelitian invitro zat fenolitik tersebut mendapat penghambatan oksidasi LDL yang dikatalisis Cu.

c . Saluran Pencernaan

Alkohol merangsang sekresi asam lambung dan saliva secara psikis terutama bila individu menyukainya sehingga cairan lambung yang terbentuk kaya akan asam tetapi jumlah pepsinnya normal. Alkohol melalui refleks dan juga secara langsung merangsang pelepasan gastrin. Karena merupakan stimulan sekresi asam lambung yang kuat maka jelas alkohol dikontra indikasikan dengan pasca ulkus peptikum.

d . Hati

Keracunan akut alkohol pada manusia tidak menyebabkan gangguan fungsi hati menetap. Jika alkohol diminum secara kronik, alkohol menyebabkan berbagai kerusakan yang berhubungan dosis, terutama akibat metabolismenya . Malnutrisi memperkuat gangguan hati dan saluran pencernaan, tetapi nutrisi yang baik tidak mencegah hepatitis alkoholik dan progresinya menjadi sirosis. Perlemakan hati merupakan kejadian dini pada alkoholisme, terjadi akibat penghambatan siklus trikarboksilat dan oksidasi lemak, yang sebagian berhubungan dengan adanya akses NAD yang dihasilkan alkohol dehidrogenase. Asetaldehid bersifat toksik karena bersifat reaktif dapat merusak protein antara lain enzim, dan menghasilkan derivat protein imunogenik. Penderita yang minum alkohol secara kronis dapat menunjukkan gejala hipoglikemia karena nutrisi yang jelek dan pengosongan glikogen hati .

e . Efek Teratogenik

Alkohol menimbulkan efek teratogenik yang disebut Fetal Alcohol Syndrome. Kelainan susunan saraf pusat berupa penurunan IQ rendah dan mikrosefali, pertumbuhan yang lambat, abnormalitas didaerah muka dan kelainan kelainan lain yang mungkin disebabkan oleh efek langsung etanol dalam menghambat proliferasi sel embrio pada kehamilan dini . Penderita dengan kelainan ini mudah terinfeksi karena kerusakan sistem kekebalan. Jumlah terkecil alkohol yang dilaporkan dapat menimbulkan fetal alkohol

syndroma ialah 75 ml sehari, karena itu wanita hamil tidak dibenarkan minum alkohol. Pada peminum berat juga dapat terjadi bayi lahir mati atau aborsi .

f . Otot Polos

Efek vasodilator metabolit asetaldehid menyebabkan relaksasi otot polos yang dapat menyebabkan hipotermi, relaksasi otot uterus (mudah terjadi keguguran)

g . Darah

Dapat terjadi anemia ringan karena defisiensi asam folat, Dapat pula terjadi anemia defisiensi zat besi dan anemia sideroblastik akibat perdarahan lambung yang kronis, dapat terjadi sindrom hemolitik dan hiperlipidemia. Alkohol menghambat proliferasi semua elemen sum sum tulang, yang menyebabkan gangguan hemostatik dan peningkatan frekuensi infeksi .

h . Sistem endokrin

Penggunaan alkohol yang lama mempengaruhi sistem endokrin yang dapat menyebabkan atrofi testis, ginekomasti dan gangguan sistem elektrolit (asites, edema dan efusi). hipertensi portal, penurunan sintesis protein, mual dan diare, kelemahan otot, kemandulan, hipoglikemia, ketosis .

i . Peningkatan Resiko Kanker

Penggunaan alkohol yang lama dapat meningkatkan resiko kanker mulut, farings, laring, esophagus, hati dan payudara. Alkohol bukan bahan karsinogen, namun pada saat proses pengolahan minuman beralkohol dapat mengandung zat yang karsinogen .

Tabel 1 . Hubungan Kadar Etanol dalam darah dalam Manifestasi Klinik

Kadar Etanol darah (mg/dl)	Efek
100	Intoksikasi ringan, pertimbangan sering terganggu,waktu reaksi menurun, relaksasi, disinhibisi, garis dasar bagi intoksikasi legal pada sebagian negara .
200	Intoksikasi ringan hingga sedang mencerca, gerakan tidak stabil, muka merah, Mata bergerak gerak, mual, perubahan alam perasaan, atau mudah marah, dapat memperlihatkan permusuhan, kemungkinan memiliki keinginan untuk berkelahi .
300	Dapat terjadi intoksikasi yang nyata, bicara inkoheren , stupor, pertimbangan, ketrampilan motorik yang terganggu dengan nyata, dan muntah (semua pasien dengan kadar alkohol darah sekurangnya 300 mg/dl merupakan alkoholik)
400	Stupor, tidur atau koma yang dalam , sukar atau tidak mungkin untuk dibangunkan dengan rangsangan yang kuat (ada beberapa alkoholik yang toleran dan tidak begitu terkena)
500	Pada kadar alkohol ini dan kadaryang lebih tinggi dapat terjadi kematian

(dari Rund DA : Emergency Psychiatry , St Luis, CV Mosby Co,1983)

6 . Alkoholisme

Pada mulanya alkohol ini digunakan sebagai minuman perangsang untuk menambah tenaga, untuk menghilangkan rasa dingin, untuk upacara adat. Saat ini telah dikembangkan sehingga bermanfaat di bidang kedokteran, industri parfum, industri tekstil, dll. Dalam penggunaannya di masyarakat alkohol ini disalahgunakan .

Penyalahgunaan alkohol yang dimaksud disini adalah “pemakaian obat tanpa petunjuk ahli kesehatan dan penyimpangan dari peraturan atau pola pemakaian yang benar, atau penyimpangan dari pola budaya masyarakat yang ada”.

Apabila dikatakan bahwa alkohol merupakan obat yang aman, “*a safe drug*” maka itu artinya kalau dipakai dalam jumlah yang semestinya. Karena pemakaian alkohol dapat membahayakan kehidupan individu maupun hubungan sosialnya. Sifat alkohol itu antara lain adalah menimbulkan ketergantungan pada pemakaiannya. Makin mengkonsumsi atau meminum alkohol, makin besar ketergantungannya, sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini yang bersangkutan bisa menjadi kriminal untuk sekedar memperoleh uang pembeli minuman beralkohol. Jadi pemakaian minuman keras secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat menimbulkan ketergantungan, dimana seorang tidak dapat tenang sebelum minum minuman keras setiap harinya. Apabila seseorang sudah tergantung sama sekali dengan alkohol, maka timbullah apa yang

dinamakan "*alkoholisme*". Demikianlah alkoholisme ini didefinisikan sebagai "suatu keadaan dimana seseorang individu tidak mampu mengontrol dan mengendalikan banyaknya alkohol yang diminumnya (Dirjosisworo, 1984) dalam arti orang tersebut tidak mampu menjauhkan diri dari minuman keras atau menghentikan minumnya sesaat sebelum keracunan.

World Health Organization (WHO) pada tahun 1955 menyimpulkan bahwa "Alkoholisme merupakan istilah kolektif untuk sekumpulan masalah yang bertalian dengan alkohol " (Dirjosisworo, 1984). M. Levin memberikan pengertian pemabuk sebagai "penggunaan secara berulang kali minuman yang mengandung alkohol sehingga membahayakan fisik, jiwa maupun kehidupan sosial bagi dirinya atau orang lain" (Dirjosisworo, 1984). Sedangkan menurut Rita L. Atkinson dkk. Alkoholisme adalah ketidak mampuan berpantang (perasaan bahwa anda tidak dapat hidup tanpa minum) dan tidak adanya kendali (tidak dapat berhenti setelah sekali atau dua kali minum). Walaupun dalam kenyataan masih banyak faktor yang menyebabkan seorang dikatakan alkoholisme. Dalam permasalahan penyalahgunaan minuman keras ini ada orang yang kecanduan alkohol akan tetapi tidak menyebabkan ketergantungan. Orang tersebut minum oleh karena persoalan psikologis atau sosial atau bertujuan untuk lari dari kenyataan. Betapa pentingnya permasalahan mengenai minuman keras ini sehingga ada yang menyebutkan: Alkohol disamping merupakan penyakit masyarakat yang melanggar Undang-Undang, juga merupakan faktor kriminogen yang dapat

menimbulkan kejahatan dan berbagai bentuk (Dirjosisworo, 1984). Berbagai alasan yang muncul berhubungan dengan seorang minum minuman keras secara umum dalam pembahasan ini kita dapat melihat tipe-tipe penyalahgunaan minuman keras sebagai berikut :

1. Type Alpha

Yaitu yang menggunakan minuman keras sebagai bahan untuk menyelesaikan persoalan. Mungkin mereka merasa pusing, bingung, merasa terjepit atau merasa sakit-sakitan dan mendapatkan bahwa minuman keras ternyata adalah bahan yang tepat untuk mengatasi persoalan itu.

2 .Type Beta

Yaitu golongan orang-orang yang menurut adat istiadat setempat membiasakan diri untuk mengkonsumsi minuman keras. Kemungkinan pada orang itu tidak membahayakan lingkungan sekitarnya, bahkan kelihatannya tidak menampakkan tanda-tanda yang membahayakan dirinya. Tetapi jika diadakan pemeriksaan, maka akan terdapat adanya gangguan pada hepar ataupun neorologis tertentu.

3 .Type Gamma

Yaitu golongan orang yang mengkonsumsi minuman keras secara semena-mena ataupun dengan tanpa alasan. Golongan orang-orang seperti ini sangat membahayakan, karena pada diri mereka tidak dapat lagi mengatasi keinginan sendiri. Jika mereka menghentikan minum minuman keras, justru akan menimbulkan keganjilan pada diri ataupun perasaannya.

4 . Type Delta

Yaitu golongan orang yang menunjukkan gangguan-gangguan serius akibat kebiasaan sosial atau adat minum. Orang-orang dengan type ini mengkonsumsi minuman keras dari hari ke hari tanpa menunjukkan adanya tanda-tanda gangguan, sehingga pada suatu saat mereka akan mengalami suatu gangguan. Sedemikian biasanya mereka mengkonsumsi minuman keras, sehingga seandainya mereka tidak meneguk minuman keras, akan menunjukkan tanda-tanda gangguan alkohol yang parah seperti tremor, insomnia dan halusinasi yang aneh-aneh.

Kalau kita telah lebih lanjut mengenai kepribadian alkoholisme dapat dicirikan sebagai berikut :

- 1 . Terlalu mengutamakan atau mementingkan diri sendiri
- 2 . Ketahanan yang rendah sekali terhadap ketagihan dan tarikan untuk minum minuman keras
- 3 . Ketergantungan kepada sesuatu atau orang lain
- 4 . Perasaan yang berlebihan mengenai kemampuan diri sendiri yang dikenal dengan "Megalomania".

F . Tinjauan umum Tentang Kebijakan

Kebijakan adalah suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tertentu, suatu program mengenai aktivitas tertentu atau suatu rencana (*United Nations* ,1975 diambil Wahab SA, 2005). Menurut Carl Friedrich mengatakan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada

tujuan yang diusulkan oleh seseorang , kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan hambatan tertentu seraya mencari peluang peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan .

Sebelum suatu kebijakan itu dikeluarkan atau diputuskan haruslah melalui tahap pengolahan (Teori Rasional Komprehensif, Teori Inkremental, Teori pengamatan terpadu).

Berikut disajikan salah satu Teori Rasional Komprehensif yang memiliki unsur:

- 1 . Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah masalah lain .
- 2 . Tujuan tujuan , nilai nilai, atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan urutan kepentingannya .
- 3 . Meneliti dengan saksama pelbagai alternatif pemecahan masalah tersebut.
- 4 . Meneliti akibat akibat (biaya dan manfaat) yang ditimbulkan oleh setiap alternatif keputusan .
- 5 . Membandingkan setiap akibat yang menyertai dari setiap alternatif yang di pilih .
- 6 . Pembuat keputusan akan memilih alternatif, dan akibat akibatnya, yang dapat memaksimasi tercapai tujuan, nilai atau sasaran yang telah digariskan .

Dari hasil proses ini akan menghasilkan keputusan/kebijakan yang rasional. Sesudah keputusan itu disepakati, selanjutnya di implementasi

(Sosialisasi dan implementasi) dan evaluasi. Proses implementasi adalah proses melaksanakan keputusan kebijaksanaan (biasanya dalam bentuk undang undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, perintah eksekutif atau dekrit presiden, ketua adat, dll).

Syarat syarat implementasi yang baik :

- 1 . Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius .
- 2 . Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber sumber yang memadai .
- 3 . Perpaduan sumber sumber yang diperlukan benar benar tersedia .
- 4 . Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang andal .
- 5 . Hubungan kausalitas bersifat langsung dan sedikit mata rantai penghubungnya.
- 6 . Hubungan saling ketergantungan harus kecil agar mudah prosedurnya .
- 7 . Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan .
- 8 . Tugas tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- 9 . Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
10. Pihak pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna .

Tahap tahap dalam proses Implementasi :

- 1 . Output kebijakan oleh badan badan pelaksana

- 2 . Ketersediaan kelompok sasaran mematuhi output kebijakan
- 3 . Dampak nyata output kebijakan
- 4 . Persepsi Dampak output kebijakan
- 5 . Evaluasi sistem dan Perbaikan dalam undang undang/ peraturan

G. Tinjauan umum tentang Kebijakan Alkohol di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang minuman keras tersebut seperti tertuang dalam : Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor : 86/Men.Kes/Per/IV/77, bahwa yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan obat.

Penggolongan minuman keras berdasarkan Permenkes R.I. No : 86/Men.Kes/Per/IV/77, meliputi :

b.1 . Minuman keras Golongan A : Minuman keras golongan Etanol (C_2H_5OH) 1%-5%, seperti, Bintang beru bir, Champindo Anggur Buas, Green Sand, San Miguel, Jinro, Teger Lager Beer, Anker Bir, Heineken Bier, Wolf, Baby Breem.

b.2. Minuman Keras Golongan B : Minuman keras dengan kadar Etanol (C_2H_5OH) 5%-20% seperti, Anggur Malaga, Anggur Kolesom, Whisky, Lengkung Port intisari, Anggur Bebas Kencur, Mahoni, Malaga, Mc Donald (Arak Kolesom), Orang Tua Anggur.

b.3. Minuman Keras Golongan C : Minuman keras dengan kadar Etanol (C_2H_5OH) 20%-55%, seperti, Kuda Mas (Brendi), Kuda Pacu Jenever,

Mansion house (Brandy VSOP), Mc. Donald (Brandy), Orang Tua Arak, Scotch Brady, Sea Hors (Brandy), tevenson (Brandy), TKW, Wincarno Anggur.

Menurut Irianto Kus (2004) Alasan sehingga minuman Beralkohol (Minuman Keras) perlu diatur /dibuat kebijakan adalah :

- a. Agar setiap Produk yang ada dalam pasaran memenuhi persyaratan mutu yang dipertanggung jawabkan (termasuk syarat keamanan, komposisi, kadar metanol sesuai dengan jenis produk yang bersangkutan)
- b. Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat terhadap kemungkinan peredaran produk yang tidak memenuhi syarat .
- c. Menciptakan cara dan iklim yang sehat dalam bidang usaha dan mencegah adanya persaingan yang tidak jujur .
- d. Perlu mendapat perhatian khusus yaitu masalah penggunaan dan kemungkinan penyalahgunaan terutama penyalahgunaan diantara para remaja.

Selanjutnya disarankan agar peraturan tersebut dapat diterapkan dengan efektif maka diperlukan pengawasan, upaya pengawasan meliputi :

- a. Pemerintah pada dasarnya berkewajiban untuk melakukan\ pembinaan, bimbingan, dan pengarahan .
- b. Pemerintah, produsen dan distributor harus bertanggung jawab atas peningkatan dan pemeliharaan mutu .

- c. Peran serta masyarakat konsumen merupakan kunci berhasilnya usaha pengawasan.
- d. Untuk penggunaan dan penyalahgunaan minuman keras, khususnya di antara para remaja, peranan orang tua sangat menentukan .

H . Tinjauan umum Tentang Masyarakat Budaya

Masyarakat budaya terbentuk dari sistem sosial yang ada . Sistem sosial adalah terdiri dari dua orang individu atau lebih yang melakukan interaksi secara langsung atau tidak langsung, didalam suatu kebersamaan, yang mungkin memiliki batas batas fisik dan teritorial. (*A Dictionary of Sociolog*).

Setiap manusia mempunyai apa yang dinamakan perilaku (*behavior*) , yakni suatu totalitas dari gerak motoris, persepsi dan fungsi kognitif dari manusia . Salah satu dari unsur perilaku adalah gerak sosial (*social action*) yakni suatu gerak yang terikat oleh empat syarat (Soekanto S . 1981) :

- 1 . Diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu
- 2 . Terjadi pada situasi tertentu
- 3 . Diatur oleh kaidah tertentu
- 4 . Terdorong oleh motifasi tertentu .

Setiap gerak sosial merupakan suatu sistem yang mencakup subsitem- subsistem tertentu yakni (A M M Hoogvelt, 1986):

- 1 . Subsistem budaya
- 2 . Subsistem sosial
- 3 . Subsistem kepribadian
- 4 . Subsistem organisme perilaku

Subsistem budaya merupakan susunan daripada unsur unsur yang berisikan dasar dasar hakiki dari masyarakat, yaitu nilai nilai. Subsistem sosial merupakan pedoman pedoman, bagaimana manusia sepantasnya bertingkah laku atas dasar nilai nilai. Selanjutnya sub sistem kepribadian berisikan sikap atau kecenderungan kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap manusia, benda benda maupun keadaan tertentu. Akhirnya subsistem organisme perilaku merupakan perilaku nyata dari manusia. Subsistem-subsistem tersebut pada hakekatnya merupakan tindakan atau gerak manusia, merupakan suatu hirarki pengaturan atau *cybernetik order*. Artinya , setiap subsistem yang berada di atasnya, merupakan pengawas atau pengatur bagi subsistem yang berada dibawahnya. Kecuali gerak manusia dibatasi oleh lingkungan alam fisik dan organis (yang sifatnya fisik) serta lingkungan realitas (yang ideal) .

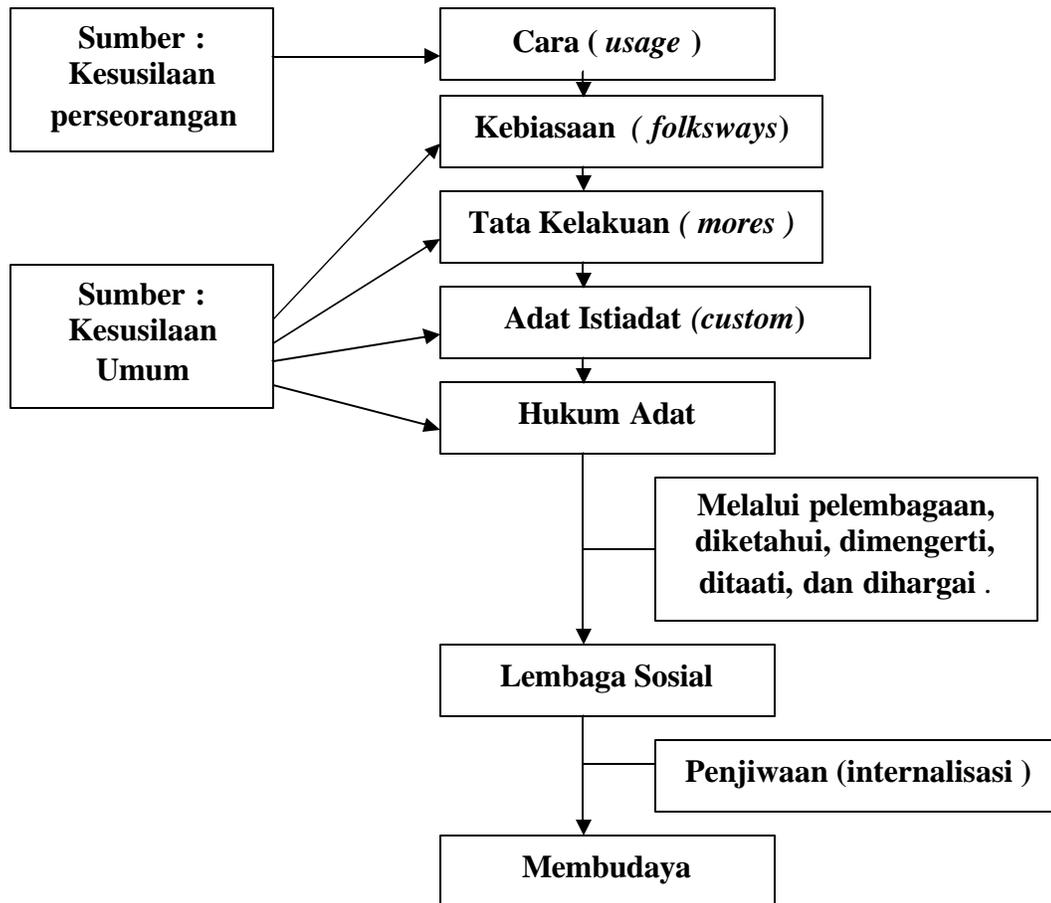
Ciri Struktur Sosial saat ini dibagi atas tiga klasifikasi :

- 1 . Masyarakat dengan struktur sosial dan kebudayaan sederhana (Hubungan kekeluargaan sangat kuat , Didasarkan pada hukum adat, masih kuat pada kepercayaan gaib ,dll)
- 2 . Masyarakat dengan struktur sosial dan kebudayaan madya (peralihan)

3 . Masyarakat dengan struktur sosial dan kebudayaan Pra Modern atau Modern (Hubungan antar manusia atas dasar kepentingan pribadi , bersifat terbuka, kepercayaan pada ilmu dan teknologi sangat kuat, berlaku hukum tertulis, dll)

Manusia senantiasa berinteraksi atau melakukan hubungan interpersonal, oleh karena kebutuhan atau inklusi, kontrol dan afeksi, pengalaman berinteraksi tersebut menghasilkan sistem nilai. Sistem nilai yaitu konsepsi abstrak mengenai apa yang buruk dan apa yang baik. Sistem nilai berpengaruh pada pola pikir manusia, yang kemudian membentuk sikap manusia. Sikap manusia yakni cenderung untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda atau keadaan tertentu, sikap ini kemudian menghasilkan perilaku yang bila di abstrakkan menjadi norma atau kaidah yang merupakan patokan tentang perilaku yang pantas. norma ini kemudian mengatur interaksi antara manusia .

Manusia memiliki hasrat yang kuat untuk hidup teratur, mekanisme itu diatur dengan sistem pengendalian sosial, yang merupakan suatu kegiatan direncanakan maupun tidak direncanakan dan melembaga, untuk mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat, agar mematuhi kaidah kaidah dan nilai nilai yang berlaku dalam masyarakat. Berikut skema lahirnya sistem pengendalian sosial :



Gambar 4 : Skema lahirnya Sistem Pengendalian Sosial

Sumber : Soekanto S, 1981, Hukum adat Indonesia

Cara adalah suatu bentuk perbuatan, Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang ulang dalam bentuk yang sama, Tata kelakuan adalah kebiasaan yang diterima sebagai norma atau kaidah pengatur, Adat istiadat adalah kebiasaan yang terintegrasi dengan kuat dalam masyarakat , Hukum adat adalah adat istiadat yang mempunyai akibat hukum .

Ranjar Jacobus, 2006 menyebutkan pengertian Sosial Budaya yaitu merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai , tata sosial da tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing- masing unsur belkerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat. Dalam uraiannya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermayarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, aspirasi hidup da cara mencapainya. Budaya (kultur) artinya adalah cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup hasil cipta, rasa, karsa dan karya baik fisik materil maupun psikologis, idiil dan spiritual .

I . Tinjauan umum Tentang Suku Pamona Puumboto

Pulau sulawesi adalah pulau yang memiliki suku terbanyak di Indonesia , yakni 117 (Majalah Sosiografi 1,1959), Salah satu suku tersebut adalah suku Pamona Puumboto

1 . Asal Usul

Pada tahun 1632 Tentara Belanda masuk dan meyerang Makasar . Dalam Perang Bone, Makasar menyerah setelah Sultan Hasanudin ditangkap oleh Belanda. Berita tertangkapnya Sultan Hasanudin dengan segera tersiar diseluruh hingga kepelosok Sulawesi Selatan, yang menimbulkan rasa cemas,

terancam dan ketakutan . Keadaan ini mendesak beberapa suku pedalaman antara lain : Sangalla (Toraja), Jalaja – Waibunta, Kalomba, Salumaoge, Waliane, Watangkume, dari Kerajaan Luwu mulai mengadakan pengungsian. Salah satu kelompok suku ini (sangala) berkelana kearah utara dan bermukim didaerah utara Danau Poso tepatnya di Tumungku Pamona, dan menamai suku tersebut Suku Pamona . Semakin lama ,jumlah penghuni wilayah Tumungku Pamona semakin penuh sesak, mulai terjadi pertengkaran tanah garapan, mulai terjadi pergesekan dalam kepentingan hidup. Sebelum terjadi perpecahan yang lebih parah, Pada tahun 1750 **Datu Rombenuu** sebagai kepala suku, memanggil para kepala kelompok keluarga untuk mengadakan rapat untuk membagi wilayah kekuasaan. Dalam rapat tersebut diputuskan pembagian wilayah menjadi 7 anak suku Pamona . Agar kehidupan suku Pamona itu tetap saling mengasihi dan merasa bersaudara disepakati untuk membuat Tugu Peringatan yang berupa susunan 7 buah batu, satu ditengah dan dikelilingi oleh enam batu lainnya . Batu susunan Batu peringatan tersebut diberi nama *Watu Mpoga'a* (batu perpisahan) . *Watu Mpoga'a* tersebut hingga saat ini ada di Pamona.

Kedudukan/posisi batu tersebut adalah sebagai berikut :

- a . Batu yang berada ditengah lingkaran adalah kelompok anak suku yang akan mendiami sekitar Tumungku Mpamona (saat itu dikenal dengan anak suku *Wingke Mposo*). Sekarang kita kenal dengan:

Sangele, Tentena, Tendeadingi, Sawidago, Buyumpondoli, Peura, Dulumai, dan sekitarnya .

- b . Batu yang condong ke arah matahari terbit, adalah kelompok anak suku yang akan mendiami Dataran Onda'e, Pakambia, Pu'umbana, Pada dan Bau .
- c . Batu yang condong ke arah utara, adalah kelompok anak suku Pebato dan Lage .
- d . Batu yang condong ke arah selatan danau poso (*untu ndano*) , adalah anak suku ***Pu'umboto***, Lamusa, Palande, Bancea, Kandela, Tolambo. saat ini *Kecamatan Pamona Selatan* .
- e . Batu yang condong ke arah timur laut, adalah anak suku Tora'u, Tolaleo
- f . Batu yang condong ke arah barat laut, adalah anak suku Kameasi
- g . Batu yang berada dibelakang selatan adalah anak suku salumaoge takolekaju.

2 . *Batas Wilayah dan penduduk*

Suku Pamona Tesebar di Kabupaten Poso, yang terdiri 12 Kecamatan . Salah satu kecamatan terletak di sebelah selatan Danau Poso . Pada zaman Belanda seluruh lembah utara danau Poso yang terdiri dari 19 desa kecil itu dijadikan 1 distrik yakni Distrik Puumboto . Pada zaman kemerdekaan dirubah menjadi Kecamatan Pamona Selatan yang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pamona Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Morowali, sebelah Barat berbatasan dengan Pamona Barat dan Kecamatan

Lore Selatan , Sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah penduduk kecamatan Pamona selatan saat ini \pm 24 .000 jiwa .

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian utama suku Pamona adalah bertani padi sawah dan ladang . Pada saat menunggu panen mereka berkebun coklat, ubi, jagung, sayur mayur. sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai negeri, nelayan, dagang, bengkel, dll.

4 . Pola Pemerintahan

Seperti daerah lain di Indonesia, Kecamatan Pamona Selatan saat ini di Pimpin oleh Camat. Ditingkat Desa Terdiri dari Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat desa (Kepala Urusan Keamanan, Urusan Pembangunan dan ekonomi, Urusan Pemerintahan) serta didampingi oleh Ketua Penggerak PKK. Yang berbeda dari daerah lain adalah Peranan Dewan Adat yang terbentuk di masyarakat Pamona . Banyak persoalan dalam Masyarakat terlebih dahulu diselesaikan secara adat, bila gagal barulah melibatkan Pemerintah Desa .

5 . Pola Kehidupan Sosial , Budaya dan Agama

Masyarakat Suku Pamona termasuk masyarakat yang bersifat terbuka , terbuka dalam menerima hal hal yang baru . Dinamis dan sangat senang berkumpul, bekerja gotong royong dan suka berpesta. Hampir setiap ada peristiwa yang bermakna dibuatkan pesta syukuran, seperti pesta peminangan (*Metukana*), pesta membuka pinang (*Mabulere tukana*), pesta

persiapan pernikahan (*Molanggo*), pesta pernikahan (*Mopawawa*), pesta memasuki keluarga (*Motelaa*), syukuran kelahiran, syukuran kematian (hari 1, hari ke 3, hari ke 7, hari ke 40, hari ke 100, dan setiap tahun) Syukuran membat lahan kebun, syukuran memanam, syukuran awal panen, syukuran selesai panen (*Padungku*), syukuran membeli kendaraan, naik rumah baru, anak sukses, serta ada berbagai jenis pesta adat lainnya. Hampir sebagian besar penghasilan dihabiskan untuk pesta pesta seperti ini.

Dalam perilaku kehidupan, selain Pemerintah dan Agama peranan Adat dalam Norma kehidupan sehari-hari sangat dominan. Banyak persoalan kehidupan sosial yang diselesaikan secara adat, misalnya dalam pernikahan, penerima tamu, bercocok tanam, tatakrama hubungan antar orang, perlakuan pada harta, perlakuan pada hewan, pertengkaran, pelanggaran-pelanggaran lain, pakaian adat, kegiatan kesenian, dll, diatur oleh Hukum Adat. Pelaksana Hukum adat ini disebut Dewan adat terdiri dari ketua dan anggota yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah penduduk, dipilih oleh masyarakat desa masing-masing, yang memiliki kredibilitas yang kuat dan mengetahui benar tentang adat Pamona. Jika persoalan tidak mampu diselesaikan secara adat, baru dilanjutkan ke Pemerintah setempat atau Kepolisian.

Pada mulanya suku pamona yang mendiami wilayah Tumungku Pamona belum menganut satu agamapun, mereka hanya mengenal adanya satu penguasa di dunia ini yakni *PUE*, yang mereka percayai diwakilkan pada

Todumburake (semacam pendeta) yang akan membacakan mantra atau doa untuk setiap kegiatan adat dalam bahasa penyembahan tersendiri dan sebagian masih Politeisme. Pada tahun 1936 Tuan Kryut, misionari dari Belanda memasuki daerah ini yang mengajarkan agama Kristen Protestan, sehingga merubah pola hidup yang baru suku Pamona ini setelah memeluk agama Kristen Protestan . Keinginan suka berperang, seorang dianggap perkasa jika telah memburu (*mongae*) suku lain dan mengambil kepala orang, memakan kulit kepala dan meminum darah musuh, mengeksekusi orang yang bersalah besar dengan menenggelamkan kedar danau/sungai, dan beberapa kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran agama di hilangkan. Cara menguburkan jenazah dan upacara adat disesuaikan dengan ajaran Agama Kristen. Dan saat ini masyarakat umumnya menganut Agama Kristen, Katolik, islam, hindu .

6. *Bahasa*

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia (dikenal " malayu ") dan Bahasa *Baree* (Bahasa Pamona) sebagai bahasa daerah, yang logatnya berbeda dari satu desa kedesa yang lain. Sehingga mendengar logat bicaranya kita dengan mudah dapat menerka asal desanya . Adanya asimilasi dan mobilisasi penduduk antar suku, daerah, serta program transmigrasi, sehingga saat ini Kecamatan Pamona selatan sudah terdiri dari beberapa suku dan bahasa antara lain : Suku dan bahasa Pamona, Suku dan bahasa

Toraja, Suku dan bahasa Bugis, Suku dan bahasa Bali, suku dan bahasa Lombok, dan suku lain seperti Batak, Tionghoa, Minahasa.

7 . Pola Makan dan kegiatan keseharian

Dalam buku Sejarah dan Rangkuman Adat Pamona Puumboto yang ditulis oleh Silele menyebutkan : Makanan utama Masyarakat suku Pamona Puumboto adalah : Nasi, Ubi ubian, jagung , sayurnya : daun pakis (*batea*), daun gappu, daun ubi, rebung, dll, lauk pauknya : ikan, daging siput (*Wuriri dan Bukoe*), minumannya adalah saguer/tuak (*baru*) dianggap minuman istimewa dan utama, selain itu air putih sebagai minuman pelengkap. Salah satu pemberian wajib yang dianjurkan oleh kepala suku adalah otak kepala ikan *kosa* dan minuman saguer. Makanan-makanan ini masih menjadi makanan utama hingga saat ini, kecuali minuman saguer tidak diminum sebagai air minum saat makan sehari hari, tetapi saguer masih dianggap minuman istimewa yang disediakan saat pesta syukuran, pesta duka, acara kerja gotong royong (*mesale*), dan merupakan minuman hiburan setiap malam. Saguer / tuak dibuat sendiri oleh masyarakat (lihat lampiran 5).

Siklus hidup keseharian masyarakat petani umumnya adalah : bangun dini hari atau pagi hari, minum kopi atau makan seadanya, selanjutnya pergi bekerja. Saat bekerja disajikan minuman air putih atau Tuak (*baru*) supaya lebih bersemangat dan kuat bekerja, jam istirahat mereka minum kopi dan kue, makan siang (nasi, ikan dan sayur) air putih dan tuak, lalu bekerja lagi, jam tiga sore istirahat minum kopi dan kue lalu bekerja lagi, jam 4 sore pulang

kerumah. Setelah membersihkan diri makan malam suami atau laki laki akan mengunjungi tetangga atau warung untuk bercengkerama sambil minum tuak bersama hingga larut malam sedangkan ibu ibu dan anak anak serta sebagian laki laki menonton TV dan selanjutnya tidur malam. Pagi nya siklus tersebut berulang, kecuali sabtu minggu tidak bekerja tetapi, kegiatan lebih dipusatkan dikampung untuk kegiatan ibadah .

8 . Konsep terhadap kesehatan

a . Perilaku terhadap peningkatan dan pemeliharaan kesehatan

Masyarakat suku pamonan dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan secara tradisional mengkonsumsi makanan tertentu yang dianggap jika dikonsumsi akan lebih kuat dan lebih sehat (minuman tuak, pucuk kelapa, akar kayu) . Memiliki prinsip hidup selalu bekerja agar tetap sehat .

b . Perilaku terhadap pencegahan penyakit

Menghindari bicara sembarangan/kotor pada pohon, pada batu, pada orang cacat atau orang sakit , orang mati. Sebaliknya memperlakukan segala sesuatu dengan baik seakan segala sesuatu memiliki jiwa yang kekal, dipercayai tindakan ini akan mencegah terjadinya penyakit .

c . Perilaku terhadap pencarian pengobatan

Jika sakit ada penderita kemungkinan disebabkan oleh, salah urat (jatuh) yang tidak disadari, dimasuki roh jahat, ditegur oleh penghuni (pohon, batu, rumah tua, hutan, orang mati, dll), dikirim oleh musuh/atau orang yang sakit hati dengan kita (*Rapakatu/ doti*), sehingga jika terjadi penyakit mereka akan

mencari pengobatan pada tukang urut atau pada "orang pintar" (*maria pancani*). Jika dipijat terasa sakit maka disitulah pusat penyakit itu. Orang dianggap benar sakit dan akan sembuh jika dukun telah mengeluarkan paku atau jarum dari tubuh orang yang sakit.

Jika keadaan semakin memburuk dikirim ke pelayanan medik (bidan, perawat/ Pustu, dokter/ puskesmas) Selama proses mencari dan mengobati selalu di selingi dengan doa keagamaan .

d . Perilaku terhadap pemulihan kesehatan

Untuk memulihkan kesehatan penderita, harus istirahat, bergerak secara hati hati, makan makanan lembek dengan lauk yang dibatasi rempah rempahnya, dilarang menggunting rambut, kumis,jenggot dan kuku. Jika larangan ini tidak diperhatikan maka penyakit akan kambuh kembali (*terongka*).

e . Perilaku terhadap penanganan penderita yang sakit

Penderita yang sakit dilayani secara istimewa, jika ada orang yang berselisih dengannya dihadirkan dan saling memaafkan, meminum ramuan atau obat yang tersedia. Pada kaki dan tangan dililitkan daun alang alang yang dipercayai menolak bala yang hendak lebih memperparah penyakitnya. Lilitan ini akan dilepas jika benar benar telah sembuh.

f . Perilaku terhadap orang meninggal .

Orang mati dianggap sebagai ajal, hukuman atas`pelanggaran, panggilan orang mati terdahulu, yang lambat atau cepat akan menimpa pada setiap

orang. Orang mati itu hanya jasadnya yang mati tetapi rohnya akan tetap ada selamanya sehingga harus dihormati selamanya .

Dahulu orang mati dibusukan didepan rumah 1 sampai 4 minggu, setelah membusuk dimasukan tulangnya pada sebuah peti kecil dan diupacarakan (*powuku*) dan diantar di gua/celah batu yang khusus. Setelah Belanda memasuki wilayah ini semua orang mati dimasukan dalam peti jenasah dan dikuburkan dalam tanah.

BAB III

KERANGKA KONSEPSIONAL

1. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti

Penyalahgunaan minuman beralkohol pada suku Pamona merupakan suatu masalah yang sangat kompleks. Secara umum kita ketahui bahwa perilaku apapun selalu ada yang melatarbelakangi atau memotivasinya. Biasanya motivasi akan timbul karena adanya suatu kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi yang bersifat menguntungkan. Namun mengapa seorang mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa mempertimbangkan dampak buruk alkohol jangka pendek dan dampak buruk alkohol jangka panjang yang akan terjadi, hal ini merupakan suatu pertanyaan yang sulit dijawab dengan mudah. Untuk itu kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

a. Pengetahuan

Yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang konsumsi minuman keras yang meliputi jenis-jenis minuman keras, akibatnya jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat.

b . Persepsi

Persepsi adalah tanggapan masyarakat terhadap kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, tanggapan masyarakat tentang akibat buruk yang terjadi akibat mengkonsumsi minuman beralkohol .

c . Kebijakan

Yang dimaksud dengan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan hambatan tertentu seraya mencari peluang peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Kebijakan pemerintah maupun tokoh adat dalam produksi, distribusi dan konsumen minuman beralkohol dapat menekan atau memperkuat kebiasaan perilaku konsumsi minuman beralkohol .

d. Sosial Budaya

Kebiasaan turun temurun dari nenek moyang pendahulu suku pamona yang menggunakan tuak/*baru* sebagai minuman sehari hari waktu makan pagi siang dan malam. Dan seakan melegitimasi penggunaan tuak dalam setiap upacara adat serta digunakan oleh semua lapisan masyarakat suku pamona, baik pemimpin pemerintahan, tokoh adat, tokoh agama, rakyat, laki laki, perempuan, dewasa maupun anak muda. Kebiasaan itu menjadi budaya yang melekat kuat dan searah dengan perkembangannya pula minuman tersebut dapat dibuat dalam berbagai

kadar alkohol, citarasa, bentuk dan varian yang lebih menarik. Dahulu minuman tersebut dicampur dengan rempah (*wuli*) ada yang khusus untuk perempuan yang terasa agak manis, ada campuran rempah yang khusus untuk laki laki yang agak pahit dan berkadar alkohol tinggi, yang digunakan dengan tujuan agar menjadi lebih kuat dan lebih berani tanpa menyadari akibatnya bagi kesehatan .

D . Variabel Lain

Variabel lain tersebut antara lain : ekonomi, lingkungan, teknologi, agama,dll dalam penelitian ini tidak diteliti .

2 . Pola Pikir Variabel yang Diteliti

Perilaku makan dapat diartikan sama dengan kebiasaan makan yaitu tindakan manusia terhadap makanan dan minuman yang dipengaruhi oleh pengetahuan, perasaan dan persepsi mengenai perilaku makan (Khusnaidi, 2000). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan atau minuman antara lain sosial budaya, kebijakan, ekonomi dan perkembangan teknologi.

Makanan mempunyai peranan sosio-kultural, menurut Den Hartog, Haurvast (1990) mengelompokan dalam : Fungsi Kenikmatan atau Gastronomik , Makanan untuk menyatakan jati diri, Fungsi religi dan magis, Fungsi Komunikasi, Fungsi status ekonomi dan Simbol Kekuasaan .

Whortington – Robert (2000) mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku makan itu adalah faktor internal (Jumlah dan karakteristik keluarga dan faktor eksternal, Peranan orang tua, Teman sebaya, Sosial Budaya, nilai dan norma. Media massa, *Fast food*, Mode, pengetahuan, pengalaman individu) dan faktor eksternal (kebutuhan fisiologis, Body Image, self konsep, nilai dan kepercayaan individu, pemilihan dan arti makanan, psikososial dan kesehatan)

Menurut Irianto Kus (2004) Alasan sehingga minuman Beralkohol (Minuman Keras) perlu diatur adalah :

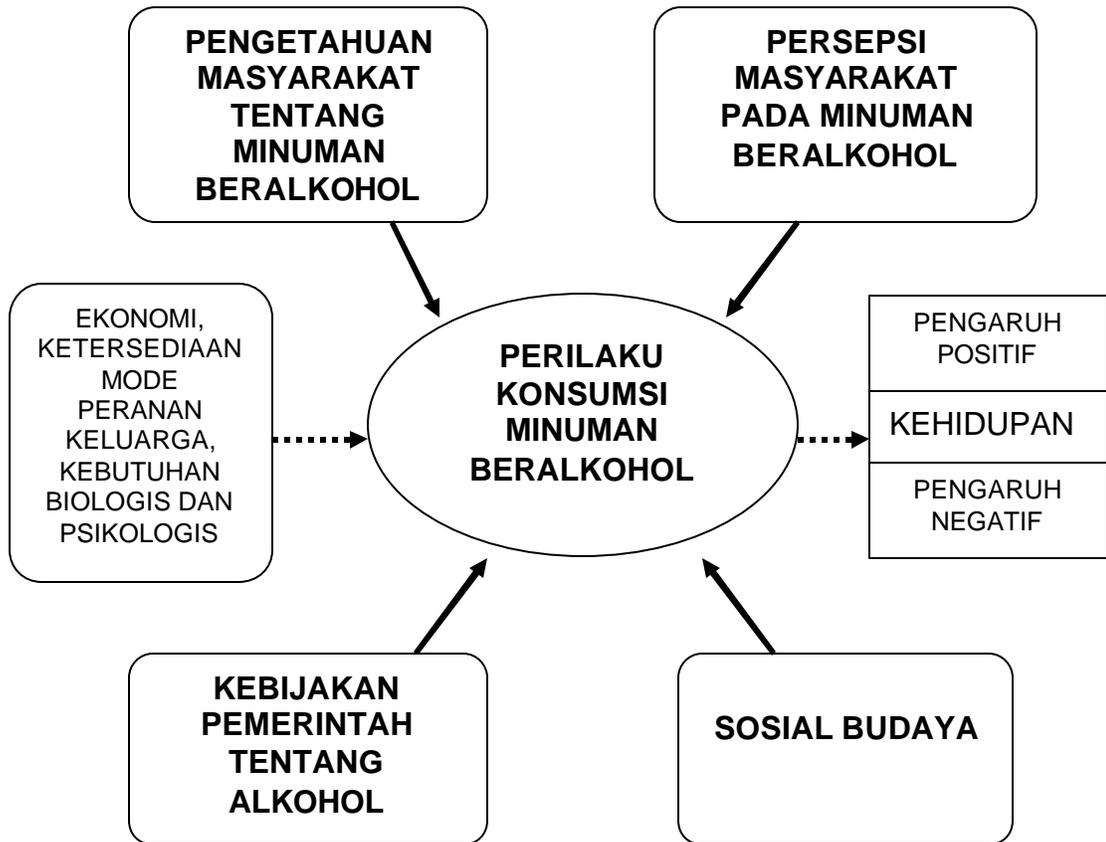
- a. Agar setiap produk yang ada dalam pasaran memenuhi persyaratan mutu yang dipertanggung jawabkan (termasuk syarat keamanan, komposisi, kadar metanol sesuai dengan jenis produk yang bersangkutan)
- b. Untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat terhadap kemungkinan peredaran produk yang tidak memenuhi syarat
- c. Menciptakan cara dan iklim yang sehat dalam bidang usaha dan mencegah adanya persaingan yang tidak jujur.
- d. Perlu mendapat perhatian khusus yaitu masalah penggunaan dan kemungkinan penyalahgunaan terutama penyalahgunaan diantara para remaja.

Ranjar Jacobus, 2006 menyebutkan pengertian Sosial Budaya yaitu merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara

mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat. Dalam uraiannya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, aspirasi hidup dan cara mencapainya. Budaya (kultur) artinya adalah cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup hasil cipta, rasa, karsa dan karya, baik fisik materil maupun psikologis, idiil dan spiritual.

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas maka disusunlah suatu pola pikir dari berapa variabel yang berhubungan dan menjadi sasaran penelitian sehubungan dengan masalah konsumsi minuman beralkohol pada Suku Pamona sebagai berikut : (lihat gambar 5)

POLA PIKIR



Keterangan : **→** Diteliti

... Tidak diteliti

Gambar 5 : Pola Pikir Penelitian Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol

3 .Klasifikasi Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Pengetahuan
- b. Variabel Persepsi
- c. Variabel Kebijakan
- d. Variabel Sosial budaya

4 . Definisi Konsep

1. Pengetahuan

Adalah pengetahuan masyarakat Pamona tentang minuman keras yang mengandung alkohol, pengetahuan tentang alkohol, pengaruhnya pada tubuh, pikiran dan sosial dalam masyarakat.

2. Persepsi

Adalah tanggapan masyarakat Suku Pamona dalam menilai kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol serta pengaruhnya dalam tubuh, jiwa dan kehidupan sosial.

3. Kebijakan

Adalah peraturan pemerintah atau lembaga adat yang bertujuan untuk mengatur produksi, distribusi dan konsumsi alkohol yang ada di Suku Pamona.

4. Sosial Budaya

Adalah kebiasaan masyarakat dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat/suku Pamona yang diturunkan turun-temurun hingga saat ini yang berhubungan dengan Konsumsi minuman beralkohol.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A . Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan membantu pemahaman lebih mendalam atas fenomena sosial dan perilaku dalam setting ilmiah.

Penelitian ini adalah studi kasus tentang kebiasaan atau perilaku konsumsi minuman beralkohol suku Pamona Puumboto.

B . Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pendolo, Kecamatan Pamona selatan Kabupaten Poso, Propinsi Sulawesi Tengah, lokasi ini dipilih karena memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dalam setiap acara apa saja bahkan dalam kehidupan sehari hari, oleh siapa saja baik Tokoh adat, Aparat Pemerintah, Tokoh Agama, usia pemuda, usia produktif sampai usia lanjut, yang telah dan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan kehidupan masyarakat .

C . Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan Kunci dan informan biasa sebanyak 41 orang. Informan kunci terbagi dalam 5 kelompok varian :

varian 1 : Usia produktif (17 – 55 tahun), belum menikah, berpendidikan tamat SD sampai tamat SMA, umumnya petani.

Varian 2 : Usia produktif (17 – 55 tahun), sudah menikah, berpendidikan tamat SD sampai tamat SMA, umumnya petani.

Varian 3 : Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Pamona Puumboto

Varian 4 : Tokoh Agama

Varian 5 : Aparat Pemerintah (Pegawai Negeri) maupun aparat Desa

Informan biasa : Dewasa, bukan peminum atau sudah lama Berhenti minum alkohol.

Pada FGD peserta dikelompokkan pada 3 varian : Kelompok Aparat Pemerintah dan yang memiliki pendidikan SMA hingga S1, Kelompok Tokoh agama, dan Kelompok Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, tokoh perempuan dan Pemuda.

Tujuan membagi informan kunci dan kelompok diskusi dalam beberapa varian adalah untuk mendapatkan informasi yang seluas luasnya dan untuk dapat menggali lebih dalam dari sisi keragaman tatanan sosial yang ada dalam masyarakat suku Pamona Puumboto, selanjutnya jika dalam penelitian terdapat perbedaan yang berarti dari varian tersebut akan ditampilkan serta akan memperkaya sajian hasil penelitian.

Untuk mendapat data sekunder dilakukan pula wawancara mendalam dengan Produsen, Aparat Pemerintah setempat, Kepolisian Sektor Pamona Selatan, Puskesmas Pendolo/dokter praktek.

Informan diatas dipilih karena terlibat langsung dengan topik yang diteliti, mengetahui masalah, mengenal dengan baik keadaan sosial budaya

mengetahui kebijakan yang berlaku dan memiliki kemampuan untuk diajak berkomunikasi.

Dalam mencari informan kunci menggunakan tehnik *Snow Ball* yakni setelah kita menemukan dan mewawancarai satu informan kunci, kitapun dapat menanyakan informasi darinya tentang informan kunci lainnya dan begitulah seterusnya hingga kita menemukan informan-informan kunci yang kita cari sampai pada titik jenuh informan .

Kriteria Informan Kunci :

Berusia 20 – 60 tahun, sekolah maupun tidak, laki laki atau perempuan, menikah/belum menikah, bekerja sebagai petani atau PNS, tokoh adat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan pengguna aktif (seminggu lebih dari 3 kali) minuman mi beralkohol

Kriteria informan Biasa :

Berusia 20 – 60 tahun, sekolah maupun tidak, laki laki atau perempuan, menikah/belum menikah, bekerja sebagai petani atau PNS, tokoh adat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan yang tidak menggunakan minuman beralkohol atau telah berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol sekurangnya 1 tahun .

Sumber Data Sekunder (Tabel 2)

Jenis informan	Jenis data	Kriteria sumber data
Produsen	Cara Pembuatan Tuak (Minuman beralkohol)	Pembuat minuman tuak atau minuman beralkohol lain yang diolah secara tradisional maupun moderen di wilayah suku puumboto sekurangnya telah memproduksi minuman beralkohol selama 1 tahun baik yang memiliki ijin atau tidak.
Distributor	Jenis minuman yang beredar, dan Implementasi Kebijakan Pemerintah (SIUP MB)	Penjual, penyalur minuman beralkohol yang telah melakukan aktifitas tersebut selama sekurangnya 1 tahun baik yang memiliki ijin atau tidak, dan berada di wilayah Kec. Pamona Selatan
Badan POM	Implementasi Perda Miras dan Labelisasi minuman beralkohol	Pegawai Pom Yang bekerja di wilayah Kecamatan Pamona selatan Yang telah bekerja selama sekurangnya 1 Tahun terakhir.
Aparat Pemerintah	Implementasi, Pelaksanaan dan Pengawasan Kebijakan Tentang Miras	Pegawai Pemerintah Daerah yang mengeluarkan, menjalankan dan mengevaluasi bijakan tentang Minuman Beralkohol

Kepolisian	Data Kecelakaan atau kejahatan Kriminal yang berkaitan dengan konsumsi Miras	Petugas kepolisian yang menangani/mengolah data tentang perkara/kasus kejahatan dan kecelakaan
Dokter/ Kepala Puskesmas	Data Jumlah Penyakit atau Kematian Yang berhubungan dengan Miras	Kepala Puskesmas/dokter praktek yang memiliki data tentang penyakit yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol

D . Tehnik Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi adalah :

1.. Data Primer

Data primer ini diperoleh melalui :

A. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara ini bertujuan untuk menggali apa yang dipikirkan dan yang dikatakan orang mengenai perbuatan mereka yang berkenaan dengan minuman beralkohol. Bagaimana membuatnya, mendapatkannya, mengkonsumsinya, menikmatinya, mengamati kebiasaan, dan aktifitas sosial masyarakat.

B. Kelompok Diskusi Terarah (*FGD/Focus Group Discussion*)

FGD ini dilakukan untuk membantu mendapatkan informasi tentang motif-motif yang mendorong penggunaan minuman beralkohol sebagai pembanding nantinya dari hasil informasi wawancara mendalam, serta sebagai jalan untuk menemukan informasi kunci/pengguna minuman beralkohol.

2 . *Data Sekunder*

Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen dari instansi terkait seperti : Pemerintah setempat, Badan Pom, Puskesmas Pendolo, Polsek Pamona Selatan, Pemilik Toko dan warung yang menyediakan minuman beralkohol, dan pembuat Tuak.

E . Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri dimana dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melengkapi dirinya dengan :

- 1 . Pedoman wawancara sebagai instrumen dalam melakukan wawancara mendalam
- 2 . Catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat data/informasi dalam proses penelitian lapangan.
- 3 . Tape Recorder dan Kamera yang berfungsi untuk merekam atau memotret keadaan dilapangan yang sebenarnya serta merekam proses FGD dan hasil wawancara mendalam antar peneliti dan informan.

F . Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan dibuat dalam bentuk transkrip dan dianalisis menggunakan Analisis Data Model Spradley yakni proses analisis tema budaya . Selanjutnya data yang disajikan dalam bentuk narasi atau teks.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara mendalam, catatan lapangan dan hasil pengamatan.
2. Mereduksi data dengan cara membuat rangkuman.
3. Menyusun data dalam satuan satuan dengan cara membuat matriks kemudian digeneralisasikan.
4. Melakukan interpretasi data hasil reduksi.

G . Tehnik Validasi Data

Agar data yang dikumpulkan melalui informan mempunyai keabsahan, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi yaitu tehnik penggunaan sumber informasi yang berbeda diluar data dengan tujuan mengklarifikasi, mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber yang dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dalam FGD dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi dalam wawancara mendalam.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang pengguna minuman beralkohol (Informan kunci) dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang tidak menggunakan minuman beralkohol seperti petani, aparat pemerintah tokoh masyarakat dan tokoh agama rakyat (informan biasa)
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dalam data sekunder.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 desa yakni : Desa Boe, Desa Bancea, Desa Panjo, Desa Pendolo, Desa Pandayora, Desa salindu, Desa Barati, Desa Mayoa, Desa Tindoli, Desa Korobono yang terletak di Kecamatan Pamona Selatan, yang merupakan desa yang didiami penduduk asli suku Pamona Puumboto yang banyak mengkonsumsi minuman beralkohol. Pengumpulan data dimulai tanggal 21 September 2007 sampai 24 Oktober 2007. Data primer Penelitian ini menggunakan tehnik FGD (Focus Group Discussion), wawancara mendalam, observasi lapangan dan data sekunder penelitian ini diperoleh dari Petugas Kepolisian, Petugas Puskesmas/Praktek Pribadi, Petugas Badan POM, Petugas Kantor Kecamatan (Pol PP).

Pelaksanaan wawancara mendalam dengan memilih 5 varian informan kunci yakni :

varian 1 : Usia produktif (17 – 55 tahun), belum menikah, berpendidikan tamat SD sampai tamat SMA, umumnya petani , sebanyak 5 Orang

Varian 2 : Usia produktif (17 – 55 tahun), sudah menikah, berpendidikan tamat SD sampai tamat SMA umumnya petani, sebanyak 6 orang

Varian 3 : Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Pamona Puumboto, sebanyak

6 orang

Varian 4 : Tokoh Agama, sebanyak 8 orang

Varian 5 : Aparat Pemerintah (Pegawai Negeri) maupun aparat Desa, sebanyak 5 orang

Dan informan biasa (*Varian 6*): Dewasa, bukan peminum atau sudah lama berhenti dari peminum , sebanyak 4 orang (lihat lampiran 1, 2, dan 13)

Demikian pula pada FGD peserta dikelompokkan pada 3 group: Kelompok Aparat Pemerintah dan yang memiliki pendidikan SMA hingga S1, Kelompok Tokoh agama, dan Kelompok Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, tokoh perempuan dan Pemuda (lihat lampiran 3, 4, dan 13). Metode memilih varian ini bertujuan untuk lebih mendapatkan hasil yang objektif ,mendalam dan memiliki nilai validasi yang kuat.

Dari hasil reduksi bertingkat data primer tersebut, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

A . Pengetahuan Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol

Pengetahuan tentang Alkohol dan alasan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang bermanfaat untuk obat, campuran makanan (asam cuka), bahan dasar pembuat gula merah, menambah kenyamanan dan kesegaran bagi tubuh dan pikiran (seperti tidur nyenyak, rasa kuat, hilang letih, hilang stres dan beban hidup, menambah napsu seks) tetapi jika diminum berlebihan akan memabukan (cepat emosi,

hilang kontrol diri) dan merusak tubuh, contoh minuman beralkohol : *saguer*, *captikus*, bir dan *dragon*, *pinaraci*.

Hampir setiap hari minum minuman beralkohol, umumnya minum pada sore dan malam hari, *saguer* adalah minuman yang sering di konsumsi, setiap orang antara 3 – 12 gelas (1-4 botol) dalam semalam, jika cap tikus 1-4 gelas tiap malam. Untuk memilih jenis minuman tergantung pada keinginan/citarasa individu atau kelompok, ketersediaan uang pada saat mau minum alkohol tersebut, dan sesuai dengan yang sudah disiapkan oleh tuan pesta.

Alasan atau motifasi yang mendorong untuk mengkonsumsi minuman beralkohol adalah :

- Alasan kebutuhan karena ketagihan (alkoholik)
- Alasan Psikologis : Menghilangkan rasa malu, menghilangkan rasa takut dan cemas sehingga timbul percaya diri, menghilangkan stres menenangkan pikiran/memberikan perasaan nyaman, menghilangkan rasa sepi/mengisi waktu luang. Ikut ikutan.
- Alasan Biologis : menghangatkan badan, memperlancar buang air besar, menghilangkan rasa letih, membuat tidur nyenyak, jika diminum lagi kerja akan menambah kekuatan, menambah napsu seks, menambah napsu makan, sebagai obat sakit gigi.
- Alasan sosial : Merupakan hiburan bersama, ajang pertemuan, perkenalan, mempererat persahabatan dengan teman. Sebagai pernyataan identitas mulai remaja/pemuda dan agar terlihat lebih laki laki. sebagai cara/alat

melampiaskan rasa kesal atau cara untuk menunjukkan keperkasaan/ ancaman, alat untuk mengungkapkan perasaan hati yang sebenarnya dan cara untuk memberanikan diri untuk menyelesaikan persoalan dengan orang lain, sebagai bukti rasa menghargai dan menghormati orang lain atau tuan pesta.

Umumnya mereka minum minuman beralkohol di warung, rumah, dikebun/sawah, tempat pesta suka atau duka, syukuran desa/*padungku*, kegiatan gotong-royong. Biasanya minum bersama teman teman atau saudara, jarang minum alkohol sendiri sendiri.

Cara untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol: dengan mengurangi sedikit demi sedikit, menyibukkan diri dengan bekerja dirumah, hindari bertemu teman teman minum, berpuasa dan bedoa pada Tuhan, mengisap permen dan yang terpenting harus memiliki kemauan yang kuat dan harus sepenuh hati.

B . Persepsi Tentang Minuman Beralkohol

Persepsi mengenai Jenis minuman Beralkohol :

Minuman yang sering diminum adalah Sager, karena citarasanya enak lebih alami, mudah didapat (harganya murah, kadang gratis) banyak terdapat dikampung (banyak pohon enau). Minuman lain adalah Pongas, captikus, topi miring, bir, anggur, *vodka*, *pinaracci*, *Jennever*, *jumbo*, minuman pabrik ini jarang di minum karena harganya agak mahal dan kadang agak jarang ditemukan di desa.

Untuk memilih jenis minuman tergantung pada keinginan/citarasa individu atau kelompok, ketersediaan uang pada saat mau minum alkohol tersebut, dan sesuai dengan yang sudah disiapkan oleh tuan pesta.

Saguer dan anggur kadar alkoholnya rendah karena kalau diminum lambat reaksi mabuknya, terasa manis asam dan pahit (*rasa Jambu*), tetapi jika saguer diberi rempah (*wuli mbana*) maka kadar alkoholnya akan tinggi karena jika diminum akan cepat sekali memberikan efek. Sedangkan captikus atau bir kadar alkoholnya tinggi karena kalau diminum cepat reaksinya, bila dibakar dapat menyala.

Persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia:

Minuman beralkohol itu lebih banyak memberikan efek yang menguntungkan jika diminum dalam jumlah terbatas tetapi jika diminum berlebihan akan memberikan efek yang merugikan.

Pengaruh positif jangka pendek minuman beralkohol dalam jumlah sedikit: perasaan jadi enak dan gembira, hilang cemas, hilang rasa takut/jadi berani, menambah kemampuan imajinasi berkreasi dan berpikir, meningkatkan rasa humor, hilang rasa khawatir, hilang ketegangan, enak tidur, hilang rasa letih, napsu seks meningkat lutut jadi ringan, bicara lebih mudah dan rasa berani, muncul gairah hidup, menghilangkan rasa malu, memberikan kelancaran bicara mudah bergaul, dan badan jadi hangat.

Pengaruh positif jangka panjang jika mengkonsumsi minuman beralkohol adalah hampir tidak ada, kecuali diminum terus menerus maka perasaan tetap

enak dan terasa badan tetap segar, kadang jika cocok badan jadi gemuk karena napsu makan meningkat.

Pengaruh negatif jangka pendek bagi tubuh jika di minum berlebihan yakni: bisa hilang kesadaran, gampang terjadi kecelakaan kalau berkendara, badan rasa ringan/oleng, suka buang air kecil dan air besar, sakit kepala, rasa mengantuk, tertidur disembarang tempat, mudah tersinggung (gampang terjadi pertengkaran dan perkelahian) egois, sering salah tanggapan, salah bicara, cepat emosi, suka membuat keonaran, sakit uluhati, mual, muntah, badan akan gampang terserang penyakit, sesudah hilang pengaruh alkohol badan loyo rasa malas bekerja, muncul gelisah dan tidak tenang.

Pengaruh negatif jangka panjang adalah badan loyo dan malas, suka menunda pekerjaan dan gampang kena penyakit (hati, ginjal, lambung, sakit uluhati, rematik, saraf, muntah darah) kalau sudah sakit dekat dengan kematian, kadang badan kurus/gemuk perut, badan terasa kesemutan, menyebabkan ketagihan.

Pengetahuan dan persepsi keinginan untuk berhenti menggunakan minuman beralkohol :

Dengan melihat pengaruh buruknya dan merasakan manfaat positifnya hanya sesaat, umumnya menyadari dan berkeinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol. Umumnya pernah berusaha untuk berhenti tetapi hanya sesaat dan selalu gagal. Kegagalan ini terjadi karena tidak bisa lepas dari teman teman peminum, ketika badan dan pikiran rasa

tidak nyaman, kembali menggunakan minuman beralkohol ternyata terasa nyaman kembali, berhenti karena keterpaksaan (dipenjara, desakan dokter/kesehatan, keluarga).

Persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (sosial, kemiskinan, ketidak harmonisan keluarga, tindakan kriminal) :

Jika minuman beralkohol di minum dalam jumlah sedikit/terukur maka hubungan sosial akan bertambah baik (lebih ramah, hilang rasa malu, mudah untuk bicara, rasa humor besar, selalu gembira, makin banyak teman, lebih meriah, dll), tetapi jika diminum berlebihan barulah mempengaruhi kehidupan sosial karena kalau sudah mabuk peminum alkohol akan kehilangan kontrol emosi, pikiran, perkataan dan perbuatan sehingga memudahkan terjadinya gangguan sosial seperti, pertengkaran perkelahian, dikucilkan dimasyarakat, jika sakit dianggap merupakan buah dari alkohol, dll.

Dalam rumah tangga jika alkohol diminum dalam jumlah sedikit akan menambah gairah seksual untuk berhubungan dengan istri, tetapi jika diminum sampai mabuk akan memudahkan terjadi salah paham, mudah tersinggung, kekasaran, pertengkaran, pemaksaan seksual, perkelahian sampai berujung pada perceraian.

Masyarakat menyadari bahwa peminum alkohol yang berlebihan akan menyebabkan badan jadi lemah, malas kerja dan suka menunda pekerjaan sehingga akan mengurangi waktu kerja, mengurangi pendapatan, kehidupan perekonomian dan kemajuan hidup akan berjalan lambat bahkan sampai

menjadi miskin, apalagi kalau sudah ketagihan, atau harus mengonsumsi minuman beralkohol dengan membeli maka anggaran keluarga akan terpakai dan terkuras pada minuman beralkohol sehingga akan memperberat kehidupan keluarga dan akan melahirkan lagi rangkaian masalah.

Minuman beralkohol tidak dapat menyebabkan tindakan kriminal jika di minum secukupnya tetapi jika di minum berlebihan akan menyebabkan orang hilang kontrol, gampang emosi dan mudah terjadi pertengkaran dan perkelahian serta tindakan kriminal (mencuri, memperkosa, membunuh, dll)

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol :

Di desa banyak sekali tersedia minuman beralkohol jenis saguer, captikus dan pongas, harganya murah bahkan kadang gratis harga minuman saguer 1 botol Rp 1.000,- harga captikus 1 botol Rp 5000,- Bir 1 botol Rp 20.000,- Jika belum memiliki uang dapat di hutang setelah gajian mingguan barulah dibayar. Khusus minuman captikus dan minuman pabrik yang berkadar alkohol tinggi dijual ditoko atau warung tertentu secara sembunyi sembunyi karena belum ada toko atau warung yang memiliki ijin menjual minuman beralkohol. Sebagian masyarakat menjadikan *Moncari* (membuat/menadah air pohon enau) sebagai mata pencaharian tambahan, Jarang yang mengolah air enau ini menjadi gula aren karena : lebih repot, lebih cepat dijual dan memiliki nilai ekonomi tinggi bila dalam bentuk saguer, pemasaran gula sulit dan lama, banyaknya gula aren yang berasal dari luar daerah dengan harga murah.

C . Kebijakan Tentang Alkohol

Pengetahuan tentang efektifitas, pengawasan pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang minuman beralkohol :

Masyarakat umumnya merasa belum mengetahui adanya peraturan Pemerintah yang mengatur tentang meminum alkohol. kecuali sudah mabuk dan mengganggu ketertiban atau perkelahian barulah berurusan dengan aparat pemerintah.

Ada beberapa himbauan pemerintah dari kepolisian dan kesehatan yang menyarankan untuk mengurangi, atau meminum secukupnya bahkan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.

Masyarakat mengetahui jika sudah mabuk dan mengganggu ketertiban umum akan berhadapan dengan aparat hukum, jika mabuk dan tidak mengganggu orang lain tidak ada sanksinya.

Penegakan hukum hanya berlaku pada penjual minuman beralkohol jarang pada pengguna, dilakukan hanya sewaktu waktu (jika ada perintah pengamanan hari raya keagamaan atau tujuan tertentu).

Peraturan pemerintah saat ini terasa tidak mampu menghentikan orang untuk minum dan tidak mampu untuk melindungi keselamatan para peminum alkohol. Salah satu kendala untuk menerapkan peraturan pemerintah tentang

alkohol karena banyak oknum aparat pemerintah yang menjadi pengguna minuman beralkohol.

Peraturan adat tidak mengatur minuman beralkohol kecuali diminum berlebihan dan mengganggu orang lain akan mendapat sanksi adat

D . Peran Sosial Budaya yang berkaitan dengan konsumsi minuman beralkohol

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol :

Nenek moyang Suku Pamona Puumboto sering menggunakan minuman beralkohol dalam acara adat (upacara penolak bala, upacara membuka lahan baru, sebagai bahan persembahan untuk upacara penguburan, dll), digunakan sebagai minuman istimewa dalam acara pesta syukuran desa awal panen (*mangore*), selesai panen (*padungku*), sebagai minuman untuk keberanian untuk pergi berperang, sebagai minuman untuk memberikan kekuatan dan semangat kerja pada acara kegiatan kerja gotong royong (*mesale*) dan pekerja pesta, sebagai persahabatan dalam menyambut dan mempererat persahabatan, sebagai penghangat saat akan begadang malam atau sebelum tidur malam, sebagai "pemberi hidup" dalam acara pesta suka, dan sebagai minuman utama para pembesar pada saat makan pagi, siang dan malam. Mereka minum alkohol sesuai tujuannya dalam jumlah terbatas. Pada saat minum ada yang dituakan, dihormati yang akan menjadi panutan,

pengontrol keadaan saat minum. Jika minum sudah berlebihan dan mabuk yang dituakan akan menyuruh untuk segera pulang dan tidur. Budaya tidak mengajarkan untuk minum sampai mabuk. Namun dalam perkembangannya saat ini mengkonsumsi minuman beralkohol sudah dikembangkan untuk berbagai macam tujuan, tanpa kontrol yang baik, dan pada usia yang tidak dibatasi. Tidak dapat disangkal pengaruh kebiasaan orang tua/nenek moyang akan terbawa terus menerus hingga saat ini dan tidak terkontrol lagi.

Pandangan dan persepsi pemimpin Agama (Kristen protestan) tidak pernah mengajarkan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Bahkan diajarkan tubuh itu adalah Rumah Tuhan (Kaabah Allah). Tetapi tidak dilarang mengkonsumsi minuman beralkohol asal tidak berlebihan dan selalu mampu mengendalikan diri. (contoh di setiap pesta pernikahan jaman Yesus selalu ada anggur). Adapula ritual upacara Perjamuan Suci pada agama kristen yang menggunakan minuman anggur tetapi disajikan dalam jumlah sedikit sebagai simbol darah Yesus. Saat ini ada beberapa kebiasaan pada acara makan bersama dalam ibadah syukuran keagamaan yang menyediakan sager sebagai minuman istimewa. Keadaan ini seakan melegitimasi kaum muda untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. .Ajaran agama kristen yang lain (Advent, Pantekosta, Kattolik) dan agama Islam menganggap minuman beralkohol adalah minuman haram yang tidak boleh di konsumsi oleh manusia yang taat pada Tuhan kecuali dalam bentuk obat yang resmi dan aman oleh Departemen Kesehatan. Bahkan ada ajaran agama tertentu seperti islam

muhamadiyah, sama sekali tidak bisa menggunakan alkohol dalam bentuk apapun.

Dalam kehidupan sosial sudah merupakan tradisi dan kesenangan masyarakat dalam setiap acara pesta, tuan pesta selalu menyediakan minuman beralkohol pada meja khusus tetapi bukan pada meja umum. Pada mulanya bertujuan untuk para pekerja pesta agar bekerja lebih semangat, lebih kuat, lebih meriah dan ramai. Tetapi saat ini dikembangkan bertujuan untuk kebersamaan, memperkuat rasa persatuan, meningkatkan tali persaudaraan/persahabatan, untuk menarik minat undangan, dan wujud kesuksesan. Kebiasaan ini mendorong dan memberikan keberanian bagi remaja atau peminum pemula untuk belajar minum dalam acara sosial seperti ini.

Minuman beralkohol disediakan gotong royong bertujuan untuk menambah semangat bekerja dan memberikan kekuatan, keramaian dan kehangatan dalam pekerjaan. Dimulai oleh nenek moyang hingga saat ini tetap menjadi kebiasaan dan telah membudaya dalam masyarakat Suku Pamona Puumboto.

Berikut ini disajikan hasil kesimpulan wawancara implementasi data sekunder yang berhubungan dengan minuman beralkohol :

1. Data Kebijakan Pemerintah tentang alkohol yang ada di Kecamatan Pamona Selatan :

a. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Penggolongan Jenis minuman beralkoho (Permenkes RI No 86/ Men. Kes/Per/IV/77) (lihat lampiran 8)

Tujuan Kebijakan penggolongan minuman beralkohol ini belum dipahami benar oleh petugas pelaksana dan pengawas kebijakan (Polisi), Penjual (distributor), dan Pengguna . Terdapat kendala dalam pengawasan distribusi dan pengawasan minuman beralkohol tradisional karena semua minuman tradisional yang banyak beredar seperti Sager/tuak, pongas, dan captikus tidak diketahui kadar alkoholnya. Badan Pengawasan Obat dan Makanan serta Dinas Perindustrian belum melakukan pembinaan, pemeriksaan dan pengawasan terhadap minuman tradisional tersebut secara terpadu dan konsisten . Bagi pengguna , penggolongan tersebut tidak bermanfaat karena lebih mementingkan citarasa dan efek yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol tersebut .

b. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tentang Tata cara Pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (lihat lampiran 9)

Implementasi peraturan ini belum berjalan dengan baik, karena hampir semua distributor/penjual baik kios warung, kios dan toko yang ada diwilayah Kecamatan Pamona Selatah belum memiliki SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dan apalagi SIUP MB (Surat Ijin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol). Departemen Perindustrian belum menjalankan peraturan ini

dengan konsisten dan pengawasan yang terus menerus pada peraturan ini. Minuman tradisional masih dijual secara bebas dan terbuka diwarung dan kios. Untuk minuman Pabrik seperti bir, anggur dijual secara tersembunyi karena belum memiliki SIUP MB.

c. Peraturan Daerah Kabupaten Poso No 27 Tahun 2001 Tentang Larangan peredaran minuman keras di Kabupaten Poso dan Surat keputusan Bupati Poso tentang Pembentukan Tim Penertiban/Pelarangan atas Minuman Keras di Kabupaten Poso (Lihat lampiran 10 & 11)

Peraturan daerah ini memiliki kelemahan antara lain : masih melegalkan peredaran alkohol yang memiliki kadar dibawah 5 %, peraturan daerah ini tidak mengatur tentang pengguna minuman beralkohol (hanya mengatur pengedar, penyimpan, produsen, dan penjual), sanksi pidananya sangat ringan (1 tahun penjara dan denda Rp.5.000 000,-) . Pelaksana dan pengawas peraturan ini tidak/belum dibekali dengan petunjuk pelaksanaan yang detail dan jelas sehingga peraturan ini sukar diterapkan. Instansi terkait yang diwajibkan untuk memeriksa kadar setiap minuman beralkohol Badan POM, belum menjalankan kewajibannya dengan baik. Secara keseluruhan peraturan daerah ini belum mencakup seluruh rangkaian yang berhubungan dengan minuman beralkohol sejak diproduksi sampai pada penggunaannya, serta belum menujusasaran yang tepat (masyarakat aman, tentram dan sehat)

d. Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 204 dan Pasal 205 dan Penjelasannya (Lihat Lampiran 12)

Implementasi Undang Undang Hukum Pidana ini belum diterapkan dengan baik karena, penentuan barang minuman beralkohol itu berbahaya atau tidak belum di atur dengan jelas . Kajian dan tuntutan atas kerugian atau kematian yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol hampir tidak pernah dilakukan. Kebanyakan Pengguna minuman beralkohol yang telah mengganggu ketertiban umum, melakukan tindakan kriminal akan dikenai dengan pasal Melanggar ketertiban umum atau Pasal tindakan kriminal saja.

2. Data yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol :

a. Data Jumlah Kecelakaan Lalulintas di wilayah Hukum Polsek Pamona Selatan , Tahun 2005 s/d Agustus 2007 (Lihat Lampiran 6)

Terbukti 46,15% kecelakaan lalulintas yang tercatat di kantor Kepolisian Sektor Pamona Selatan Berhubungan dengan penggunaan alkohol (Mabuk). Data ini adalah kecelakaan yang diproses lanjut hingga ke pengadilan . Tetapi yang sebenarnya data ini jauh lebih banyak karena kecelakaan yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol hanya diselesaikan secara kekeluargaan, tidak melalui prosedur hukum .Data ini memperkuat ,bahwa dampak buruk konsumsi minuman beralkohol ini sudah sangat memprihatinkan dan perlu di lakukan pencegahan .

b. *Data Penyakit Hati yang berhubungan Konsumsi minuman beralkohol pada Praktek Umum/Klinik Dr. Djani Moula tahun 2005 – 2006*

(Lihat Lampiran 7)

Dari 17 penderita yang didiagnosa dengan hepatitis, 9 penderita dengan riwayat menggunakan/mengonsumsi minuman beralkohol (52,9 %), dan 5 dari 9 penderita tersebut telah meninggal dunia (55,6 %). Data ini menunjukkan tingginya angka kesakitan dan angka kematian Hepatitis yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol, yang perlu di kurangi dan dicegah .

B . PEMBAHASAN

A . Pengetahuan Masyarakat Tentang Minuman Beralkohol

Dari hasil kajian penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat (SD – SMA), pekerjaan, status sosial tidak terlalu mempengaruhi pengetahuan mereka tentang Alkohol.

Masyarakat mengenal alkohol dari : jenis minuman yang sering di minum, ketersediaaan, dan efek yang dirasakan dari minuman tersebut. Masyarakat Suku Pamona biasa mengonsumsi minuman beralkohol ini setiap hari dan waktu meminumnya sepanjang hari tetapi terutama disore hari dan malam hari, rata-rata mengonsumsi 7 gelas sekali waktu minum. Diminum dirumah, dikebun/sawah, pada pesta suka maupun duka. Minuman Tuak dan Captikus

adalah minuman yang banyak terdapat/diproduksi didaerah tersebut, dengan harga murah bahkan bisa didapat dengan Cuma-cuma. Tujuan konsumsi minuman beralkohol ini untuk memenuhi kebutuhan hidup biologis, psikologis, dan sosial termasuk upacara adat dan keagamaan yang dapat tercapai jika konsumsi minuman tersebut dalam jumlah terbatas. Untuk mengetahui batas minum, dapat dikontrol oleh diri sendiri dan oleh orang lain (teman minum, tuan penyedia minuman atau orang yang dituakan). Masyarakat Suku Pamona mengetahui akibat buruk mengkonsumsi minuman beralkohol (dampak pada fisik, psikis dan sosial sampai pada kemiskinan dan kriminal) hanya jika di minum berlebihan saja. Karena pengalaman pengguna merasakan jika diminum dalam jumlah terbatas akan memberikan pengaruh positif jangka pendek pada tubuh dan jiwa. Pengetahuan masyarakat yang rendah dan sederhana ini tentang minuman beralkohol yang membentuk perilaku konsumsi minuman beralkohol .

B. Persepsi masyarakat Tentang minuman Beralkohol

Tujuan penggunaan minuman beralkohol Masyarakat : Memenuhi rasa ketagihan, alasan psikologis yakni : menghilangkan rasa malu, menghilangkan rasa takut dan cemas sehingga timbul percaya diri, menghilangkan stres, menenangkan pikiran/memberikan perasaan nyaman, menghilangkan rasa sepi/ mengisi waktu luang. Ikut-ikutan, alasan biologis yakni : menghangatkan badan, memperlancar buang air besar, menghilangkan rasa letih, membuat

tidur nyenyak, diminum lagi kerja menambah kekuatan, menambah napsu seks, menambah napsu makan, sebagai obat sakit gigi, dan alasan sosial yakni : merupakan hiburan bersama, ajang pertemuan, perkenalan, mempererat persahabatan dengan teman. Sebagai pernyataan identitas mulai remaja/pemuda dan agar terlihat lebih laki-laki. sebagai cara/alat melampiaskan rasa kesal atau cara untuk menunjukkan keperkasan/ancaman, alat untuk mengungkapkan perasaan hati yang sebenarnya dan cara untuk memberanikan diri untuk menyelesaikan persoalan dengan orang lain, sebagai bukti rasa menghargai dan menghormati orang lain atau tuan pesta.

Menurut Lee N. M & Becker Ch.E,1994 dan Sherwood L, 1996 menyebutkan etanol dalam dosis rendah akan memberi efek stimulasi susunan saraf pusat (cetusan Dopamin). Etanol dalam dosis rendah akan mempengaruhi proses mental yang paling awal yakni yang berhubungan dengan pengalaman dan latihan, yang berperan dalam proses terjadinya kebijaksanaan dan pengendalian diri. Rasa percaya diri meningkat, kepribadian menjadi ekspresif dan bersemangat, menghilangkan kecemasan, letupan emosi menjadi nyata, bicara lebih ringan. Reaksi minuman beralkohol inilah yang sering diharapkan muncul saat mengkonsumsi minuman beralkohol yang tidak dapat dihasilkan oleh minuman lain atau makanan lain yang tersedia ditempat itu.

Ada keinginan dan usaha untuk meninggalkan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol namun selalu gagal karena tidak bisa

terlepas dari kebiasaan hidup berkelompok/berteman sesama peminum yang sangat kuat. Persepsi masyarakat yang merasakan bahwa kehadiran dan pengaruh alkohol sangat bermanfaat, dalam kehidupan inilah yang menciptakan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol tetap hidup dalam masyarakat suku ini.

C . Kebijakan tentang alkohol

Kebijakan Pemerintah dan Adat tentang minuman beralkohol belum di pahami oleh masyarakat dan belum dirasakan manfaatnya. Dibandingkan hasil pengumpulan data sekunder dan hasil wawancara mendalam dengan Aparat Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan memperlihatkan bahwa Kebijakan Pemerintah tentang alkohol umumnya hanya mengatur produksi dan distribusi minuman beralkohol, belum mengatur konsumen (batas umur, batas kadar etanol yang aman, tempat dan kondisi untuk minum, dll). Kesulitan pelaksanaan Kebijakan yang ada karena : belum terlalu mendetail, belum mengenai semua sasaran yang berkaitan dengan minuman beralkohol, rendahnya kerjasama antar instansi dalam penegakkan kebijakan tentang minuman beralkohol. lebih terpusat pada akibat penggunaan minuman beralkohol, rendahnya pengawasan pelaksanaan kebijakan. Keadaan ini memberikan ruang dan kesempatan yang lebih bebas untuk tumbuhnya kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol yang sejalan dengan pandangan Whortington – Robert (2000) yang mengatakan bahwa perilaku

makan atau minum sangat dipengaruhi keadaan sosial ekonomi, politik, ketersediaan, produksi dan sistim distribusi.

D . Peran Sosial Budaya

Kebiasaan dan adat Nenek moyang Suku Pamona Puumboto sering menggunakan minuman beralkohol dalam acara adat, digunakan sebagai minuman istimewa dalam acara pesta syukuran desa, sebagai minuman untuk keberanian untuk pergi berperang/berjuang, sebagai minuman untuk memberikan kekuatan dan semangat kerja pada acara kegiatan kerja gotong royong, sebagai minuman persahabatan, sebagai penghangat saat akan begadang malam atau sebelum tidur malam, sebagai minuman utama para pembesar pada saat makan pagi, siang dan malam. Kebiasaan ini tetap hidup dalam kehidupan masyarakat suku Pamona hingga saat ini. Budaya Pamona tidak mengajarkan untuk minum sampai mabuk. Namun dalam perkembangannya saat ini mengkonsumsi minuman beralkohol sudah dikembangkan untuk berbagaimacam tujuan (rasa bangga, memberi kemeriahan pesta, untuk merangsang/meningkatkan kehadiran tamu/undangan), tanpa kontrol yang baik, dan pada usia yang tidak dibatasi. Peraturan adat tidak melarang dan tidak mengatur tentang minuman beralkohol kecuali diminum berlebihan dan mengganggu orang lain akan mendapat sangsi adat .

Pemimpin Agama (Kristen protestan) yang merupakan agama mayoritas pada suku Pamona Puumboto memiliki persepsi dan pandangan bahwa tidak melarang penganutnya untuk mengkonsumsi minuman beralkohol (asalkan terkontrol) bahkan digunakan dalam jumlah sedikit sebagai simbol upacara Perjamuan Suci. Keadaan ini memberi peluang bahkan melegitimasi beberapa persepsi masyarakat dalam membenarkan kebiasaan mereka mengkonsumsi minuman beralkohol. Agama lainnya seperti Kristen Advent, Kristen Pantekosta, Katolik dan Islam, menganggap minuman beralkohol adalah minuman haram yang tidak boleh dikonsumsi oleh manusia yang taat pada Tuhan kecuali yang sudah dicampur dengan obat yang resmi dan aman oleh Departemen kesehatan .

Keadaan sosial budaya tersebut diatas sejalan dengan pandangan Den Hartog, Haurvast (1990), yang mengatakan : makanan atau minuman memiliki peranan sosiokultural (fungsi kenikmatan atau gastronomik, untuk menyatakan jati diri, fungsi religi dan magis, fungsi komunikasi, fungsi status ekonomi dan fungsi kekuasaan).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan

Perilaku konsumsi minuman beralkohol Suku Pamona Puumboto dipengaruhi, tercipta dan diperkuat oleh :

- 1 . Pengetahuan tentang minuman beralkohol masyarakat suku Pamona Puumboto bahwa minuman beralkohol adalah minuman alamiah yang banyak tersedia, selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari, dan yang memberikan keuntungan biologis, psikologis maupun kehidupan sosial masyarakat jika diminum dalam jumlah yang terukur atau terkontrol.
- 2 . Persepsi masyarakat yang merasakan secara terus-menerus manfaat yang menyenangkan saat mengonsumsi minuman beralkohol inilah yang memperkuat dan menjadikan konsumsi minuman beralkohol sesuatu yang menjadi kebutuhan dan bagian dari kehidupan yang normal dalam kehidupan bermasyarakat baik oleh kelompok masyarakat usia produktif, usia lanjut, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, maupun aparat pemerintah.
- 3 . Kebijakan pemerintah tentang alkohol belum dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Terdapat kendala dalam menerapkan kebijakan pemerintah tentang alkohol antara lain : belum terlalu mendetail, belum mengenai semua sasaran yang berkaitan karena

hanya mengatur produksi dan distribusi, belum mengena pada rantai lanjutannya seperti perlindungan konsumen, pelarangan penggunaan batas umur, kadar yang aman untuk kesehatan, penggunaan pada acara tertentu saja, dll. Rendahnya kerjasama antar instansi dalam penegakkan kebijakan tentang minuman beralkohol, lebih terpusat pada akibat penggunaan minuman beralkohol, rendahnya pengawasan pelaksanaan kebijakan.

4. Peranan sosial budaya termasuk pandangan dan perepsi tokoh keagamaan sangat memperkuat dan seakan melegitimasi kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol. Pengetahuan dan persepsi pemimpin agama dalam mengajarkan tentang alkohol yang permisif terhadap penggunaan minuman beralkohol menjadi alasan kuat dalam mempertahankan kebiasaan menggunakan minuman beralkohol.

Kebiasaan/budaya nenek moyang Suku Pamona Puumboto yang menggunakan minuman beralkohol sebagai minuman istimewa dalam upacara adat, dalam pesta syukuran, dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bersosial lainnya, masih hidup dan kuat dalam masyarakat hingga saat ini. Adat tidak mengatur tentang produksi, distribusi dan batasan penggunaan minuman beralkohol.

Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol suku Pamona ini tidak sesuai dengan pola hidup sehat yang menjadi sasaran visi Indonesia sehat 2010.

B . Saran

Setelah mendapatkan gambaran fenomena perilaku konsumsi minuman beralkohol Suku Pamona Puumboto tersebut diatas, kita menyimpulkan/mendiagnosa faktor pengetahuan yang rendah, persepsi masyarakat yang menyimpang, kebijakan Pemerintah yang belum lengkap, belum mengenai sasaran, sulit penerapannya, dan keadaan sosial budaya yang memiliki nilai yang telah menyimpang. Untuk mencapai Indonesia sehat kita perlu meluruskan pengetahuan, persepsi, pembentukan dan penerapan serta penerapan kebijakan, dan pelurusan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang ada dimasyarakat ini dengan Strategi Promosi Kesehatan.

Berdasarkan rumusan WHO (1994) dalam *Soekijo–Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* menyebutkan, Strategi Promosi Kesehatan secara global terdiri dari 3 hal : Advokasi (*Advocas*), Dukungan Sosial (*Social Support*), dan Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*).

1. Advokasi

Promosi kesehatan mengupayakan agar terciptanya komitmen politik, mendesak terbentuknya atau meregulasi kembali kebijakan Tentang minuman beralkohol yang lebih komprehensif baik perangkat lunak seperti Perda dan

undang undang maupun perangkat keras yang meliputi meningkatkan anggaran, sarana, prasarana, dan fasilitas. Dalam pembuatan kebijakan hendaknya melibatkan semua pihak terkait serta menata dengan baik Pelaksanaan, Pengawasan kebijakan tersebut dengan rinci dan mempersiapkan pelaksana kebijakan tersebut dengan baik.

Beberapa cara pendekatan yang bisa memulai maksud ini dengan melakukan seminar atau presentasi yang dihadiri oleh pejabat lintas program dan lintas sektoral dengan menyajikan masalah akibat konsumsi minuman beralkohol yang dihadapi dengan menarik, ilustratif dan didukung data yang akurat.

2. Dukungan Sosial

Bentuk kegiatan itu antara lain : Pelatihan dan bimbingan Tokoh masyarakat, Tokoh adat dan Tokoh Agama, Seminar, lokakarya, dll.

3. Pemberdayaan Masyarakat (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)

Bentuk kegiatan pemberdayaan ini antara lain : Penyuluhan tentang alkohol pada semua lapisan masyarakat, pengorganisasian (membuat perkumpulan peminat terhadap masalah akibat buruk konsumsi minuman beralkohol, seperti : Pemuda Anti Alkohol, Pengelola Program Berhenti Minum Alkohol) dan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dapat diterapkan : Pengalihan fungsi pohon aren dari minuman tuak saja ke hal lebih variatif yang bekerja sama dengan lintas instansi seperti : membuat kerajinan tangan (*souvenir*) dari lidi dan ijuknya, membuat gula aren,

membuat tuak tanpa alkohol untuk keperluan upacara adat, menanam pohon aren lebih banyak untuk keperluan usaha industri yang berskala lebih besar.

Masih diperlukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam antara lain : Hubungan antar kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kemiskinan/pendapatan, tingkat kecerdasan, tingkat kriminal, dll .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Almatsier S , 2006, Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Umum
- Baliwati Y.F, Khomsan A, Dwiriani C.M, 2006, Pengantar Pangan dan Gizi, Penebar Swadaya
- Corwin E.J , 1998, Buku Saku Patofisiologi (*Handbook of Pathophysiology*) , Terjemahan Brahm U Pendit, 2001, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2007, Gizi dan Kesehatan Masyarakat , Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Ganiswarna. Sulistia. G . 1995 , Farmakologi dan Therapi Edisi 4 , Jakarta Gaya baru
- Gochman, D, S ,1998, *Health Behavior, Emerging Research Perpektive*, Plenum Press, New York and London
- Goode W.J. 2007, The Family (Sosiologi Keluarga) , Jakarta, Bumi Aksara
- Graeff, J. A Elder, J.P. and Booth, E.M. ,1993. Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku . Terjemahan oleh Mubasyir Hasan Basri, 1996, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Guze B, Richeimer S, Siegel D.J, 1990, Buku Saku Psikiatri (*The Handbook of Psychiatry*) . Terjemahan Maulany R.F, 1977, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hardinge M.G. Shryock H . 2001 , Kiat Keluarga Sehat : Mencapai Hidup Prima dan Bugar (*Family Medical Guide to Health and Fitness*) terjemahan : Ruben Supit & P.A Siboro , 2003 , Bandung , Indonesia Publishing House
- Irianto Dj.P, 2007, Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan, Jogjakarta, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Irianto K, Waluyo Kusno, 2004, Gizi dan Pola Hidup Sehat, Jakarta, CV Yrama Widya.

- Kartasapoetra G, Masretyo H, 2005, Jakarta , Rhineka Cipta
- Katzung Bertram G , Farmakologi Dasar dan Klinik (*Basic & Clinical Pharmacology*) 1994, Terjemahan Staf Dosen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya 1998, Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kompas Cyber Media , 13 Desember 2006, Alkohol dalam Jamal sedikit , Membuat Panjang umur , Sumber Reuters, penulis An
- Mustapha N , 2003, The International Society of Drug Bulletins (ISDB) : Kesan Penagihan Alkohol , NO 49, (<http://www.prn.usm.my>, diakses 22 juli 2007
- Muzaham F, 1995, Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan , Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia .
- Moleong L.J. 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi, Bandung , P.T. Remaja Rosdakarya
- Ngatimin, H M R, 2005 , Disability Oriented Approach (DOA) : Promosi Kesehatan Untuk Hidup Sehat , Makassar, Yayasan “ PK-3 “
- Notoatmodjo S, 2005, Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi , Jakarta Rineka Cipta
- Notoatmojo S , 2007, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmojo S, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan , Jakarta , Rineka Cipta
- Purwanto H, 1999, Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan , Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran (EGC)
- Ranjabar. J . 2006, Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar , Jakarta, Ghalia Indonesia
- Sartono, 2002 , Racun dan Keracunan , Jakarta , Widya Medika.
- Sherwood L. 1996 , Fisiologi Manusia dari sel ke sistem (*Human Physiology : From Cells to Systems*) edisi 2 ,Penerjemah : Brahm U Pendit, 2001, Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Silele J. Moula Dj. 2005, Sejarah dan Rangkuman Adat Pamona Pu'umboto, Pendolo.
- Sjamsuhidayat R, Wim De Jong, 1997 , Buku Ajar Ilmu Bedah , Jakarta , Penerbit Buku Kedokteran .
- Soekanto S , 1992, Sosiologi Keluarga, Tentang ikwal keluarga remaja dan Anak, Jakarta,Rineka Cipta
- Soekanto S , 1983, Hukum Adat Indonesia, Jakarta, Rajawali Press
- Sudoyo A W, Setiyohadi B, Alwi Idrus, K .Marcellus S , Setiadi S , 2006, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I Edisi IV , Jakarta. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam , Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Suhardjo , 1989, Berbagai Cara Pendidikan Gizi, Bumi Aksara Jakarta - Pusat Antar Universitas- Pangan dan Gizi Intitut Pertanian Bogor
- Tierney, L. M ,Jr, McPheeS.J, Papadakis M.A. 2001, Diagnosis dan Terapi Kedokteran (penyakit Dalam) . (*Current Medical Diagnosis & Treatment*) ,Penerjemah Abdul Gofir ,dkk ,2002 ,Jakarta ,Penerbit Salemba Medika
- Varona B M , Godoy M.E.T , Varona D.A. 2003, Makanan Penyembuh Ajaib : Penuntun efektif Kepada Terapi Diet (*Healing Wonders of Diet Therapy : Effective Guide to Diet Therapy*) Penerjemah , P.A Siboro , 2004 , Bandung , Indonesia Publishing House
- Wikipedia Indonesia , Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia , 2007, alkohol

Lampiran 1

Panduan Wawancara Mendalam

Hari/ tanggal wawancara :
Waktu wawancara :
Tempat wawancara :

A . Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur : tahun , (antara 15 – 60 tahun)
3. Jenis kelamin : Laki laki/Perempuan
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Kode informan : Kunci/Biasa
8. Variant Informan : Kawin/Belum kawin
Tokoh agama/Bukan
Tokoh adat/Bukan
Tokoh Masyarakat/Bukan

B . Pengetahuan dan persepsi :

(Pedoman umum : mengidentifikasi dan menggali informasi)

Pengetahuan tentang alkohol

- Apakah anda mengetahui tentang minuman beralkohol, Mohon penjelasannya ?
- Apakah anda sering menggunakan minuman beralkohol ? Berapa kali seminggu anda menggunakannya dan setiap kali anda meminumnya berapa gelas ?
- Mengapa anda suka mengkonsumsi minuman beralkohol ?
- Dimana anda sering mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut ? Dan bersama siapa ?

Pengetahuan Jenis Minuman beralkohol.

- Minuman beralkohol apa saja yang anda pernah minum ? mengapa ?
- Jenis Minuman beralkohol apa saja yang bisa dapat didesa ini ? mengapa ?
- Apakah anda mengetahui kadar masing-masing alkohol tersebut ? atau minuman apa yang keras kadar alkoholnya dan yang rendah kadar alkoholnya yang anda ketahui ?

Pengetahuan dan persepsi, manfaat yang diinginkan sehingga mengkonsumsi minuman beralkohol.

- Manfaat apa yang mendorong anda atau yang anda harapkan sehingga

anda mengkonsumsi minuman beralkohol ? apa harapan saudara tersebut terpenuhi ?

Pengetahuan dan persepsi, efek langsung jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia

- Apakah anda mengetahui bahwa alkohol dapat memberi pengaruh dalam waktu singkat dan jangka waktu yang lama ? jelaskan yang anda

ketahui

- Pengaruh positif apa yang anda tahu dan rasakan ketika mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu pendek (sesaat atau beberapa jam sesudah minum alkohol) pada tubuh ? Jelaskan yang anda ketahui!
- Pengaruh positif apa yang anda tahu dan rasakan ketika mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu panjang (beberapa bulan sampai bertahun dalam penggunaan alkohol), pada tubuh ? Jelaskan yang anda ketahui
- Pengaruh negatif apa yang anda tau dan rasakan ketika mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu pendek pada tubuh? Jelaskan yang anda ketahui
- Pengaruh negatif apa yang anda tau dan rasakan ketika mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu yang lama pada tubuh ? Jelaskan yang anda ketahui
- Jika anda telah mengetahui pengaruh buruk minuman beralkohol Apakah ada keinginan anda untuk berhenti untuk mengkonsumsi minuman beralkohol ? Mengapa ?
- Tahukah anda cara untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut ? Jelaskan
- Pernahkah anda berusaha untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, bagaimana usaha anda dan apa hasilnya ?

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan manusia (tindakan kriminal, kemiskinan, ketidak harmonisan, dll)

- Pernahkah atau adakah anda menyadari ada pengaruhnya mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kehidupan sosial (pergaulan dengan teman, dengan tetangga, atau masyarakat lainnya)
- Pernahkah atau adakah anda menyadari ada pengaruhnya mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kehidupan berumah tangga (keharmonisan keluarga baik dalam komunikasi dan kebutuhan lahiriah maupun batiniah, hubungan antara istri, suami, anak atau pada orang tua, kakak, adik maupun dengan orang yang serumah)

- Apakah anda mengetahui dan menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol itu dapat menyebabkan kemiskinan, bagaimana hubungannya ?
- Apakah anda mengetahui dan menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan kekerasan dan kriminal , bagaimana hubungannya ? Pernahkah anda merasakannya ?
- **Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol**
 - Apakah cukup banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkan minuman beralkohol di desa anda ?
 - Menurut anda apakah harga minuman beralkohol cukup murah sehingga anda dengan mudah mendapatkan dan menggunakannya ?

C . Kebijakan tentang alkohol

- **Pengetahuan tentang sanksi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol**
 - Tahukah anda bahwa ada aturan dalam penggunaan minuman beralkohol tersebut? sebutkan yang anda tau
 - Apakah peraturan Pemerintah itu sudah bermanfaat untuk memberikan perlindungan maupun pengamanan untuk pengguna alkohol dan masyarakat sekitarnya ? Mengapa ?
 - Apakah peraturan adat itu sudah bermanfaat untuk memberikan perlindungan maupun pengamanan untuk pengguna alkohol dan masyarakat sekitarnya ? Mengapa ?

D . Sosial Budaya

- **Pengetahuan dan persepsi tentang budaya , agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minum beralkohol**
 - Menurut pengetahuan dan pendapat anda apakah ajaran budaya yang menjadikan anda suka menggunakan minuman beralkohol, mengapa dan bagaimana hal itu bisa terjadi ?
 - Menurut pengetahuan dan pendapat anda apakah ajaran agama yang mendorong anda untuk menggunakan minuman beralkohol , mengapa dan bagaimana ?
 - Menurut pengetahuan dan pendapat anda apakah kehidupan masyarakat pada umumnya (pesta suka, kelompok kerja gotong royong , acara duka) yang mendorong anda untuk mengkonsumsi minuman beralkohol , mengapa dan bagaimana pendapat anda ?

LAMPIRAN 2

HASIL REDUKSI AWAL WAWANCARA MENDALAM VARIAN INFORMAN

1 . Reduksi Hasil Wawancara Mendalam Varian 1

Kode Informan : Informan Kunci
Varian : Usia muda produktif (17- 55 tahun), belum menikah, tani, pendidikan SD,SMPdan SMA .
Jumlah Varian : 5 orang
A . Pengetahuan dan Persepsi
<i>Pengetahuan tentang Alkohol dan alasan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol</i>
Minuman beralkohol adalah minuman yang dapat memabukan jika diminum berlebihan. Dan memberikan pengaruh pada tubuh/kesehatan (tidur nyenyak, dll) dan mempengaruhi pikiran (rasa senang, rasa kuat, hilang malu). Contohnya : <i>Saguer, Captikus</i> , dll.

Hampir setiap malam minum alkohol, umumnya minum pada sore dan malam hari, *saguer* adalah minuman yang sering di konsumsi, setiap orang antara 3 – 12 gelas (1-4 botol) dalam semalam

Alasan atau motifasi yang mendorong untuk mengkonsumsi minuman beralkohol adalah :

- Ketagihan (alkoholik)
- Alasan Psikologis : Menghilangkan rasa malu, menghilangkan rasa takut dan cemas sehingga timbul percaya diri, menghilangkan stres/menenangkan pikiran, menghilangkan rasa sepi, sebagai hiburan didesa (ajang pertemuan dengan teman teman)
- Alasan Biologis : memperlancar buang air besar, menghilangkan rasa letih, membuat tidur nyenyak, diminum lagi kerja menambah kekuatan

Umumnya mereka minum minuman beralkohol di warung, rumah, tempat pesta atau kegiatan gotong - royong dan minuman bersama teman teman, saudara jarang minum sendiri.

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Minuman yang sering diminum adalah *Saguer*, karena citarasanya enak lebih alami, mudah didapat (harganya murah, kadang gratis) banyak terdapat dikampung (banyak pohon enau). Minuman lain adalah *pongas*, *captikus*, *topi miring*, *bir*, *anggur*, *vodka*, *pinaracci*, minuman ini jarang di minum karena harganya agak mahal dan kadang agak jarang ditemukan di desa .

Untuk memilih jenis minuman tergantung pada keinginan kelompok dan ketersediaan uang pada saat mau minum alkohol tersebut.

Saguer kadar alkoholnya rendah karena kalau diminum lambat reaksi mabuknya, sedangkan *captikus* atau *bir* kadar alkoholnya tinggi karena kalau diminum cepat reaksinya .

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Minuman beralkohol itu memberikan efek yang menguntungkan jika diminum dalam jumlah terbatas tetapi jika diminum berlebihan akan memberikan efek yang merugikan

Pengaruh positif jangka pendek minuman beralkohol dalam jumlah sedikit: perasaan jadi enak dan gembira, hilang cemas, hilang rasa takut, hilang rasa khawatir, hilang ketegangan, enak tidur, hilang rasa cape, napsu seks meningkat

Pengaruh positif jangka panjang jika mengkonsumsi minuman beralkohol adalah hampir tidak ada kecuali diminum terus menerus maka perasaan tetap enak dan terasa badan tetap segar, kadang kalau cocok badang jadi gemuk karena napsu makan meningkat.

Pengaruh negatif jangka pendek bagi tubuh yakni : bisa hilang kesadaran kalau minum banyak, badan rasa panas, suka buang air kecil dan air besar, tidak sadar diri, tertidur disembarang tempat, sesudah hilang pengaruh alkohol badan loyo rasa malas bekerja, muncul gelisah dan tidak tenang

Pengaruh negatif jangka panjang adalah badan lesu dan gampang kena penyakit (hati, ginjal, lambung), kadang badan kurus.

Dengan melihat pengaruh buruknya, umumnya berkeinginan untuk berhenti untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Pernah berusaha untuk berhenti tetapi hanya sesat dan selalu gagal

Umumnya mengetahui cara untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol: dengan mengurangi sedikit demi sedikit, menyibukan diri dengan bekerja dirumah, hindari bertemu teman teman minum, namun susah untuk mempraktekannya

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (tindakan kriminal, ketidak harmonisan ,dll) :

Jika minuman beralkohol di minum dalam jumlah sedikit/terukur, tidak ada pengaruh negatifnya pada kehidupan sosial. Tetapi jika kita meminumnya berlebihan sampai mabuk akan mempengaruhi kehidupan sosial karena gampang emosi, suka mengganggu orang dan gampang berkelahi .

Kadang kadang terjadi bentrok dengan orang tua atau dengan kakak atau adik akibat mabuk .

Mengkonsumsi minuman beralkohol secara gratis tidak akan menyebabkan kemiskinan , jika mengkonsumsi minuman beralkohol dengan membeli minuman tersebut maka jelas lama kelamaan akan menyebabkan kemiskinan .

Minuman beralkohol tidak dapat menyebabkan tindakan kriminal jika di minum secukupnya tetapi jika di mimun berlebihan akan menyebabkan orang hilang kontrol , gampang emosi dan mudah terjadi pertengkaran dan perkelahian serta tindakan kriminal lainnya

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

Di desa banyak sekali tersedia minuman beralkohol jenis saguer , captikus dan pongas, harganya murah bahkan kadang gratis harga minuman saguer 1 botol Rp 1.000,- harga captikus 1 botol Rp 5000,-

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sangsi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Umumnya merasa tidak ada peraturan Pemerintah yang mengatur tentang meminum alkohol kecuali sudah mabuk dan mengganggu ketertiban atau perkelahian barulah berurusan dengan aparat pemerintah.

Peraturan pemerintah saat ini tidak mampu menghentikan orang untuk minum dan tidak mampu untuk melindungi keselamatan para peminum alkohol. Kalau ada peraturan pemerintah akan susah di jalankan karena aparatpun suka mengkonsumsi minuman beralkohol

Peraturan adat tidak mengatur minuman beralkohol kecuali diminum berlebihan dan mengganggu orang lain akan mendapat sangsi adat

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Budaya tidak mengajarkan tentang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Kebiasaan minum alkohol nenek moyang itu sangat mempengaruhi kebiasaan minum saat ini, hanya tujuan dan pengawasannya sudah berbeda saat ini

Agama tidak mengajarkan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol bahkan melarang orang untuk minum minuman beralkohol.

Memang ada acara Perjamuan Suci yang menggunakan minuman beralkohol tapi itu hanya simbol, bukan untuk mabuk mabuk.

Dalam kehidupan sosial sudah merupakan tradisi dan kesenangan masyarakat dalam setiap acara selalu menyediakan minuman beralkohol Penyediaan minuman beralkohol di pesta-pesta atau *mesale* wajar, bertujuan untuk memberikan daya tarik agar banyak orang datang dan juga memberikan semangat kerja. Kebiasaan ini sudah membudaya hingga saat ini.

Reduksi Hasil Wawancara Mendalam V2

Kode Informan : Informan Kunci

Varian : Usia muda produktif (17-55) Sudah menikah, pendidikan (tamat SD,SMP dan SMA), Tani

Jumlah Varian : 6 Orang

A . Pengetahuan dan Persepsi

Pengetahuan tentang Alkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang bisa bermanfaat untuk obat, untuk campuran makanan (asam cuka) untuk menambah kekuatan dan kalau diminum lebih akan memabukan, contoh minuman : saguer, captikus, bir dan *dragon*

Meminum minuman beralkohol hampir setiap malam, meminum minuman beralkohol (saguer) antara 1-5 botol atau captikus 1-5 gelas perorang.

Alasan menggunakan minuman beralkohol secara psikologis sosial: ketagihan, agar memberikan perasaan senang, ikut ikutan dengan teman, menghilangkan kejengkelan, supaya terlihat lebih laki laki. menemukan keakraban sesama teman, menghilangkan rasa malu, sudah menjadi kebutuhan tiap hari, untuk menghilangkan stres, serta memberikan perasaan nyaman. Secara biologis : penambah napsu seks, menambah napsu makan , membuat tidur pulas, menambah semangat dan kekuatan kerja.

Minuman beralkohol sering diminum dirumah, diwarung, atau dipesta suka, maupun duka, di kebun/sawah, dan minum bersama teman (yang paling sering), saudara, kadang sendiri.

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Minuman beralkohol yang sering diminum saguer dan captikus paling sering, juga pernah minum bir, anggur, topi miring, *jenever*. Biasanya minum alkhohol sesuai dengan keinginan kelompok. sesuai dengan jumlah uang yang ada dan sesuai ketersediaannya.

Minuman saguer, captikus dan pongas adalah minuman yang banyak terdapat didesa karena banyak sekali pohon enau yang dipelihara dan diolah jadi saguer.

Minuman beralkohol yang rendah kadar alkoholnya adalah anggur, minuman berkadar alkohol tinggi adalah captikus, saguer bisa beralkohol tinggi bisa juga rendah tergantung campurannya (wuli). Saguer beralkohol tinggi rasanya agak pahit, saguer kadar alkoholnya rendah rasanya manis. Untuk mengetahui kadar tinggi rendahnya kadar alkohol dapat dirasakan pada reaksi setelah minum, kalau cepat bereaksi berarti kadar alkoholnya tinggi, kalau reaksinya lambat berarti kadar alkoholnya rendah.

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Minuman beralkohol dapat mempengaruhi positif dan negatif pada tubuh tapi lebih banyak pengaruh positifnya dari pada negatifnya. Kalau jumlahnya sedikit sangat berguna tetapi kalau diminum berlebihan akan berbahaya.

Pengaruh positif jangka pendek adalah hilang rasa malu, lancar bicara, perasaan jadi enak, hilang rasa khawatir atau rasa takut, kerja tambah

semangat dan kuat , perasan lebih bersemangat.menghilangkan rasa cape, napsu seks meningkat, dan membuat tidur lebih nyenyak

Pengaruh positif jangka panjang adalah : hidup terasa lebih ringan karena hilang rasa khawatir tentang masa depan, badan kadang jadi gemuk

Pengaruh negatif jangka pendek minuman beralkohol pada tubuh adalah mudah tersinggung, sering salah tanggapan, salah bicara, cepat emosi, mual, muntah, badan rasa loyo, kadang mencret, badan akan gampang terserang penyakit

Pengaruh negatif untuk waktu jangka panjang adalah : Sakit uluhati, hilang semangat kerja, suka menunda pekerjaan, lutut lemah, badan rasa kram.

Ada keinginan untuk berhenti minum minuman beralkohol namun tidak terjalani, karena kalau badan rasa kurang enak dan pada saat minum maka badan terasa enak, kalau tidak minum sakit lagi makanya tidak bisa berhenti minum

Cara menghentikan kebiasaan minum alkohol yang diketahui adalah : minum permen setiap ada keinginan mau minum, minum obat anti alkohol (kalau diminum hilang rasa mau minum alkohol), dan ditambah dengan muncul dari keinginan hati, rajin berdoa atau berpuasa .

Umumnya pernah berhenti minum alkohol karena terpaksa (dipenjara, penyakit), desakan orang lain maupun karena kesadaran sendiri namun selalu gagal jika bertemu lagi dengan teman-teman atau kelompok yang sedang minum.

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (tindakan kriminal, ketidakharmonisan, kemiskian,dll) :

Mereka beranggapan kalau alkohol diminum terbatas maka akan menambah kehangatan dalam kehidupan sosial, banyak teman, kalau tidak minum dianggap kurang pergaulan. Jika diminum berlebihan dan sudah mabuk dan keluar rumah pasti akan mengganggu orang lain. Kalau mabuk langsung tidur tidak akan mengganggu orang lain

Pengaruh alkohol dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran, kesalahpahaman, pemaksaan untuk berhubungan seks, pisah ranjang (saat mabuk) sampai perceraian.

Mengonsumsi alkohol sampai mabuk-mabukan dapat menyebabkan kemiskinan, karena kalau minum alkohol dalam waktu yang lama : semangat kerja kurang bahkan keesokkan harinya tidak bisa bekerja, sehingga susah dapat uang , hidup bisa ketinggalan dari teman lain.

Pengaruh alkohol jika di minum berlebihan maka akan mudah terjadi tindakan kriminal seperti berkelahi, kalau naik motor gampang menabrak orang, bisa curi ayam untuk *pancua*, suka bikin keributan di jalan sehingga mengganggu arus lalu lintas dan pejalan kaki, mengganggu ketertiban umum

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

Minuman beralkohol seperti saguer dan captikus sangat banyak di desa, karena diproduksi di desa, harganya murah 1 botol Rp 1000, cap tikus Rp 4000 perbotol. Kebanyakan didapat dengan gratis/Cuma-cuma..

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sangsi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Pemerintah menyarankan agar meminum alkohol secara terbatas jangan sampai mabuk. Kalau sudah mabuk jangan mengganggu orang lain karena kalau sudah mengganggu orang lain akan ditangkap polisi. Namun Peraturan pemerintah saat ini tidak bermanfaat, karena petugas/aparat pemerintah juga minum minuman beralkohol

Peraturan adat tentang minum alkohol tidak ada, kecuali telah berbuat yang melanggar aturan adat, barulah kena sangsi adat. Nenek moyang Pamona Puumboto sering menggunakan minuman beralkohol namun bukan untuk mabuk-mabuk tetapi di minum dalam jumlah terbatas, kalau sudah berlebihan langsung tidur. Kebiasaan nenek moyang dan orang tua selalu terbawa pada generasi sekarang .

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Nenek moyang Pamona Puumboto sering menggunakan minuman beralkohol dalam acara adat, *padungku*, *mangore*, dll namun bukan untuk mabuk-mabuk tetapi di minum dalam jumlah terbatas, kalau sudah berlebihan langsung tidur. Kebiasaan nenek moyang dan orang tua selalu terbawa pada generasi sekarang

Agama mengajarkan boleh minum alkohol tetapi jangan sampai mabuk atau alkohol yang menguasai diri kita, jangan sampai mabuk-mabukan .

Ada pengaruh dari pesta adat, pesta syukuran, kumpulan atau acara gotong royong (*mesale*) selalu menyediakan minuman beralkohol, Tetapi kebiasaan minum minuman beralkohol karena pengaruh teman-teman. Kalau pesta tidak menyediakan minuman beralkohol pasti sedikit orang yang kepesta itu.

Minuman beralkohol di tempat gotong royong bertujuan agar membuat orang tertarik untuk datang dan bekerja lebih bersemangat.

--

Reduksi Hasil Wawancara Mendalam V3

Kode Informan	: Informan Kunci
Varian	: Tokoh Masyarakat/tokoh adat, pendidikan (SD, SMP dan SMA)
Jumlah varian	: 6 Orang

A . Pengetahuan dan Persepsi

Pengetahuan tentang Alkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang membuat orang menjadi mabuk, pusing dan cepat "naik darah", membahayakan tubuh. Contoh : Sager, captikus, *jumbo*, topi miring, bir, dll

Umumnya sering menggunakan minuman beralkohol bersama teman-teman kadang sendirian, seminggu 3 -5 kali, sekali minum 4 – 10 gelas tiap malam

Alasan menggunakan minuman beralkohol karena kebiasaan, membuat pikiran jadi tenang, menambah rasa percaya diri (hilang rasa malu), dan agar lebih berani melakukan segala hal, menghilangkan persoalan yang mengganggu, untuk membuat keributan agar masalah yang tersimpan dihati akan jadi terbuka, meramaikan acara, dan agar terlihat lebih laki laki .

Meminum minuman beralkohol sering diminum di rumah, warung, pesta suka, *padungku* bersama teman-teman kadang sendiri di rumah

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Minuman beralkohol yang sering diminum adalah sager dan captikus karena minuman itu yang banyak tersedia, mudah didapat, harganya murah/terjangkau. Minuman lain juga pernah di coba seperti *jumbo*, topi miring, bir, karena ingin mencoba kekuatan reaksi minuman tersebut.

Minuman sager dan captikus adalah minuman yang banyak terdapat didesa karena *moncari* (menadah air enau) merupakan mata pencaharian masyarakat dan hampir setiap masyarakat memiliki pohon enau yang dipelihara di halaman rumah .

Minuman beralkohol yang rendah kadarnya adalah sager, karena hanya terasa manis, pahit dan sedikit asam. Minuman berkadar alkohol tinggi adalah captikus karena kalau di bakar bisa menyala.

Dalam memilih jenis minuman terkadang tidak ditentukan pada harga dan jenis tetapi pada citarasa masing-masing

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Minuman beralkohol dapat berpengaruh positif pada tubuh dalam jangka pendek yakni : lutut jadi jadi ringan, bicara lebih mudah dan rasa berani, menghilangkan stres, muncul gairah hidup, menghilangkan rasa malu, memberikan kelancaran bicara, mudah bergaul, dan badan jadi hangat.

Untuk pengaruh positif jangka panjang tidak diketahui

Pengaruh negatif jangka pendek minuman beralkohol pada tubuh adalah : mudah tersinggung, pusing sakit kepala, mual dan muntah, mengantuk, lupa diri sehingga kalau berkendara gampang terjadi kecelakaan, badan loyo, dan terasa ringan .

Pengaruh negatif untuk waktu jangka panjang adalah : sakit tulang-tulang, rematik, perut tampak membesar, banyak makan (kegemukan), sakit ginjal, hati menjadi keras, "muntah darah", sampai pada kematian

Umumnya mengetahui akibat buruk dari minuman beralkohol. Ada keinginan untuk berhenti minum minuman beralkohol tetapi tidak sanggup berhenti meminum minuman beralkohol. Minuman beralkohol merupakan tempat pelarian disaat lagi susah atau stres. Juga dapat dipakai untuk mencari keributan masalah dan agar bisa berpikir tenang.

Umumnya tidak mengetahui cara berhenti minum minuman beralkohol dan susah untuk berhenti karena minuman tersebut masih banyak tersedia di desa, ada beberapa yang menyarankan makan permen, dan menyibukan diri dengan pekerjaan di rumah .

Pernah berusaha untuk berhenti untuk minum minuman beralkohol yaitu diam di rumah, karena harus bertemu teman-teman maka terbawa arus lagi untuk minum alkohol bersama.

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (tindakan kriminal, ketidakharmonisan, dll) :

Pengaruh minuman beralkohol pada kehidupan sosial kadang ada kalau diminum berlebihan sampai mabuk dan suka ribut bisa mengganggu orang lain, tetangga dan paginya timbul rasa malu.

Pengaruh minuman beralkohol dalam rumah tangga adalah : suami istri kalau bersanggama makin baik, kadang terjadi pertengkaran karena terjadi gangguan komunikasi. Kalau hubungan dengan anak kalau lagi ada pengaruh alkohol agak kurang baik karena gampang marah dan gampang tersinggung. Sebagian tidak menyadari kebiasaan minum alkohol dapat menyebabkan miskin karena harga minuman beralkohol sangat murah bahkan gratis. Tetapi

sebagian mengakui bahwa kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan jatuh miskin karena seorang yang kerjanya mabuk-mabukan keesokan harinya tidak bisa bekerja, tidak bisa cari uang, sehingga dalam waktu yang lama akan menyebabkan kemiskinan.

Bekerja tidak tetap kecuali disajikan minuman beralkohol baru bisa tercipta semangat kerja.

Pengaruh alkohol pada tindakan kriminal memang gampang saja terjadi kalau ada yang memancing akan mudah terlaksana. Karena gampang emosi apalagi jika sudah mabuk, segala sesuatu tidak terkontrol sehingga menghasilkan tindakan kriminal (perkelahian, pencurian, penganiayaan, mengganggu ketertiban umum/berteriak-teriak, dll)

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol

Minuman beralkohol sangat mudah didapat di desa karena banyak yang memproduksi, harganya murah 1 botol Rp 1000, cap tikus Rp 4000 perbotol.

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sanksi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Pemerintah melarang menjual minuman keras seperti : Topi miring, *pinaraci* dan yang memiliki kadar alkohol tinggi. Tetapi bir dan saguer tidak dilarang

Pemerintah melalui departemen kesehatan menganjurkan untuk tidak menggunakan minuman beralkohol karena akan menyebabkan banyak penyakit .Pemerintah melarang orang yang suka mabuk-mabukan

Peraturan pemerintah saat ini tidak bermanfaat, karena masyarakat Pamona Puumboto banyak menjual minuman beralkohol, walau sudah ditertibkan sesudah itu muncul lagi , karena minuman beralkohol sudah menjadi kebudayaan/adat istiadat kami dan sebagian merupakan mata pencaharian masyarakat Aparat pemerintah juga pengguna minuman beralkohol .

Peraturan adat tentang minum alkohol tidak ada kecuali telah berbuat yang melanggar aturan adat barulah kena sanksi adat

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Merupakan kebiasaan adat kehidupan nenek moyang kami dalam kehidupan pemuka adat atau pemimpin selalu menggunakan minuman beralkohol. Sampai menggunakan minuman saguer sebagai minuman sehari-hari baik pagi siang dan malam hari terutama pada saat pesta suka atau kerja bakti. Merupakan kebiasaan turun-temurun tetapi tidak bertujuan untuk mabuk-mabukan.

Agama tidak pernah mengajarkan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. kalau ada yang minum itu karena kurang taat pada Tuhan

Pesta adat, pesta syukuran, kumpulan atau acara gotong royong (*mesale*) selalu menyediakan minuman beralkohol sehingga selalu terbawa untuk minum minuman tersebut (sauer). Pesta itu terasa lebih hidup dan bersemangat karena adanya minuman beralkohol .

Hasil Wawancara Mendalam V4

Kode Informan : Informan Kunci
Variant : Tokoh Agama (SMP , SMA, S1)
Jumlah variant : 8 orang

A . Pengetahuan dan Persepsi

Pengetahuan tentang Alkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung alkohol yang dapat membuat orang menjadi segar, jika diminum berlebihan akan memabukan dan dapat merusak tubuh, minuman tersebut biasa dikenal dengan sauer dan captikus .

Sering menggunakan minuman beralkohol, diminum setiap malam atau seminggu 2 -3 kali sekali minum 3 – 8 gelas sauer tiap malam

Alasan menggunakan minuman beralkohol karena sudah kebiasaan, menghilangkan rasa jenuh atau stress, rasa cape, agar supaya cepat tidur dan tidur pulas. sebagai hiburan mengisi waktu, menyegarkan tubuh, menghangatkan tubuh, karena keluarga adalah *toponcari* (pembuat sauer), meningkatkan napsu seks

Minuman beralkohol sering diminum dirumah bersama orang tua, teman teman kadang sendiri .

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Minuman beralkohol yang sering diminum saguer, captikus dan pongas, karena minuman inilah yang selalu tersedia. Kadang minuman "pabrik" bir, anggur dll

Minuman beralkohol yang rendah kadarnya adalah saguer dan pongas, karena hanya terasa manis, pahit dan sedikit asam .Minuman berkadar alkohol tinggi adalah captikus

Umumnya tidak mengetahui kadar alkohol masing masing minuman yang tersedia .

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Minuman beralkohol dapat mempengaruhi positif pada tubuh dalam jangka pendek yakni : membuat orang cepat, nyeyak tidur dan cepat bangun, menambah selera makan, nafsu seks/birahi bertambah, menambah imajinasi dan daya nalar bertambah, lancar bicara, tidur lebih nyenyak, badan terasa segar dan hangat, badan terasa lebih kuat. Hilang rasa malu, lebih percaya diri

Untuk pengaruh positif jangka panjang tidak diketahui

Pengaruh negatif jangka pendek minuman beralkohol pada tubuh muncul egois, banyak bicara, cepat emosi memuncak, gampang bertengkar, tubuh terasa oleng, kepala pusing, kadang mencret (diare), sakit ulu hati, gampang tersinggung,

Pengaruh negatif jangka panjang daya tahan tubuh lemah dan banyak pekerjaan tertunda, jadi ketagihan, banyak muncul penyakit (penyakit kuning, penyakit rematik, penyakit jantung, penyakit saraf)

Setelah mengetahui akibat buruk dari minuman beralkohol umumnya berkeinginan untuk berhenti dari kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan takut sakit dan takut mati. Tetapi sangat sukar untuk keluar dari kebiasaan itu .

Cara untuk berhenti meminum minuman beralkohol adalah dengan jalan : menjauhi minuman, jangan keluar malam, hindari teman yang suka minum alkohol, melawan keinginan, harus punya tekad dan niat yang kuat untuk berhenti . mengganti alkohol dengan makan permen,

Akan berusaha berhenti minum minuman beralkohol jika kesehatan sudah terganggu atau jika akan berhadapan dengan atasan. Pernah mencoba untuk berhenti tetapi selalu gagal

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (sosial. tindakan kriminal, ketidak harmonisan ,dll) :

Pengaruh minuman beralkohol pada kehidupan sosial pasti ada positif seperti banyak teman, ada hiburan, muncul semangat untuk bergembira bersama teman tiap malam. Tetapi juga ada pengaruh negatif pada sosial ketika etika perasaan menurun, hilang kontrol maka akan timbul : kekasaran, salah paham, karena egois maka susah untuk menerima pendapat orang. Sering mengganggu hubungan kekerabatan dengan teman atau tetangga Dalam keluarga sering terjadi kekasaran, salah paham dalam berkomunikasi akibat mabuk/tidak sadar setelah minum alkohol, terasa sangat mengganggu hubungan lahiriah dan batiniah dalam keluarga jika sedang minum .
Menjadi peminum Minuman beralkohol dapat menyebabkan kemiskinan, karena orang minum alkohol biasanya jadi pemalas, tidak ada semangat kerja, suka boros uang, pekerjaan tertunda, cita-cita masa depan tidak terarah, sehingga jatuh miskin .
Memang benar jika minum minuman yang beralkohol akan mudah terjadi tindakan kriminal karena waktu kita minum alkohol akan muncul rasa keberanian semu, gampang tersinggung, berbicara tidak terkontrol .dan berakhir di kantor Polisi .

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

Minuman beralkohol sangat banyak terutama saguer murah hanya Rp 1000 per botol dan gampang didapat bahkan di berikan secara cuma cuma . Minuman keras, walaupun dilarang tetapi masih banyak diperjualbelikan didesa. bahkan memproduksi saguer sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat .

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sangsi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Pemerintah memberikan aturan agar meminum minuman beralkohol secukupnya saja, karena jika minum berlebihan akan memabukan dan merusak tubuh .Menurut Peraturan Menkes RI No 86 tahun 1977 bahwa minuman beralkohol dibagi atas 3 golongan : Miras gol A dengan kadar alkohol 1-5 %, miras golongan B dengan kadar alkohol 5-20 % , miras golongan C dengan kadar alkohol 20 -55 %, kadar yang melebihi 55 % tidak diperkenankan dijual atau di minum .

Kalau mabuk mengganggu orang lain atau berkelahi maka akan berurusan dengan Polisi .

Peraturan pemerintah tersebut hanya samar samar tidak jelas .

Aturan pemerintah atau melalui dokter sudah jelas, melarang orang mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi cara masyarakat menanggapinya berbeda beda ada yang setuju ada yang tidak setuju ada yang tidak peduli . Pemerintah melarang penjualan tetapi ternyata masih banyak yang menjual minuman beralkohol. Bahkan aparat pemerintah juga adalah pengguna minuman beralkohol. Rasanya belum ada manfaat dari peraturan pemerintah tersebut Peraturan pemerintah itu belum dimengerti dengan jelas oleh masyarakat .

Peraturan adat tidak melarang untuk minum alkohol karena juga sering digunakan pada acara pesta adat atau pesta syukuran, tetapi selalu dianjurkan agar jangan sampai mabuk mabukan .

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Kebiasaan orang tua dulu (nenek moyang) mengkonsumsi saguer untuk tujuan : kebersamaan, menghangatkan tubuh, menambah kekuatan dan semangat, karena dahulu belum ada minuman kopi atau minuman mineral dan vitamin seperti sekarang, tetapi bukan untuk mabuk mabukan .

Sebagian orang menganggap bahwa ajaran nenek moyang yang mempengaruhi mereka mengkonsumsi minuman beralkohol

Agama (Kristen protestan) tidak pernah mengajarkan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol . bahkan diajarkan tubuh itu adalah Rumah Tuhan (Kaabah Allah). Tetapi tidak dilarang mengkonsumsi minuman beralkohol asal tidak berlebihan dan selalu mampu mengendalikan diri contoh di setiap pesta pernikahan jaman Yesus selalu ada anggur. .Ajaran agama Kristen yang lain (Advent, Pantekosta, Kaitolik, islam) menganggap minuman beralkohol adalah minuman haram yang tidak boleh di konsumsi oleh manusia yang taat pada Tuhan kecuali yang sudah dicampur dengan obat yang resmi dan aman oleh Departemen Kesehatan. Bahkan ada ajaran agama tertentu sama sekali tidak bisa menggunakan alkohol dalam bentuk apapun (Islam Muhamadiyah).

Minuman beralkohol disediakan di pesta pesta atau gotong royong bertujuan untuk terciptanya rasa kebersamaan, rasa persatuan, keramaian, kegembiraan, meningkatkan tali persaudaraan, mudah berkenalan antara satu dengan yang lain, dan menambah semangat bekerja di pesta apalagi untuk begadang semalam, merupakan wujud kesuksesan, Tidak pernah tuan pesta menyiapkan minuman beralkohol untuk undangan umum tetapi hanya untuk pekerja atau tamu yang suka minum minuman beralkohol, dan tidak bermaksud untuk minum sampai mabuk. Untuk menghormati tuan pesta

biasanya minuman beralkohol yang tersedia diminum, juga atas dorongan teman teman .

Hasil Wawancara Mendalam V5

Kode Informan : Informan Kunci
Varian : Aparat Pemerintah/berpendidikan (SMA, S1)
Jumlah varian : 5 orang

A . Pengetahuan dan Persepsi

Pengetahuan tentang Alkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang dapat membuat orang mabuk jika diminum berlebihan. Minuman yang berbahaya dapat mempengaruhi kesehatan dan bisa mematikan, Contoh minuman tersebut misalnya : Sager, captikus, topi miring, *jumbo*, bir, dll

Sering menggunakan minuman beralkohol bersama teman teman kadang sendirian, seminggu 2 -3 kali kadang sampai tiap malam, sekali minum 4 – 10 gelas sager

Alasan menggunakan minuman beralkohol agar supaya cepat dan enak tidur, memberikan kehangatan, memberikan ketenangan, sebagai pelarian waktu ada cekcok dalam rumah tangga .

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Minuman beralkohol yang sering diminum sager, bir, topi miring, anggur merah, *jumbo* karena minuman ini saja yang tersedia didesa kami .

Minuman beralkohol yang rendah kadarnya adalah sager, karena pengaruhnya lambat. Minuman berkadar alkohol tinggi adalah bir karena reaksinya cepat .

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Minuman beralkohol dapat berpengaruh positif pada tubuh dalam jangka pendek seperti : Tidak ada rasa malu kalau berbicara dengan orang lain, besar rasa ingin bercanda dengan orang lain, rasa berani, tubuh terasa hangat, pikiran jadi tenang .

Untuk pengaruh positif jangka panjang tidak diketahui

Pengaruh negatif jangka pendek minuman beralkohol pada tubuh adalah : pusing kepala, mual dan muntah, tidak sadar, kencing sembarangan, tidur sembarangan.

Pengaruh negatif jangka panjang badan lemah tidak berdaya dan hilang semangat untuk melakukan pekerjaan, daya tahan tubuh lemah dan banyak penyakit (sakit uluhati, jantung berdebar, sakit kepala)

Umumnya berkeinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol karena ingin hidup lebih baik, malu sama orang dan usia semakin tua

Untuk berhenti meminum minuman beralkohol adalah dengan jalan: menjauhkan diri dari minuman tersebut, berhenti bersahabat dengan teman teman yang suka minum, selalu menolak ajakan minum oleh siapapun, berusaha menyibukan diri dengan kegiatan yang menguntungkan .

Pernah berusaha untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dengan jalan cepat tidur atau menyibukab diri dengan kegiatan tugas kantor sehingga tidak keluar rumah, namun gagal ketika bertemu teman teman .

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (tindakan kriminal, ketidak harmonisan, dl) :

Pengaruh minuman beralkohol pada kehidupan sosial pasti ada, kalau minum berlebihan dan membuat keributan pasti mengganggu tetangga, dan dijauhi oleh teman teman yang tidak minum alkohol

Dalam keluarga sering terjadi kekerasan, istri dan anak mengungsi dirumah tetangga dan barang barang di rumah banyak yang rusak akibat minum alkohol, napsu seks sukar dikendalikan sehingga terjadi pemaksaan berhubungan seks dengan istri

Minuman dapat menyebabkan kemiskinan karena orang minum alkohol, mengurangi jatah kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak ada kemajuan dalam hidup.

Umumnya menyadari minum minuman yang beralkohol akan mudah menyebabkan terjadi tindakan kriminal karena saat mabuk seseorang tidak dapat mengontrol diri sehingga dapat terjadi keributan dan perkelahian .

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

Minuman beralkohol sangat banyak dan murah terutama saguer dan captikus. Minuman pabrik agak mahal tetapi kalau lagi butuh akan berusaha untuk mendapatkannya .

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sangsi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Pemerintah memberikan aturan agar meminum minuman beralkohol jangan berlebihan karena akan mengakibatkan mabuk, membahayakan kesehatan

Peraturan pemerintah sebenarnya sangat bermanfaat untuk melindungi kesehatan masyarakat, hanya kenyataan dalam pelaksanaannya sukar diterapkan.

Peraturan adat tidak mengatur tentang mengkonsumsi minuman beralkohol bahkan memang minuman beralkohol ini sudah merupakan kebiasaan nenek moyang

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Sebagian orang menganggap bahwa ajaran nenek moyang yang mempengaruhi mereka mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi sebenarnya merupakan keinginan masing masing pribadi karena merasa bangga kalau menjadi peminum

Agama tidak pernah mengajarkan orang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol . Minum minuman beralkohol adalah dosa .

Kebiasaan pesta yang menyediakan minuman beralkohol juga mempengaruhi dan menyuburkan kebiasaan minum minuman beralkohol .

Hasil Wawancara Mendalam V6

Kode Informan : Informan Biasa
Variat : Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh Pemerintah,
Pekerja
Jumlah varian : 4 orang

A . Pengetahuan dan Persepsi

Pengetahuan tentang Alkohol :

Minuman beralkohol adalah minuman yang dapat membuat orang mabuk dan menghilangkan kesadaran orang jika diminum berlebihan. Contoh minuman saguer, captikus, *pinaraci*, bir, anggur dan *brandy*

Waktu muda pernah menggunakan alkohol saat dipesta, warung, kebun atau disawah tetapi saat ini tidak mengkonsumsi minuman beralkohol lag.

Alasan menggunakan minuman beralkohol waktu muda agar terlihat lebih dewasa, ikut ikutan dengan teman, karena sudah disediakan oleh tuan pesta (sebagai penghormata), Supaya lebih bergaul akrab .

Pengetahuan Jenis minuman Beralkohol :

Jenis minuman alkohol yang biasa diminum adalah saguer dan captikus karena itu yang banyak di jual, murah, dan itu yang banyak disediakan oleh tuan pesta .

Minuman yang beredar dijual bebas didesa kami : Sauer, captikus, pongas, bir, topi miring, anggur, dragon, dll.

Ada beberapa minuman pabrik seperti bir, dragon, topi miring, anggur sudah tertulis kadar alkoholnya 5 %, ada yang 19 %. Tetapi sauer dan captikus tidak memiliki label tentang kadar alkoholnya. Hanya kalau diminum sauer reaksinya lambat, sedang captikus cepat bereaksi, apalagi kalau dibakar menyala berarti kadar alkoholnya tinggi.

Pengetahuan dan persepsi efek jangka pendek dan jangka panjang alkohol bagi tubuh manusia :

Waktu muda memang kita minum dengan harapan dalam waktu singkat kita akan lebih semangat, lebih kuat, hilang rasa malu, mudah bergaul. rasa rileks

Untuk pengaruh positif jangka panjang tidak diketahui

Pengaruh negatif jangka pendek minuman beralkohol pada tubuh tidak bisa kontrol diri, cepat emosi, tidak mau mengalah, suka cari keributan, gampang berkelahi, gampang terjadi kecelakaan

Pengaruh negatif jangka panjang menyebabkan ketergantungan, badan lemah, semangat kerja berkurang, gampang kena penyakit batuk, sakit lambung, sakit liver, sakit ginjal dan bisa menyebabkan kematian .

Karena cepat menyadari akibat buruk mengkonsumsi minuman beralkohol maka cepat meninggalkan kebiasaan buruk tersebut, karena ternyata efek menyenangkan hanya sesaat dan efek negatifnya lebih besar dan bahkan bisa fatal (kematian)

Manusia yang berpikir sehat pasti akan tidak akan membiarkan dirinya hancur oleh sat yang berbahaya .

Jalan untuk berhenti minum alkohol yakni berdoa pada Tuhan, menjauhi minuman beralkohol dan hindari bergaul dengan orang yang suka minum alkohol, menyibukan diri dengan pekerjaan yang bermanfaat .

Pengalaman membuktikan jika kita memiliki kemauan kuat untuk berhenti minum alkohol pasti bisa berhenti, jangan setengah hati .

Pengetahuan dan persepsi tentang efek tidak langsung alkohol bagi kehidupan (tindakan kriminal, ketidak harmonisan ,dll)

Menjadi peminum alkohol akan mempengaruhi kehidupan sosial yakni : hubungan kita dengan orang lain akan banyak masalah, kurang harmonis, kita akan menjadi bahan pembicaraan masyarakat dan tetangga, kalau kita sakit orang akan tidak merasa kasihan (seakan mengatakan itu adaah akibat peminum) dan dari meminum alkohol akan melahirkan banyak masalah sosial lainnya .

Dalam keluarga pasti akan terjadi banyak ketidak harmonisan karena pengaruh minuman beralkohol membuat emosi tidak stabil, kesadaran tidak terkontrol sehingga persoalan kecil gampang menjadi bahan pertengkaran, terjadi kekasaran, dan banyak lagi persoalan lainnya .

Peminum minuman beralkohol dapat menyebabkan kemiskinan karena uang untuk keperluan rumah tangga digunakan untuk membeli minuman, setelah minum badan loyo tidak bisa cari nafkah, apalagi kalau sudah sakit tidak dapat bekerja bahkan mengeluarkan uang banyak untuk berobat. Keadaan ini akan lebih parah lagi jika seseorang telah menjadi ketagihan minum alkohol, karena apapun yang terjadi dia akan berusaha untuk mendapatkan minuman beralkohol kalau sudah demikian kita akan dianggap sebagai orang yang berpenyakit masyarakat .

Benar sekali bahwa kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol adalah akar terjadinya tindakan kriminal karena orang yang sudah minum alkohol tindakannya tidak terkontrol lagi sehingga mudah terjadi tindakan bertengkar, berkelahi, kecelakaan lalu lintas, keonaran, pencurian, dll.

Pengaruh kemampuan daya beli minuman dan ketersediaan minuman beralkohol dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

Minuman beralkohol sangat banyak dan murah terutama sagueer, karena diproduksi oleh masyarakat sendiri, bahkan merupakan mata pencaharian karena di desa banyak sekali pohon enau .

B . Kebijakan tentang alkohol

Pengetahuan tentang sangsi hukum dan pengaturan penggunaan alkohol

Pemerintah hanya menghimbau agar tidak mengonsumsi minuman beralkohol, karena akan mengganggu kesehatan dan akan memudahkan terjadinya tindakan kriminal

Pemerintah juga membatasi minuman yang beredar, tidak boleh menjual minuman yang berkadar alkohol tinggi, tetapi batasnya tidak jelas .

Sampai saat ini Peraturan Pemerintah tidak bermanfaat tidak melindungi masyarakat dari kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol. Karena hingga saat ini masih tetap banyak yang menjual dan yang minum alkohol. Ada operasi miras tetapi hanya sewaktu waktu dan tidak jelas proses hukumnya.

Peraturan adat tidak mengatur tentang mengonsumsi minuman beralkohol .

C . Sosial Budaya

Pengetahuan dan persepsi tentang budaya, agama dan kehidupan sosial yang mempengaruhi konsumsi minuman beralkohol

Kebiasaan mengonsumsi saguer adalah tradisi budaya nenek moyang suku pamona dan sampai saat ini terbawa terus, sehingga setiap pesta apalagi pesta syukuran kampung, *mesale*, *mopawawa* selalu menyediakan minuman saguer atau captikus. Sehingga masyarakat terbiasa mengonsumsi minuman beralkohol hingga saat ini

Agama tidak pernah mengajarkan orang untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Agama mengajarkan tubuh ini jangan dimasukan bahan yang merusak karena tubuh manusia itu adalah Rumah Tuhan (Kaabah Allah)

Hampir setiap pesta baik pesta suka dan duka selalu menyediakan minuman beralkohol walaupun sebagian disajikan secara resmi bagi undangan sebagian disiapkan di meja belakang oleh tuan pesta. Adapun maksud menyediakan minuman tersebut agar memberikan semangat para pekerja tukang masak di pesta, memberikan daya tarik bagi pekerja (panitia pesta) ,menghidupkan/ meramaikan pesta. Kebiasaan tersebut seakan menguatkan kebiasaan minum minuman beralkohol

Walaupun ada pengaruh lingkungan kalau masyarakat sudah menyadari sendiri pasti tidak akan mengikuti arus masyarakat yang suka mengonsumsi minuman beralkohol .

LAMPIRAN 3

TOPIK DAN HASIL FGD

1 . TOKOH ADAT DAN PEMERINTAH SETEMPAT

TOPIK	HASIL DISKUSI
Upacara/pesta adat yang menggunakan minuman beralkohol/Tuak	Hampir semua pesta adat/upacara adat menggunakan minuman tuak (<i>baru</i>) atau <i>Pongas</i> . Pesta/upacara adat tersebut antara lain: Pesta sehari sebelum menanam padi, Pesta sehari sebelum panen (<i>mangore</i>), Pesta syukuran desa (<i>padungku</i>), Saat menanam padi ladang (<i>Mompaho</i>), penyambutan tamu dengan tuak manis.
Alasan Penggunaan	Minuman tuak dan pongas adalah minuman yang

Minuman tuak dan pongas	istimewa, memiliki citarasa lain manis, asam, pahit) dan dapat memberikan kekuatan ekstra, kehangatan, menambah kepercayaan diri, menambah keberanian, memberi semangat, menambah kelincahan berbicara , menghidupkan suasana pesta (pesta tanpa tuak adalah pesta mati)
Penggunaan minuman beralkohol dalam kehidupan sehari hari diluar pesta .	Minuman tuak merupakan minuman sehari hari sebagai bagian pengganti air saat makan pagi siang dan malam, atau sebagai pemuas rasa haus, Diproses untuk pembuatan gula aren (<i>gola mawa'a</i>), dicampurkan dengan adonan kue.
Aturan adat/pemerintah tentang produksi, distribusi dan pennggunaan minuman beralkohol	<p>Aturan adat hanya mengatur tata cara memilih pohon dan tandan pohon enau (<i>konau</i>), cara memotong dan mengiris agar menghasilkan air yang banyak, cara membuat Tuak yang manis dan bercitarasa pahit asam yang dicampur dengan rempah kulit kayu (<i>wulli pela ngkaju mbana</i>)</p> <p>Menentukan minuman tuak manis untuk tamu agung. Dan jika minum jangan sampai mabuk dan jika sudah mabuk segera pergi tidur .</p> <p>Saat ini kebijakan pemerintah hanya mengatur distribusi (ijin penjualan) saja .</p> <p>Kehidupan masyarakat sangat patuh pada pimpinan (<i>Kabosenya</i>) dan aturan adat termasuk sangsi adat bila mengganggu ketertiban, sehingga kebiasaan mabuk jarang di</p>

	jumpai
Jenis minuman beralkohol yang tersedia dan cara membuatnya	<p>Dahulu hanya dikenal 2 jenis minuman beralkohol :</p> <p>Tuak (baru) yang terbuat dari air tandan pohon enau dan Pongas yang terbuat dari beras ketan yang beri ragi .</p> <p>Saat ini tuak diproses lagi melalui penyulingan sehingga menghasilkan minuman yang berkadar alkohol tinggi (<i>cap tikus</i>). Di warung saat ini bisa didapat minuman toko (<i>bir, draigyn , johni walker, dll</i>)</p>
Pandangan tokoh adat tentang kebiasaan minum alkohol	Dahulu minum alkohol untuk kesegaran dan kekuatan, tetapi sekarang sudah diminum berlebihan sehingga memabukan
Pengetahuan tentang akibat buruk minum alkohol	<p>Tokoh adat dan pemerintah mengetahui akibat buruk antara lain : hilang kontrol diri, timbul rasa sombong, hilang keseimbangan, gampang berkelahi, gampang celaka, gampang sakit dan mati</p> <p>Akibat pada kesehatan belum terlalu di pahami</p>
Upaya tokoh adat/ pemerintah untuk mengatasi kebiasaan minum alkohol berlebihan	<p>Memberikan pengarahan/pembinaan pada setiap kesempatan pada acara pesta/syukuran terutama pada anak anak muda yang sering menyalah gunakan minuman beralkohol</p> <p>Mengajukan agar Pemerintah harus membuat aturan yang jelas dan tegas tentang minuman beralkohol</p> <p>Menganjurkan para Pemimpin (adat maupun</p>

	<p>agama) serta tokoh masyarakat harus menjadi teladan untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol .</p> <p>Menganjurkan untuk pemerintah mencari minuman pengganti yang bisa menyegarkan, memberi kekuatan yang tidak berbahaya.</p> <p>Menganjurkan kepada pemerintah untuk menyiapkan teknologi untuk mengolah pohon aren agar lebih berdaya guna dan berhasil guna.</p>
--	---

2 . TOKOH MASYARAKAT DAN TOKOH PEMUDA

TOPIK DISKUSI	HASIL DISKUSI
Pesta / perkumpulan yang menggunakan minuman beralkohol	Pesta yang menggunakan minuman beralkohol : Pesta mangore, padungku, kerja bakti kelompok, pesta persiapan, syukuran keluarga.
Manfaat dan tujuan pengadaan minuman beralkohol pada pesta dan perkumpulan	Minuman disediakan untuk memenuhi keinginan undangan agar lebih hangat suasananya, bagi pekerja agar lebih kuat, tidak cepat lelah dan menghilangkan rasa ngantuk.
Minuman alkohol adalah minuman pergaulan	Memang benar minuman beralkohol adalah minuman pergaulan karena setelah minum minuman beralkohol akan lebih ringan bicara, membuat orang fasih bicara, menghilangkan rasa malu, rasa canggung sehingga mudah untuk bergaul .
Pengetahuan tentang dampak buruk tentang	Masyarakat umumnya mengetahui dampak buruk minuman beralkohol baik pengaruh jangka

minuman beralkohol	pendek seperti mabuk (hilang keseimbangan , hilang kontrol diri, gampang mengalami kecelakaan bahkan mati mendadak)dan akibat jangka panjang yakni berbagai penyakit, tetapi jika di minum berlebihan saja, karena jika di minun secukupnya saja justru memberikan dampak yang baik bagi kehidupan .
Tindakan pencegahan pada penyalahgunaan minuman beralkohol	Memberikan teguran pada orang yang sedang minum alkohol secara berlebihan, Memberikan himbauan agar masing masing keluarga mengontrol anggota keluarganya jika sedang minum minuman beralkohol, Jika ada yang minum alkohol berlebihan ditegur oleh keluarga atau tokoh masyarakat dan jika tidak dihirauka dilaporkan pada polisi .

3 . TOKOH AGAMA

TOPIK DISKUSI	HASIL DISKUSI
Kegiatan agama yang menggunakan minuman beralkohol	Dalam upacara Perjamuan Suci digunakan anggur (minuman beralkohol) dalam takaran kecil 1 grem kurang lebih 10 cc, dan hanya diperuntukan bagi orang dewasa saja .
Ajaran agama tentang alkohol	Tidak dibenarkan minum minuman alkohol hingga memabukan (hilang kontrol diri) Jika meminum minuman beralkohol hingga memabukan akan merusak tubuh, merusak kaabah Tuhan, mempermalukan dan melupakan

	Tuhan dan diri sendiri .
Upaya tokoh agama dalam pencegahan mabuk mabukan	Memberikan khotbah Firman Tuhan tentang jangan merusak tubuh dengan minuman beralkohol karena tubuh kita adalah kaabah Tuhan . Memberikan pembinaan khusus bagi pemuda pemudi tentang perbuatan dosa akibat penyalahgunaan minuman beralkohol.

LAMPIRAN 4

HASIL REDUKSI WAWANCARA MENDALAM DENGAN APARAT PEMERINTAH TENTANG KEBIJAKAN ALKOHOL

Informan	: Anggota Kepolisian Sektor Pamona Selatan, Petugas Badan POM Kab. Poso, Petugas Sat Pol PP Kec. Pamona
	Selatan
Jumlah Informan	: 7 orang
A .Kebijakan Pemerintah yang mengatur Tentang Minuman Beralkohol :	
1 . Peraturan Menteri Kesehatan RI No 86 Tahun 1977 Tentang Penggolongan Minuman Keras.	
2 .Keputusan Mentri Perindustrian dan Perdagangan tentang Tata cara Pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol	
3 . Peraturan Daerah Kabupaten Poso No 27 Tahun 2001 Tentang Larangan peredaran minuman keras di Kabupaten Poso	
4 . Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 204 dan Pasal 205 dan Penjelasannya	
B . Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah dalam masyarakat	
Proses pelaksanaan dan pengawasan Kebijakan Pemerintah Tentang Alkohol belum berjalan dengan konsisiten karena :	
- Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol telah hadir sudah lama dan mengakar dalam kehidupan masyarakat , baru saat ini diatur oleh kebijakan Pemerintah .	
- Kebijakan Pemerintah masih banyak kekurangannya antara lain : Hanya	

mengatur produsen dan distributor tidak menyentuh sampai ke konsumen

- Kebijakan pemerintah tidak terlalu mendetail ,sehingga dalam pengawasan

diperlukan lagi interpretasi sehingga menimbulkan pertentangan dan kendala.

- Banyak masyarakat, produsen minuman beralkohol dan distributor Minuman beralkohol belum mengetahui Kebijakan Pemerintah Tentang Minuman beralkohol
- Ada minuman beralkohol yang tidak diketahui kadar alkoholnya
- Banyak petugas yang belum menguasai Kebijakan Pemerintah tentang minuman beralkohol sehingga memberikan keraguan dalam penegakan aturan Kebijakan Pemerintah tersebut .
- Kerjasama lintas sektor belum terjalin dengan baik bahkan ada sektor terkait belum menjalankan tanggung jawabnya contoh : Badan POM yang tidak melakukan pemeriksaan minuman yang beralkohol di wilayah Pamona selatan secara teratur , Badan POM tidak melakukan sertifikasi (Pemeriksaan kadar alkohol minuman tradisional *Saguer, pongas, dan captikus*), Departemen Perindustrian belum melakukan Registrasi pada Produsen minuman tradisional beralkohol yang ada di Kec. Pamona Selatan .
- Masih diperlukan kebijakan pendukung lain untuk mengatur Produsen, distributor dan Konsumer minuman beralkohol seperti : Perdes (Peraturan Desa), Peraturan Adat, Larangan Agama yang jelas .
- Kegiatan pengawasan dilakukan tidak terjadwal tetapi berdasarkan anggaran yang tersedia dan tujuan khusus saja (pengamanan perayaan hari natal dan tahun baru, perayaan Idul Fitri, menjelang Pilkada , Operasi miras karena ada indikasi peningkatan kasus kejahatan yang berhubungan dengan miras, adanya kejadian kematian keracunan akibat mengkonsumsi miras , dll)
- Masyarakat masih menganut bahwa Aparat Pemerintah adalah ukuran atau pola anut, sehingga adanya oknum Aparat Pemerintah yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuma beralkohol menjadi hambatan besar dan kompleks untuk menerapkan kebijakan Pemerintah .

LAMPIRAN 5

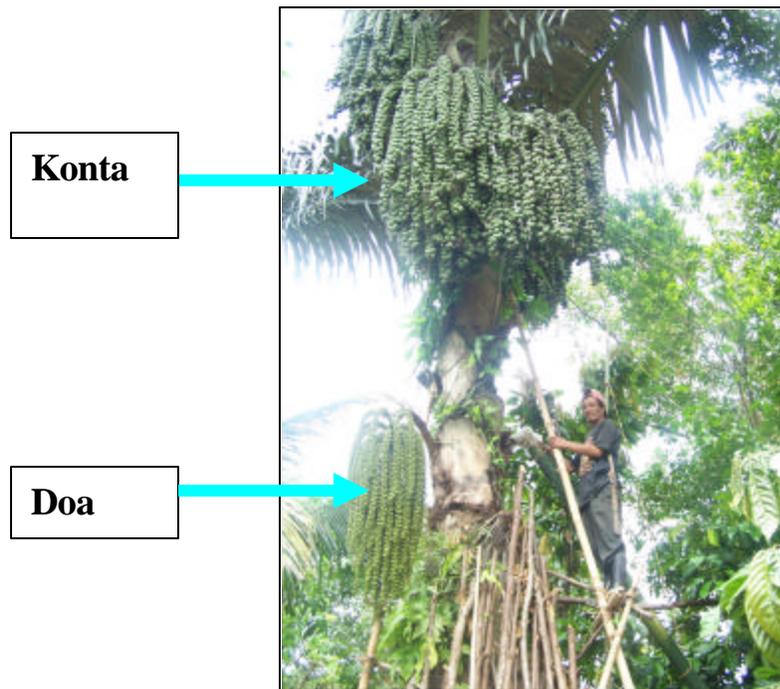
SEKILAS PROSES PEMBUATAN SAGUER/BARU (TUAK) SESUAI TRADISI SUKU PAMONA PUUMBOTO

Pohon enau atau didalam bahasa Pamona disebut Konau Pohon enau adalah pohon berbiji tunggal, berakar serabut seperti pohon sagu, bertumbuh dengan biji, sering tumbuh dengan mudah disembarang tempat, dihutan dipangkal gunung atau dilembah-lembah terutama di pinggiran aliran sungai, tersebar secara sporadis dan umumnya berkelompok. Pohon enau didaerah lembah Puumboto bertumbuh secara liar, namun adapula bibit liar yang masih kecil diambil oleh petani dan di tanam disekitar belakang halaman rumah atau dikebun kebun mereka. Siapa yang menemukan pohon enau tersebut dihutan, membersihkan dan mengolahnya pertama kali, maka dalah pemilik pohon enau liar disekitar hutan tersebut. Pohon Enau ini sangat bermanfaat untuk suku Pamona. Batang yang sudah tua dapat dibuat jembatan darurat atau

dibelah dijadikan lantai pondok, pucuk mudanya dibuat sayur pada pesta pesta besar, tulang daunnya dibuat Sapu lidi atau mata panah ikan, serabut pangkal dahannya dibuat tali ijuk atau sapu ijuk, buah terdahulu (*konta*) dapat dibuat bahan makanan ringan), tangkai tandan buah susulan (*doa*) tempat menadah air enau untuk dibuat minuman sager/baru (tuak), gulamerah (gula aren) atau dibuat asam untuk makanan.

Sejak ditanam pohon enau dapat berumur 10 sampai 12 tahun, pada usia sekitar 5 tahun sudah mulai mengeluarkan tandan buah mulai dari $\frac{1}{2}$ batangnya keatas, buah itu disebut *konta* akan membesar, sebesar bola bola pimpong, berwarna hijau. Setelah mengeluarkan 4 sampai 6 tandan buah pucuknya akan berhenti mengeluarkan daun. Kemudian batangnya mulai dari pertengahan batang akan mulai mengeluarkan tandan bunga (*doa*), berwarna hijau kekuningan atau berwarna ungu, yang bakal diproses untuk mengeluarkan air enau .

Doa akan keluar dari batang ini berurut dari pertengahan hingga mencapai jarak 1 meter dari atas permukaan tanah, sesudah itu pohon enau akan menua dan perlahan mati .



Gambar : Pohon enau (Buah awal / konta, Buah akhir/ doa) yang sedang ditadah

Proses Pembuatan Sagner :

- 1 . Menemukan, mempersiapkan dahan tandan doa dengan mengurangi ranting buah jika terlalu banyak (karena dahannya akan patah) dan menyiapkan tangga bambu untuk memanjat serta membuat semacam jembatan untuk bisa berdiri dalam proses selanjutnya.
- 2 . Memukul mukul dahan tandan dengan kayu pemukul agar dahannya agak lentur, lalu tandannya diayun (*ranjua*) 30 -40 derajat sebanyak kurang lebih 100 goyangan, penggoyangan ini dilakukan seminggu sekali selama 1 bulan . Goyangan ini bertujuan untuk merangsang dahan agar menghasilkan air enau yang lebih banyak
- 3 . Pada saat awal muncul pucuk bunganya mekar, dilakukan pemotongan dahan tandan pada pangkal ranting buah teratas dan meninggalkan ujung dahan

4 . Menyambung ujung dahan yang dipotong tadi dengan penadah air enau yang terbuat dari bambu (2atau 3 ruas yang sekatnya telah dikeluarkan) dan dibungkus sambungannya agar tidak dimasuki serangga. Sebelumnya bambu tersebut di isi dengan rempah (*Wuli Kalamente*/tali atau *wulli mbana*/pohon kayu) yang bertujuan jika air enau memasuki batang bambu akan merendam rempah akar/kayu ini, melarutkannya dan memberi perubahan rasa air enau yang semula manis berubah menjadi manis, pahit, sedikit asam dan mengandung alkohol. Jika menginginkan saguer manis atau saguer yang hendak diolah menjadi gula aren, tidak perlu dimasukan rempah atau wuli.

5 . Ditunggu 12 jam kemudian, sambungan bambu yang telah terisi dikeluarkan dan dituang ke wadah jerken yang telah disiapkan. Biasanya setiap hari (24 jam) dapat menghasilkan 15 sampai 30 botol saguer tergantung besarnya tandan dan usia dahan yang ditadah. Selanjutnya siap di konsumsi Penampung diambil biasanya pada pagi dan sore hari. Bambu penampung dicuci bersih 2 hari sekali.

6 . Melakukan pengirisan ujung dahan sekitar 2 milimeter, dengan pisau/ parang khusus yang tidak boleh terkontaminasi dengan bahan garam atau minyak .

7 . Menyambungkan kembali batang bambu penampung dengan ujung dahan yang telah diiris tadi, untuk menunggu panen berikutnya .Jika Panen (*moncari*) dilakukan terlambat (lebih dari 30 jam) maka saguer ini akan berubah secara perlahan menjadi asam cuka .

Proses ini akan berlangsung selama 6 sampai 10 bulan tergantung kesuburan pohon enau tersebut .atau sampai seluruh dahan yang diiris tersebut buntung/ telah mencapai batang pohon nya.

Pohon aren adalah pohon yang bernilai ekonomis tinggi jika diolah/ dimanfaatkan dengan baik. Masih diperlukan teknologi tepatguna, motifator untuk mengembangkan nilai ekonomi pohon enau di masyarakat Pamona Puumboto.

LAMPIRAN 6

**DATA JUMLAH KECELAKAAN LANTAS
DI WILAYAH HUKUM POLSEK PAMONA SELATAN
TAHUN 2005 S/D AGUSTUS 2007**

No	Tanggal Kejadian	Lokasi Kejadian	Pasal yang dilanggar	Keterangan / Berhubungan dengan
1	23 Januari 2005	Desa Mayoa	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
2	9 Maret 2005	Desa Mayoa	Pasal 359 KUHP	Tabrak lari
3	17 Maret 2005	Desa Pandayora	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
4	2 Juni 2005	Desa Singkona	Pasal 359 KUHP	Laka Biasa
5	2 Juni 2005	Desa Pandayora	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa
6	22 Juli 2005	Desa Mayoa	Pasal 359 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
7	29 Juli 2005	Desa Mayoa	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
8	23 Januari 2006	Desa Pendolo	Pasal 359 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
9	21 Maret 2006	Desa Salukaia	Pasal 359 KUHP	Laka Murni (Mabuk)
10	24 Maret 2006	Desa Salindu	Pasal 360 KUHP)
11	14 Maret 2006	Desa Pendolo	-	Laka Biasa
12	22 April 2006	Desa Singkona	-	Laka Murni
13	Juli 2006	Desa Korobono	Pasal 360 KUHP	Laka Murni
14	Agustus 2006	Desa Mayoa	Pasal 360 KUHP	Laka biasa (Mabuk)
15	Agustus 2006	Desa Pendolo	Pasal 359 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
16	Agustus 2006	Desa Korobono	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa
17	Agustus 2006	Desa Taipa	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa
18	Agustus 2006	Desa Pendolo	-	Laka Biasa
19	Nopember 2006	Desa Pendolo	-	Laka Murni (Mabuk)
20	Nopember 2006	Desa Toinasa	Pasal 360 KUHP)
21	Desember 2006	Desa Singkona	Pasal 359 KUHP	Laka Murni Laka Biasa Laka Biasa
22	13 Pebruari 2007	Desa Pendolo	-	Laka Murni (Mabuk)
23	14 Pebruari 2007	Desa Pendolo	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
24	Juli 2007	Desa Korobono	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa (Mabuk)
25	Agustus 2007	Desa Pasir Putih	Pasal 359 KUHP)
26	Agustus 2007	Desa Mayoa	Pasal 360 KUHP	Laka Biasa Laka Biasa

Sumber : BAUR LAKA, Kepolisian Resor Poso Sektor Pamona Selatan , 2007

LAMPIRAN 7

Jumlah Data Penyakit Hati yang berhubungan Konsumsi minuman beralkohol pada Praktek Umum / Klinik dr Djani Moula tahun 2005 - 2006

NO	NAMA PENDERITA	ANAMNESA ALKOHOL	DIAGNOSA	KEADAAN	KET
1	Yordan W (31 Tahun)	Peminum alkohol	Hepatitis Alkoholik	Sembuh	hidup
2	Manjoro L (44 Thn)	Bukan	Hepatitis Virus	Sembuh	hidup
3	Jonny L (45 tahun)	Peminum alkohol	Sirosis Hepatis	Kronis jadi Hapatoma	Meninggal dunia
4	D. Luminda (38 tahun)	Bukan	Hepatitis Virus	Kronis	Meninggal dunia
5	Saduu, M (49 tahun)	Bukan	Hepatitis virus	Sembuh	Hidup
6	Hero L (53 tahun)	peminum	Hepatoma	kronis	Meninggal dunia
7	Charles M (44 tahun)	Peminum	Sirosis hepatis	Menjadi hematemesis	Meninggal dunia
8	Yombu D (37 tahun)	bukan	Hepatitis	kronis	hidup
9	Rahamis Ng. (48 tahun)	peminum	Hepatitis alkoholik	Sembuh	hidup
10	Ibrahim L (29 Tahun)	bukan	Hepatitis Virus	kronis	hidup
11	Tologugu S (26 tahun	bukan	Hepatitis	sembuh	hidup
12	Yonggu L (46 tahun)	Peminum	Sirosis hepatis	Kronis asites	Meninggal dunia

13	Lapuno (35 tahun)	Peminum	Hepatitis Akut	ikterus	sembuh
14	Obed S (61 tahun)	Bukan	Hepatitis virus	sembuh	hidup
15	Yotam G (33 Tahun	Bukan	Hepatitis virus	sembuh	hidup
16	Matus L (47 tahun)	Peminum	Hepatitis akut	Kronik sirosis	hidup
17	Lanto K (48 tahun	Peminum	Hepatitis Alkoholik	sembuh	hidup

Sumber : Klinik Praktek Dr Djani M , Pendolo, 2007

LAMPIRAN 8

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI No 86/ Men.Kes/Per/IV/77)

GOLONGAN MINUMAN KERAS	KADAR ETANOL (C₂H₅OH)	JENIS DAN MEREK MINUMAN
Golongan A	1 % - 5 %	Bintang Beru Bir, Champindo Anggur Buas, Green Sand, San Miguel , Jinro, Tiger Lager, Beer, Anker Bir, Heineken Bier, Wolf, Baby Breem .
Golongan B	5 % - 20 %	Anggur Malaga, Anggur Kolesom, Whisky, Lengkeng Port Intisari, Anggur bebas Kencur, Mahoni, Mc Donald (arak kolesom) Anggur Orang Tua)
Golongan C	20 % - 55 %	Kuda Mas Brendi, Kuda Pacu Jenever, Mansion House (Brandy VSOP), Mc Donald Brandy, Orang Tua Arak, Scotch

		Brandy, Sea Horse (Brandy), Stevenson (Brandy), TKW, Wincarno Anggur
--	--	--

Sumber : Polsek Pamona Selatan , Salinan Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Minuman beralkohol, Pendolo, 2007

LAMPIRAN 9

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tentang Tata cara Pemberian Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol

Pasal 2

- (1) Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C wajib Memperoleh SIUP dan SIUP MB
- (2) SIUPMB berlaku sebagai persyaratan pokok untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C diseluruh Indonesia
- (3) Khusus bagi perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan minuman beralkohol Golongan A , cukup memiliki SIUP dan tidak diwajibkan memperoleh SIUPMB.

Pasal 3

SIUP MB berlaku selama 3 (tiga) tahun terhoitung tanggal ditetapkannya dan dapat diperpanjang , masing masing setiap perpanjangan 3 (tiga) Tahun .

Pasal 4

(1) Kewenangan pemberian SIUP MB sebagai dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berada pada menteri .

(2) Menteri melimpahkan kewenangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 kepada :

A . Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri untuk menerbitkan SIUPMB kepada importir, distributor dan subdistributor minuman beralkohol golongan B dan C

B . Kepala Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan untuk menerbitkan SIUP MB kepada pengecer Minuman beralkohol Golongan B dan C termasuk Toko Bebas Bea dan Penjual Langsung Untuk Di minum beralkohol Golongan B dan C .

Sumber : Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Poso,
2007

LAMPIRAN 10

Peraturan Daerah Kabupaten Poso No 27 Tahun 2001 Tentang Larangan peredaran minuman keras di Kabupaten Poso

Bab I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

- 1 . Daerah adalah Kabupaten Poso
- 2 . Pemerintah daerah adalah Kepala Daerah beserta Perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah
- 3 . Bupati adalah Kepala Daerah Poso
- 4 . Minuman keras adalah minuman beralkohol yang mengandung Etanol lebih dari 5 % (lima persen) tetapi bukan obat

- 5 . Mengedarkan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan dan penyaluran minuman keras kepada masyarakat atau perorangan baik untuk diperdagangkan maupun tidak
- 6 . Menjual adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penawaran untuk menjual, serta kegiatan lain yang berkenaan dengan pemindahtanganan minuman keras
- 7 . Menyimpan adalah menyimpan minuman beralkohol di gudang ,hotel, losmen, wisma, bar, restoran, warung/kios/kedai, rumah makan, dan tempat tempat lain .
- 8 . Menyediakan adalah menyuguhkan minuman keras untuk dibeli atau dinikmati seseorang atau lebih .
- 9 . Memproduksi adalah serangkaian atau proses menghasilkan , menyimpan, mengolah , membuat, mengawetkan atau mengubah bentuk menjadi minuman keras .
10. Badan adalah suatu bentuk badan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas , Perseroan komanditer, perseroan lainnya. Badan Usaha Milik Negara dan Daerah dengan nama dan bentuk apapun persekutuannya perkumpulan firma, kongsi, koperasi atau organisasi yang sejenis, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap serta bentuk badan usaha lainnya.
11. Kas daerah adalah Kas Daerah Kabupaten Poso

BAB II KETENTUAN LARANGAN

Pasal 2

Demi terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat maka setiap orang atau badan , dilarang mengedarkan , menyimpan . menyediakan, memproduksi dan menjual minuman keras di Daerah .

Pasal 3

Instansi yang berwenang menerbitkan izin Usaha Hotel, losmen, wisma, bar, restoran, warung kopi, kios/kedai, toko dan tempat tempat lain dilarang untuk melegalisasi menyediakan minuman keras dalam setiap penerbitan Surat Izin di maksud .

Pasal 4

Larangan sebagaimana dimaksud Pasal 2 dan 3 Peraturan Daerah ini, juga berlaku bagi badan yang mempekerjakan tenaga asing .

Bab III

PENGAWASAN

Pasal 5

- (1) Untuk pengawasan peredaran minuman keras, Kepala Daerah dibantu oleh Team Pengawasan Minuman Keras
- (2) Tim Pengawasan Minuman keras wajib melaporkan kepada Penyidik Umum atau Penyidik Pegawai Negeri Sipoil (PPNS) yang ditunjuk , apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada p[asal 2,3 dan 4 Peraturan Daerah ini.
- (3) Tim Pengawasan Minuman Keras sebagaimana dimaksud ayat 2 pasal ini dibentuk dengan Keputrusan Kepala Daerah .

Bab IV

KETENTUAN PIDANA

Pasal 6

- (1) Barang siapa melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada pasal 2, 3, dan 4 Peraturan Daerah ini, diancam dengan pidana kurungan selama 1 (satu) tahun dan atau denda setinggi tingginya Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah)
- (2) Terhadap barang bukti yang ditemukan dirampas oleh Negara guna dimusnakan
- (3) Tindak pidana sebagaimana dimaksud ayat 1 pasal ini adalah Pelanggaran

Pasal 7

Pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud pada pasal 2, 3, dan 4 Peraturan Daerah ini , bila dilakukan oleh suatu badan , maka hukumannya dijatuhkan kepada penanggung jawab .

Bab V

KETENTUAN PENYIDIKAN

Pasal 8

(1) Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu di lingkungan Pemerintah Daerah diberi wewenang khusus sebagai penyidik untuk melakukan penyidikan tindak pidana di bidang retribusi Daerah

(2) Wewenang penyidik sebagaimana dimaksud ayat 1 pasal ini adalah :

A . Menerima , mencari mengumpulkan dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana di bidang Retribusi Daerah agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas

B . Meneliti , mencari dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau badan tentang kebenaran perbuatan yang dilakukan dengan tindak pidana Retribusi Daerah tertentu

C . Meminta keterangan dan bahan bukti dari orang pribadi atau badan sehubungan dengan tindak pidana Retribusi

D . Memeriksa buku catatan dan dokumen lain berkenaan dengan tindak pidana di bidang retribusi

E . Melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan dan dokumen lain, serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut

F . Meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang retribusi Daerah

G . Menyuruh berhenti dan atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa identitas orang , atau dokumen yang dibawa sebagaimana dimaksud pada huruf E.

H . Memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana Retribusi Daerah

I . Memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi

J . Menghentikan penyidikan

K. Melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran penyidikan tindak pidana di bidang retribusi Daerah menurut hukum yang dapat dipertanggung jawabkan

(3) Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatas memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada penyidik, sesuai ketentuan yang diatur dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana

Pasal 9

Instalasi Farmasi Kabupaten Poso wajib melakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap minuman yang diduga mengandung campuran alkohol atau etanol yang beredar dikalangan masyarakat atau yang ditemukan oleh

Pejabat Penyidik Umum atau Pejabat penyidik Pawai Negeri Sipil dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Poso dalam rangka mempercepat dan memperlancar proses penyidikan .

Bab VI KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

- (1) Hal hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang mengenai pelaksanaannya diatur lebih lanjut oleh Kepala Daerah .
- (2) Dengan berlakunya Peraturan Daerah ini , maka segala ketentuan yang bertentangan dengan Peraturan Daerah ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan .

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan Pengundamngan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Poso

Ditetapkan di Poso
Pada Tanggal 16 April
2001

BUPATI POSO

Cap + Ttd

Drs. H. A. MUIN
PUSADAN

Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kabupaten Poso Nomor : 8/KEP/DPRD/2001
Tanggal 16 April 2001

Diundangkan dalam Lembaran Daerah
Kabupaten Poso Nomor 27 Seri C No 27
Tanggal 17 April 2001

Sumber : Kantor Camat Pamona Selatan Kab. Poso,
Pendolo,2007

LAMPIRAN 11

**SURAT KEPUTUSAN BUPATI POSO TENTANG PEMBENTUKAN TIM
PENERTIBAN/PELARANGAN ATAS MINUMAN KERAS
DI KABUPATEN POSO**

Nomor 188.45/11205/2001

- I. Pengarah : 1. Bupati poso
2. Ketua DPRD Kabupaten Poso
3. Kepala Kejaksaan Negeri Poso
4. Komandan Kodim 1307 Poso
5. Kapolres Poso
6. Rektor Unsimar Poso
- II. Ketua : Kasat Serse Polres Poso
Wakil Ketua : Kasi intel Kejaksaan Negeri Poso
Wakil Ketua : Pasi Ops Kodim 1307 Poso
Sekretaris : Kabag Hukum Setkab Poso
Wakil Sekretaris : Kabag Ketertiban Setkab Poso
Anggota : 1. Camat se Kabupaten Poso
2. Kapolsek se Kabupaten Poso
3. Danramil se Kabupaten Poso
4. Kepala Cabang Kejaksaan Negeri se Kabupaten
Poso
5. Kasubag Pol PP Setkab Poso

BUPATI POSO

Cap + Ttd

Drs.H.A. MUIN PUSADAN

Sumber : Kantor Kecamatan Pamona Selatan , Kab. Poso,
Pendolo,2007

LAMPIRAN 12

Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 204 dan Pasal 205 dan Penjelasannya

Pasal 204

(1) Barang siapa menjual , menawarkan , menerima atau membagi bagikan barang, sedang diketahuinya, bahwa barang itu membahayakan, bagi jiwa atau kesehatan orang, dan ia mendiamkan sifat yang berbahaya itu, dipidana dengan pidana penjara selama lamanya lima belas tahun .

(2) Kalau hal itu berakibat matinya orang , yang bersalah dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau selama lamanya dua puluh tahun.

Pejelasan

Yang diancam hukuman dalam pasal ini ialah perbuatan menjual, menawarkan, menerima, atau membagi bagikan barang yang membahayakan bagi jiwa atau kesehatan orang dan mendiamkan sifat yang berbahaya dari barang tersebut.

- Barang yang membahayakan bagi jiwa atau kesehatan orang misalnya : makanan, minuman, alat tulis, bedak, cat bibir , cat rambut dan lain sebagainya yang mengandung racun

- Yang dapat dituntut dalam pasal ini misalnya : Pengusaha toko yang menjual, pelayan toko yang menawarkan, dan menerima dan distributor yang membagi bagikan .

- Mendiamkan sifat yang berbahaya dari barang tersebut berarti merahasiakan sifat yang berbahaya itu . Tetapi apabila pada waktu menjual , menawarkan, menerima atau membagi-bagikan barang itu pengusaha atau pelayan toko tersebut mengatakan pada pembeli akan sifat yang berbahaya dari barang itu, maka pengusaha atau pelayan toko tersebut tidak dapat dikenakan pasal ini.

Pasal 205

(1) Barang siapa yang karena kehilafannya menyebabkan barang yang membahayakan bagi jiwa atau kesehatan orang atau kesehatan orang dijual , diterimakan, atau dibagi bagikan , sedang yang membeli atau yang memperoleh tidak tahu akan sifat berbahaya itu, di pidana dengan pidana penjara selama lamanya sembilan bulan atau kurungan selama lamanya enam bulan atau denda sebanyak banyaknya empat ribu lima ratus rupiah .

Penjelasan

Isi pasal ini hampir sama saja dengan isi pasal 204, hanya bedanya, kalau perbuatan dalam pasal 204 itu dilakukan dengan sengaja, maka peristiwa dalam pasal ini terjadi karena kekhilafannya (kurang hati-hatinya, lalai) seseorang. Dan kalau perbuatan dalam pasal 204 disebut "delik dolus", maka peristiwa dalam pasal ini disebut "delik culpa"

Sumber : Sugandi R, Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan penjelasannya, Usaha Nasional , Surabaya 1981
LAMPIRAN 13

LAMPIRAN FOTO

- 1 . Seorang Penderita Kecelakaan Lalulintas yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol yang sedang diwawancarai



- 2 . Seorang penderita korban perkelahian karena mabuk- mabukan



3 . Pohon Enau di halaman rumah penduduk



4 . Pohon Enau yang sedang di tadah dijadikan tuak



5 . Bahan Campuran rempah untuk tuak (*wuli*) yang berasal dari tali hutan *Kalamente*



6 . Minuman Sagger (tuak) dan Minuman Pongas (air tape beras ketan)



7 . Pesta Syukuran yang menyediakan minuman beralkohol Sagger (Tuak)



8 . Gotong royong panen padi disawah yang menyediakan saguer (tuak)



9 . Wawancara mendalam pada beberapa varian informan



10 . Proses wawancara mendalam pada informan biasa



11 . Proses FGD (Focus Group Discusion) Aparat Pemerintah, Tokoh Adat , Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita didesa

